

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
MENGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK IMAJINASI
SISWA KELAS V SD GODEGAN SRANDAKAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ristu Kinani
NIM 09108241049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
MENGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK IMAJINASI
SISWA KELAS V SD GODEGAN SRANDAKAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ristu Kinani
NIM 09108241049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK IMAJINASI SISWA KELAS V SD GODEGAN SRANDAKAN BANTUL” yang disusun oleh Ristu Kinani, NIM 09108241049 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

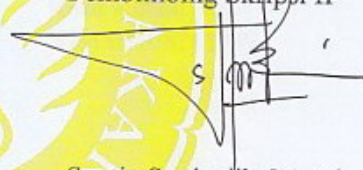
Pembimbing Skripsi I



Murtiningsih, M. Pd.
NIP 19530702 197903 2 002

Yogyakarta, Agustus 2013

Pembimbing Skripsi II



Septia Sugiarsih, M. Pd.
NIP 19790926 200501 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Agustus 2013
Yang menyatakan,


Risti Kinani
NIM 09108241049

PENGESAHAN

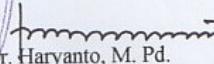
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK IMAJINASI SISWA KELAS V SD GODEGAN SRANDAKAN BANTUL” yang disusun oleh Ristu Kinani, NIM 09108241049 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtiningsih, M. Pd.	Ketua Penguji		26-09-2013
Hidayati, M. Hum.	Sekretaris Penguji		25-09-2013
Dr. Ch. Ismanati	Penguji Utama		24/9-2013
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		26-09-2013

Yogyakarta, 01 OCT 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

Every window presents different opportunity. Find the ones that best fit on you.

Setiap jendela memiliki fungsi yang berbeda. Temukan satu yang paling sesuai denganmu.

(Nichkhun Buck Horvejkul)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu beserta keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, serta doa kepada penulis dalam penelitian ini.
2. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa Bangsa dan Agama.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
MENGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK IMAJINASI
SISWA KELAS V SD GODEGAN SRANDAKAN BANTUL**

Oleh
Ristu Kinani
NIM 09108241049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, pertama, meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Godegan, Srandakan, Bantul menggunakan model *active learning* teknik imajinasi. Kedua, untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Godegan, Srandakan, Bantul menggunakan model *active learning* teknik imajinasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Godegan, Srandakan, Bantul yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga pertemuan, sedangkan siklus kedua terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, catatan lapangan, dan tes. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif untuk menganalisis hasil pengamatan dan catatan lapangan, deskripsi kuantitatif untuk menganalisis hasil tes keterampilan menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *active learning* teknik imajinasi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Godegan, Srandakan, Bantul. Hal ini dibuktikan pada observasi pratindakan, siswa tampak mengeluh saat diminta menulis puisi, ramai sendiri, dan tidak ikut aktif selama pembelajaran. Pada siklus I, siswa sudah tidak mengeluh lagi, siswa yang ramai mulai berkurang, dan siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran. Pada siklus II, siswa lebih berminat ketika diminta menulis puisi, lebih aktif secara mandiri selama kegiatan menulis puisi, dan berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran secara runtut dan baik. Dari segi hasil, dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan siswa. Nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 57,65, siklus I sebesar 60,43, siklus II sebesar 71,75. Kemudian, persentase ketuntasan siswa pada pratindakan sebesar 10%, siklus I sebesar 45,79%, siklus II sebesar 78,95%. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini dihentikan pada pertemuan kedua siklus II karena kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai.

Kata kunci : *active learning, keterampilan menulis puisi, teknik imajinasi.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul: "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Model *Active Learning* Teknik Imajinasi Siswa Kelas V SD Godegan, Srandakan, Bantul" dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat terlaksana berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan pada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan FIP UNY beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan bagi terlaksananya penelitian ini.
3. Wakil Dekan I FIP UNY yang memberikan kemudahan bagi terlaksananya penelitian ini.
4. Ketua Jurusan PPSD yang memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Murtiningsih, M. Pd. dan Ibu Septia Sugiarsih, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, dan motivasi yang luar biasa kepada penulis.
6. Kepala SD Godegan, Bapak Supri Harjana, M. Pd. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kelas V SD Godegan, Srandakan, Bantul.
7. Ibu Sujinah, S. Pd.SD, selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Godegan, Srandakan, Bantul, yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Seluruh siswa kelas V SD Godegan, Srandakan, Bantul atas kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
9. Semua anggota keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

10. Teman-teman seperjuangan kelas S9B yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada penulis.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam bentuk apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Puisi Bebas	11
1. Pengertian Keterampilan Menulis	11
2. Tujuan Menulis	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis.....	15
4. Pengertian Puisi.....	16
5. Menulis Puisi.....	18

6. Jenis-Jenis Puisi.....	19
7. Puisi Bebas	23
8. Unsur-Unsur Pembangun Puisi	24
9. Tahapan Menulis Puisi	30
10. Keterampilan Menulis Puisi Bebas	32
B. Penilaian Menulis Puisi.....	33
C. Karakteristik Siswa Kelas V SD	35
D. Model <i>Active Learning</i> Teknik Imajinasi	38
1. Pengertian Model <i>Active Learning</i>	38
2. Pengertian Teknik Imajinasi.....	40
3. Pengertian Model <i>Active Learning</i> Teknik Imajinasi	41
4. Kelebihan Model <i>Active Learning</i> Teknik Imajinasi	42
5. Prosedur Model <i>Active Learning</i> Teknik Imajinasi	44
E. Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Penerapan Model <i>Active Learning</i> Teknik Imajinasi	46
F. Kerangka Pikir	47
G. Hipotesis	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Subjek dan Objek Penelitian	53
C. Setting Penelitian	53
D. Model Penelitian	54
E. Rancangan Penelitian.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Instrumen Penelitian	58
1. Jenis Instrumen.....	58
H. Validitas	62
I. Teknik Analisis Data.....	63
1. Analisis Data Kuantitatif.....	63
2. Analisis Data Kualitatif.....	64
J. Penelitian yang Relevan.....	65
K. Kriteria Keberhasilan	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	68
1. Data Awal Keterampilan menulis Puisi Bebas	68
2. Deskripsi Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas Menulis Puisi Bebas Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Teknik Imajinasi	74
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	75
1) Perencanaan.....	75
2) Pelaksanaan Tindakan.....	76
3) Pengamatan	88
4) Refleksi	101
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	103
1) Perencanaan	103
2) Pelaksanaan Tindakan.....	103
3) Pengamatan	109
4) Refleksi	118
3. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Teknik Imajinasi.....	120
4. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Teknik Imajinasi.....	122
B. Pembahasan.....	126
C. Keterbatasan Penelitian.....	132

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	134
B. Saran	134

DAFTAR PUSTAKA	136
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	139
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	59
Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	60
Tabel 3. Kisi-Kisi Keterampilan Menulis Puisi Bebas	60
Tabel 4. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas	61
Tabel 5. Kategori Keterampilan Menulis Puisi Bebas	64
Tabel 6. Nilai Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V SD Godegan.....	73
Tabel 7. Kategori Pencapaian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Siklus I Pertemuan 1,2, dan 3	98
Tabel 8. Perhitungan Persentase Ketuntasan Siswa pada Pratindakan dan Siklus I pertemuan 1,2, dan 3	99
Tabel 9. Kategori Pencapaian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2	116
Tabel 10. Perhitungan Persentase Ketuntasan Siswa pada Pratindakan dan Siklus II pertemuan 1 dan 2	117
Tabel 11. Perhitungan Persentase Ketuntasan Siswa dan Rata-Rata pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	124

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	50
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart	54
Gambar 3. Guru dan Siswa Menyepakati Satu Tema untuk Dijadikan Skripsi	77
Gambar 4. Siswa Melaksanakan Teknik Imajinasi pada Pertemuan Pertama Siklus I	78
Gambar 5. Siswa Melaksanakan Kegiatan Menulis Puisi pada Pertemuan Pertama Siklus I	79
Gambar 6. Gambar Salah Satu Siswa yang Membacakan Hasil Puisinya di Depan Kelas	80
Gambar 7. Siswa Bersama Guru Menentukan Tema Berdasarkan Gambar	82
Gambar 8. Siswa Melaksanakan Teknik Imajinasi pada Pertemuan Kedua Siklus I	83
Gambar 9. Siswa Melaksanakan Kegiatan Menulis Puisi pada Pertemuan Kedua Siklus I	83
Gambar 10. Salah Satu Siswa Membacakan Hasil Puisinya di Depan Kelas Pada Pertemuan Kedua Siklus I	84
Gambar 11. Siswa Melaksanakan Teknik Imajinasi pada Pertemuan Ketiga Siklus I	86
Gambar 12. Siswa Melaksanakan Kegiatan Menulis Puisi pada Pertemuan Ketiga Siklus I	87
Gambar 13. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I	92
Gambar 14. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus I	94
Gambar 15. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Ketiga Siklus I	96
Gambar 16. Histogram Persentase Ketuntasan Siswa pada Pratindakan dan Siklus I	100
Gambar 17. Siswa Melakukan Teknik Imajinasi pada Pertemuan Pertama Siklus II	104
Gambar 18. Siswa Menulis Puisi Berdasarkan Hasil Imajinasinya pada Pertemuan Pertama Siklus II	105

Gambar 19. Salah Satu Siswa Membacakan Hasil Puisinya di Depan Kelas Pada Pertemuan Pertama Siklus II	106
Gambar 20. Siswa Melakukan Teknik Imajinasi pada Pertemuan Kedua Siklus II	107
Gambar 21. Siswa Menulis Puisi pada Pertemuan Kedua Siklus II.....	108
Gambar 22. Salah Satu Siswa Membacakan Hasil Puisinya pada Pertemuan Kedua Siklus I	108
Gambar 23. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II	112
Gambar 24. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus II	114
Gambar 25. Histogram Persentase Ketuntasan Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	118
Gambar 26. Peningkatan Persentase Ketuntasan Siswa dari Pratindakan, Pascatindakan Siklus I, sampai Pascatindakan Siklus II	125

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	140
Lampiran 2. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	142
Lampiran 3. Lembar Catatan Lapangan.....	143
Lampiran 4. Lembar Penilaian Keterampilan Menulis	144
Lampiran 5. RPP Siklus I	145
Lampiran 6. RPP Siklus II	158
Lampiran 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I	168
Lampiran 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	174
Lampiran 9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I	178
Lampiran 10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II	181
Lampiran 11. Catatan Lapangan pada Siklus I	183
Lampiran 12. Catatan Lapangan pada Siklus II	187
Lampiran 13. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus I-II	189
Lampiran 14. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus I	207
Lampiran 15. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus II	210
Lampiran 16. Rerata Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Godegan.....	212
Lampiran 17. Surat Keterangan <i>Expert Jugdement</i>	213
Lampiran 18. Surat Validasi	214
Lampiran 19. Surat Ijin dari Fakultas	215
Lampiran 20. Surat Ijin dari Kematian Yogyakarta.....	216
Lampiran 21. Surat Ijin dari BAPEDA Bantul	217
Lampiran 22. Surat Pernyataan Kepala Sekolah.....	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk siswa sekolah dasar (SD), menjelaskan tujuan agar siswanya dapat: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pelajaran Bahasa Indonesia ini memberikan perhatian kepada empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dimana para peserta didik diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus menumbuhkan apresiasi pada hasil karya sastra Indonesia. Keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan yang aktif dan produktif, memiliki cakupan materi yang beragam yang harus dipelajari siswa. Untuk siswa SD, sesuai dengan standar isi, materi yang harus dikuasai adalah mulai dari

menulis permulaan, menulis dengan tegak bersambung, melengkapi cerita, menulis deskripsi, menyalin puisi anak, menulis dalam bentuk paragraf, karangan sederhana, percakapan, petunjuk, cerita, surat, pengumuman, pantun, laporan, dialog, naskah pidato, surat resmi, dan juga menulis puisi.

Sukristanto (2002: 550) menyebutkan bahwa memiliki keterampilan menulis memungkinkan seseorang mengkomunikasikan gagasan, penghayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Dalam bahasa tulis, pemahaman pembaca atas sebuah tulisan tergantung pada rangkaian kata yang ditulis. Oleh karenanya, penggunaan bahasa khususnya penggunaan kalimat haruslah disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Kecuali karya sastra seperti puisi karena dalam puisi, terdapat kebebasan untuk pengarangnya (Nunung Sitaresmi, 2011: 1).

Kegiatan menulis puisi ini merupakan bagian dari apresiasi sastra yang ditekankan dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan kompetensi dasar yang berbunyi “Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat”. Apresiasi merupakan penilaian baik atau penghargaan khususnya terhadap karya-karya sastra dan seni. Dalam mencapai pembelajaran apresiasi sastra ini peran guru sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman siswa dan membimbing cara berpikir siswa. Harry Poerwanto (2011:2) menjelaskan bahwa terdapat beberapa manfaat dalam mengapresiasi karya sastra, antara lain: (1) melatih keterampilan berbahasa, (2) menambah pengetahuan tentang hidup, (3) membantu pembentukan watak, (4) memberi kenyamanan, keamanan, dan

kepuasan melalui kehidupan manusia dalam cerita fiksi, dan (5) meluaskan dimensi kehidupan serta melarikan diri sejenak dari kehidupan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 14 Februari 2013 di kelas V SD Godegan, diperoleh beberapa informasi yang menggambarkan keterampilan menulis puisi bebas pada kelas ini. Secara keseluruhan, siswa pada kelas ini belum dapat menyusun puisi bebas yang benar-benar merupakan karya mereka sendiri dan masih kurang menguasai beberapa hal seperti pemilihan kata, penggunaan majas, dan pengimajinasian yang masih harus ditanamkan dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes menulis puisi yang dilakukan oleh guru berupa penugasan untuk membuat puisi bebas secara berkelompok.

Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh informasi bahwa (1) siswa masih menggunakan kata-kata dalam contoh puisi yang ada di LKS, terbukti dari adanya beberapa bait yang sama antara hasil kelompok satu dengan kelompok lainnya, (2) ketepatan diksi atau pemilihan kata, permajasan, dan imajinasi dalam penulisan puisi bebas masih ada yang kurang tepat. Dalam wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti kepada guru, terdapat beberapa informasi seperti guru lebih sering menggunakan teknik ceramah, penugasan, observasi, membuat kliping dan diskusi.

Dari kelima teknik yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi, menurut guru, teknik penugasan, membuat kliping, dan diskusi hasilnya lebih baik. Namun dalam teknik tersebut, anak-anak diminta untuk bekerja secara berkelompok, sehingga tidak diketahui keterampilan menulis puisi

bebas anak secara individu. Pada saat dimulai pembelajaran, guru menggunakan apersepsi berupa materi yang bersangkutan dengan puisi, yaitu pantun. Guru juga memberikan penjelasan mengenai puisi bebas secara singkat sebelum memberikan tugas kepada anak secara berkelompok. Pada awalnya, siswa sempat mengeluh dan keberatan untuk membuat puisi. Siswa terlihat kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan oleh siswa tidak dilibatkan pada awal pembelajaran karena setelah guru menjelaskan teori, siswa langsung diminta menulis puisi. Ketika guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi, sebagian siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga saat sedang melakukan tugas kelompok, siswa menanyakan kembali materi kepada guru. Guru pun harus mendatangi dan memberikan penjelasan kembali kepada kelompok-kelompok yang bertanya tadi. Hal ini seharusnya tidak terjadi pada kegiatan menulis puisi karena akan memakan banyak waktu.

Siswa juga berusaha dengan mencari-cari contoh puisi yang ada dalam LKS dan buku-buku yang dimilikinya, ada juga beberapa anak yang tidak ikut aktif dan berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini dibuktikan dengan tidak semua anggota kelompok ikut mengerjakan tugas menulis puisi. Siswa yang tidak mengikuti diskusi, tampak ramai sendiri dengan beberapa teman lainnya. Dalam pembentukan kelompok, juga masih bersifat homogen. Pengelompokan siswa yang baik salah satunya adalah mencampur siswa putra dengan siswa putri (Depdiknas dan JICA, 2008: 36). Selanjutnya, kelompok yang telah selesai mengerjakan tugas sebelum waktu habis, memiliki waktu luang yang mereka

gunakan untuk mengobrol hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi. Karena waktu sudah habis, siswa hanya mengumpulkan hasil puisi tanpa mengetahui bagaimana hasil puisi dari teman-teman yang lain dan hasil puisi buatan siswa itu sendiri, apakah sudah baik atau belum.

Kemampuan siswa di satu kelas tidak sama. Begitu juga dengan tingkat kreativitas, dan pengalaman yang cenderung berbeda antara satu siswa dengan siswa lain. Karena menulis puisi termasuk menulis kreatif, hasil karya siswa sangat bergantung pada imajinasi dan pengalaman siswa. Tingkat keterampilan siswa dalam menulis puisi juga harus dilakukan secara individu agar dapat mengetahui secara rinci kemampuan menulis puisi masing-masing siswa. Guru dapat membantu siswa menstimulasi atau memancing kreativitas dan imajinasi siswa dengan memunculkan kembali pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan ruang lebih menarik bagi siswa untuk berkreaitivitas dan aktif dalam kegiatan belajar adalah pembelajaran aktif. Sebanyak 101 cara atau teknik belajar siswa aktif diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* edisi revisi tahun 2012. Salah satunya adalah teknik imajinasi. Pada awal pembelajaran, siswa harus dilibatkan sejak awal. Hal ini dilakukan agar dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran. Selanjutnya siswa diharuskan melakukan relaksasi dan latihan pengimajinasian. Relaksasi diperlukan untuk membersihkan pikiran-pikiran yang ada sekarang dari benak siswa, sehingga siswa menjadi lebih berkonsentrasi. Kemudian teknik imajinasi diterapkan dengan

cara memvisualkan suatu keadaan di dalam pikiran siswa dengan bantuan dari guru untuk mendapatkan detail dari suatu keadaan tersebut dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti “Seperti apakah bentuknya?”, “Apa yang sedang kamu kenakan?” dan sebagainya. Dengan bantuan dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diimajinasikan, siswa menjadi lebih terbuka pikirannya dan menjadi lebih kreatif karena semakin banyak bahan untuk dituliskan ke dalam puisi mereka. Selain itu, unsur-unsur pembentuk puisi juga dapat dimasukkan guru dalam pertanyaan-pertanyaan sehingga puisi hasil karya siswa yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa tersebut mengandung unsur-unsur puisi secara lengkap.

Kelebihan model pembelajaran aktif teknik imajinasi ini adalah saat seorang siswa melakukan pengimajinasian, siswa dapat menciptakan gagasan atau ide mereka sendiri. Oleh karena itu, teknik ini dapat dijadikan sebagai suplemen kreatif dalam belajar. Selain itu, pada pengamatan yang telah dilakukan peneliti, tampak sebagian besar siswa mengeluh saat diminta membuat puisi. Salah satu kelebihan model pembelajaran aktif teknik imajinasi ini dapat berfungsi sebagai papan loncatan menuju proyek atau tugas individu yang pada awalnya tampak membuat siswa kewalahan, sehingga diharapkan saat diminta menulis puisi, siswa tidak ada yang mengeluh lagi.

Kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam teknik pembelajaran imajinasi ini, semuanya memberikan gambaran yang positif demi tercapainya peningkatan keterampilan menulis puisi bebas terutama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti pada saat observasi dan wawancara yang

dilakukan peneliti sebelumnya. Dari berbagai permasalahan yang ditemukan di kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas dan beberapa kelebihan yang terdapat pada model *active learning* teknik imajinasi di atas maka dilakukanlah penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, identifikasi permasalahan adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis puisi bebas kelas V SD Godegan masih rendah.
2. Motivasi siswa terhadap kegiatan menulis puisi bebas masih rendah.
3. Keaktifan siswa terhadap kegiatan menulis puisi bebas masih kurang.
4. Siswa masih kurang dapat menggunakan kata-kata yang bervariasi dan bersifat imajinatif.
5. Teknik pembelajaran menulis puisi yang diterapkan guru kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Godegan Srandakan Bantul masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi siswa kelas V SD Godegan Srandakan Bantul?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi siswa kelas V SD Godegan Srandakan Bantul.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi siswa kelas V SD Godegan Srandakan Bantul.
2. Meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi siswa kelas V SD Godegan Srandakan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bila dilihat dari segi teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah bukti bahwa dengan penggunaan model *active learning* teknik imajinasi dapat meningkatkan keterampilan menulis bebas.

- b. Menambah referensi untuk penelitian model *active learning* teknik imajinasi berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dengan baik dan benar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

b. Bagi guru

Proses dan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi.

c. Bagi lembaga sekolah dasar

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan model *active learning* teknik imajinasi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan menulis puisi bebas merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif sesuai dengan norma estetis puisi yang ditunjukkan dalam unsur-unsur puisi bebas yang berupa

tema dan amanat, pengimajinasian, kata konkret, pemilihan kata, tipografi, dan pendayaan majas.

2. Model *active learning* teknik imajinasi merupakan teknik belajar aktif secara mandiri dengan bantuan dari guru berupa pemberian saran imaji kepada siswa untuk kemudian dibentuk dan digambarkan kembali ke dalam sebuah tulisan. Langkah yang harus dilakukan adalah penentuan tema, relaksasi, pemanasan, kegiatan pengimajinasian, dan menyusun puisi berdasarkan hasil imajinasi tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Puisi Bebas

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaannya, siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan diartikan sebagai kecekatan, kecakapan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian) (Poerwadarminta, 184: 1088). Sedangkan menulis diartikan oleh Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dengan membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), dan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya) dengan tulisan.

Sejalan dengan pendapat Poerwadarminta, Marwoto (Umi Khasanah, 2011: 11) juga menyebutkan bahwa menulis sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan dapat dipahami orang lain. Secara lebih jelas, Tarigan (2008: 3) menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Penjelasan Tarigan diperkuat oleh Daeng Nurjamal (2011: 4) yang menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Secara rinci, Nurjamal

menjelaskan bahwa menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dari pernyataan yang dijelaskan oleh para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan dan pengalaman secara tidak langsung dalam bahasa tulis yang jelas, ekspresif, runtut, enak dibaca, dan dapat dipahami orang lain.

2. Tujuan Menulis

Tujuan atau maksud menulis menurut D'Angelo (Tarigan, 2008 : 5) adalah sebagai berikut.

a. Memberitahukan atau mengajar

Melalui membaca hasil tulisan, pengetahuan seseorang akan terus bertambah dan kecerdasan terus diasah. Pada akhirnya, pembaca menjadi orang-orang yang berpendidikan dan memiliki perilaku yang cenderung lebih terbuka, penuh toleransi dan menghargai pendapat orang lain, dan tentunya lebih rasional.

b. Meyakinkan atau mendesak

Melalui tulisan, diharapkan pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan penulis. Penulis harus mampu meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif, disajikan dalam gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.

c. Menghibur atau menyenangkan

Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan perasaan harga diri. Artinya dengan menulis bisa melejitkan perasaan harga diri yang semula rendah. Selain itu, tujuan menulis ini diharapkan dapat menghibur atau menyenangkan para pembacanya. Tulisan-tulisan “ringan” yang penuh anekdot, cerita dan pengalaman lucu dapat menjadi bacaan untuk melepas ketegangan setelah seharian sibuk beraktivitas.

d. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api

Menulis dapat bertujuan sebagai sarana untuk mengungkapkan diri yaitu untuk mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan, amarah dan sebagainya.

Dengan berbagai tujuan tersebut di atas, diharapkan ada respon dari pembaca seperti (1) mengerti atau memahami, (2) percaya atau menentang, (3) kesenangan estetis, dan (4) tingkah laku yang dikendalikan oleh emosi.

Sejalan dengan pendapat D'Angelo, Hugo Hartig (Tarigan, 1987: 24) menjelaskan tujuan menulis secara lebih rinci sebagai berikut.

a. *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Penulis menulis sesuatu bukan karena kemauan sendiri tetapi karena ada tugas tersendiri.

b. *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Tujuan dari penulis ini ialah memberikan kesenangan bagi pembacanya dan juga ingin menolong pembaca untuk memahami, mengerti perasaan, dan penalarannya.

c. *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)

Tulisan ini memiliki tujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh penulis.

d. *Informational Purpose* (Tujuan Informasional)

Tulisan ini bertujuan memberikan informasi kepada pembaca.

e. *Selfexpressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan sosok pengarang itu sendiri.

f. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Penulis menulis sebuah tulisan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan kesenian.

g. *Problem-solving Purpose* (Tujuan Memecahkan Masalah)

Penulis ingin memecahkan masalah, memberi solusi berdasarkan permasalahan yang dihadapi dengan cara meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan ide-ide sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai tujuan menulis, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah (1) memberitahukan atau tujuan informasional, (2) meyakinkan atau tujuan persuasif, (3) menghibur atau tujuan altruistik, (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan, (5) tujuan penugasan, (6) tujuan pernyataan diri, (7) tujuan kreatif, dan (8) tujuan pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini, tujuan menulis difokuskan pada tujuan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan tujuan kreatif. Menulis puisi membutuhkan kreativitas untuk menuangkan perasaan dan ekspresi seseorang ke dalam sebuah

tulisan. Sehingga kedua tujuan ini sangat penting dalam pembelajaran menulis puisi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit, karena disebut sebagai kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga menuntut penulisnya memiliki wawasan yang luas dan peka terhadap perasaannya. Berikut ini adalah beberapa kesulitan sering dialami dalam kegiatan menulis yang dikemukakan oleh Syafi'i (2013: 2) seperti: (1) menemukan referensi yang ingin disampaikan atau ditulis, (2) mengorganisasi gagasan dengan kata-kata, (3) memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih, (4) memulai mengungkapkan gagasan, dan (5) mengakhiri atau menutup tulisan.

Sejalan dengan Syafi'i, Aditya Perdana (2012, <http://diary-mr417.blogspot.com/2012/06/fungsi-dan-faktor-faktor-yang.html>) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis puisi sebagai berikut.

a. Faktor Internal

1) Minat

Apabila seorang penulis memiliki minat yang kuat, dia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan tulisan-tulisannya sehingga menghasilkan karya tulis yang baik.

2) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan kepada individu untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan. Apabila tidak ada motivasi untuk menulis, bukan tidak mungkin hasil karya tulis akan jauh dari yang diharapkan.

3) Intelegensi

Intelegensi merupakan kompetensi atau kecerdasan seseorang. Seseorang yang memiliki kecerdasan dan wawasan yang luas akan menghasilkan hasil karya tulis yang baik.

b. Faktor Eksternal

1) Sarana dan alat yang tersedia

2) Lingkungan sosial penulis

Lingkungan sosial penulis seperti memiliki guru teladan, orang tua, dan teman sebaya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis ada dua faktor, yakni 1) aktor internal seperti minat, motivasi, kemampuan mengorganisasi gagasan dengan kata-kata, memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih, memulai mengungkapkan gagasan, mengakhiri atau menutup tulisan, dan 2) faktor eksternal seperti sarana dan alat yang tersedia, lingkungan sosial penulis, dan menemukan referensi yang ingin disampaikan atau ditulis.

4. Pengertian Puisi

Puisi dapat memberikan kehangatan, ketentraman. Membangkitkan dan juga menghibur. Di atas semua itu puisi dapat memberikan makna terhadap

pengalaman sehari-hari dan banyak dicintai orang. Hal ini dapat dilihat dari berbagai media cetak seperti majalah dan surat kabar, terdapat banyak karya sastra puisi hasil karya anak bangsa dari seluruh penjuru Indonesia. Hakikat puisi itu sendiri, menurut Toha dan Sarumpaet (2002: 2) merupakan pengungkapan tabir: dengan susunan kata yang kaya akan imaji, dengan penyingkapan pendirian atau keyakinan penulis, pemahaman kita sendiri atau dengan empati yang tulus dapat berbagi pengalaman atau impian dengan orang lain.

Puisi sendiri kini telah mengalami perkembangan. Pada awal kemunculannya puisi harus ditulis sesuai dengan aturan-aturan yang mengikat. Namun sekarang puisi dapat ditulis sebebas-bebasnya dengan aturan yang tidak mengikat seperti dahulu. Secara etimologis, istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poesis*, yang berarti membangun, membentuk, membuat, menciptakan. Sedangkan kata *poet* dalam tradisi Yunani Kuno berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa (Redaksi Immortal, 2012: 79).

Selanjutnya, Adhiyat (Warsidi, 2009: 19) berpendapat bahwa puisi adalah cipta sastra yang terdiri atas beberapa baris dan satu sama lainnya memperlihatkan pertalian makna serta membentuk sebuah bait atau lebih. Kemudian Watts (Warsidi, 2009:19) mengatakan bahwa puisi adalah ekspresi yang konkret dan bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama.

Sejalan dengan pendapat Watts, Blair dan Chandler (Warsidi, 2009: 20) puisi diartikan sebagai ekspresi dari pengalaman yang bersifat imajinatif yang hanya bernilai dan berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat kemasyarakatan

yang diutarakan dengan bahasa yang memanfaatkan setiap rencana dengan matang dan tepat guna. Hampir sama dengan pendapat Blair dan Chandler, Herman J. Waluyo (Redaksi Immortal: 80) mendefinisikan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Pernyataan Blair dan Chandler diperjelas Warsidi (2009: 22) yang menyimpulkan pengertian puisi dari berbagai ahli tersebut sebagai cipta sastra yang merupakan perwujudan berbagai pengalaman penyair yang diungkapkan dengan tulus, apa adanya, sungguh-sungguh, dan sarat imajinasi (daya bayang) dengan bahasa yang khas pula. Warsidi juga mengatakan bahwa dalam menulis puisi lebih mengutamakan beragam pikiran dan emosi yang digambarkan dengan penuh imajinasi, dunia rekaan atau jagat yang dibuat-buat walaupun kadang isinya faktual.

Dari berbagai pendapat di atas, disimpulkan bahwa puisi merupakan sebuah karya sastra hasil ungkapan pemikiran, perasaan maupun ekspresi imajinatif seseorang ke dalam tulisan yang menggunakan bahasa yang emosional dan berirama.

5. Menulis Puisi

Melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD siswa diharapkan dapat memiliki empat keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Dalam keterampilan menulis tersebut terdapat kompetensi dasar yang mengharuskan siswa dapat menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Menulis puisi, menurut Jabrohim (2009: 57) diartikan sebagai suatu kegiatan seorang intelektual yang menuntut seorang penulis harus cerdas, luas wawasannya sekaligus peka perasaannya. Pendapat Jabrohim diperkuat dengan oleh Siti Rakhmawati (2011: 12) yang menyatakan bahwa menulis puisi berarti mengungkapkan suatu kehidupan dalam medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma estetis puisi.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi diartikan sebagai suatu kegiatan yang menuntut seorang penulis harus cerdas dan peka perasaannya untuk mengungkapkan suatu kehidupan ke dalam bahasa tulis yang memenuhi syarat tertentu sesuai dengan norma estetis puisi.

6. Jenis-Jenis Puisi

Warsidi (2009) menggolongkan puisi berdasarkan kurun waktu, isi, dan bentuk atau gaya pengungkapan. Penggolongan tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a. Kriteria kurun waktu (zaman)

Berdasarkan kriteria ini puisi digolongkan menjadi puisi lama dan puisi baru (modern). Penggolongan puisi berdasarkan kriteria waktu berarti juga menggolongkan puisi berdasarkan sifat dan bentuknya. Sifat puisi lama adalah milik bersama, sehingga siapapun yang mampu menghapalnya, dialah yang memilikinya, sedangkan untuk puisi baru jelas siapa pengarangnya. Pengarang itulah yang menjadi pemilik puisi. Selain itu puisi baru berbentuk lirik yang menggambarkan cetusan perasaan pribadi pengarangnya (Warsidi, 2009: 24).

Bentuk puisi lama pada umumnya berpola atau terikat oleh aturan-aturan, seperti banyak baris, banyak kata, atau banyak huruf. Untuk bentuk puisi baru, tidak terikat oleh pola atau aturan-aturan. Ajib Rosidi (Warsidi, 2009: 24) membedakan puisi lama dan puisi baru dengan mengatakan bahwa puisi lama berbentuk epic sedangkan puisi baru berbentuk lirik.

b. Kriteria Isi

Penggolongan puisi berdasarkan isi dan tujuannya adalah sebagai berikut.

- 1) Balada, merupakan puisi yang berisi cerita yang serius dan berakhir dengan tragis. Contohnya seperti kematian, putus cinta, bencana, dan sebagainya.
- 2) Ode, puisi atau nyanyian yang berisi tujuan atau sanjungan terhadap pahlawan, negara, bangsa, atau masalah-masalah yang dianggap penting. Dapat juga berisi penghormatan kepada seseorang yang dianggap besar jasanya.
- 3) Himne, disebut juga nyanyian pujian. Puisi yang bersifat suci, yang mengagung-agungkan Tuhan atau sesuatu yang dipersamakan dengan Tuhan karena memiliki sifat mengagungkan.
- 4) Satire, ialah puisi yang mengandung sindiran.
- 5) Epigram, merupakan puisi singkat yang tepat atau tajam mengandung kebenaran.

c. Kriteria bentuk atau gaya pengungkapan yang kadang-kadang disebut pula dengan tipe.

Berdasarkan gaya pengungkapannya, puisi digolongkan sebagai berikut.

a. Puisi tipe naratif

Tipe puisi ini merupakan karangan yang berisi penuturan suatu kejadian secara lengkap sehingga pembaca seolah-olah mengalami atau melihat kejadian tersebut.

b. Puisi tipe deskriptif

Tipe puisi deskriptif ialah puisi yang bernada melukiskan atau menggambarkan suatu obyek tertentu. Obyek yang dimaksud dapat berbentuk benda atau makhluk hidup. Tipe puisi ini biasanya merangsang penginderaan, baik visual, auditif maupun sensual atau perasaan dan memorial atau kenangan.

c. Puisi tipe reflektif

Puisi yang bertipe reflektif ini nadanya mengajak pembaca untuk merenungkan makna yang terkandung di dalamnya. Pada umumnya, puisi bertipe ini berbau filosofis dan memahaminya tidak cukup hanya satu kali baca karena pengungkapannya tidak seperti puisi bertipe deskriptif. Puisi ini menuntut pemikiran yang terkonsentrasi. Maknanya sulit untuk dipahami secara langsung.

d. Puisi tipe lirik

Puisi bertipe lirik adalah puisi yang nadanya berdendang. Dalam puisi tipe ini biasanya banyak terkandung bunyi-bunyi dan irama yang merdu.

Berbeda dengan Warsidi, Maman Suryaman (2005) menggolongkan puisi modern berdasarkan pengertiannya sebagai berikut.

a. Puisi bebas (*free verse, free poetry*)

Puisi bebas menurut Maman Suryaman (2005: 20) diartikan sebagai puisi yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah puisi seperti irama, rima, matra, baris, dan bait.

b. Puisi berpola (*pattern poetry, concrete poetry*)

Puisi berpola merupakan puisi dengan bentuk tertentu, seperti bentuk tanda panah, tanda tanya, segi tiga, jajaran genjang, dan lain sebagainya. Pengertian lain dari puisi berpola adalah puisi konkret.

c. Puisi dramatik

Puisi dramatik merupakan puisi yang memiliki unsur-unsur drama yang menonjol seperti dialog, monolog, pilihan kata yang kuat, atau situasi yang tegang. Contoh yang paling terkenal menurut Maman Suryaman adalah drama-drama karya William Shakespeare.

d. Puisi kanak-kanak

Puisi kanak-kanak diartikan sebagai puisi pendek yang berisikan permainan, teka-teki, dan lain sebagainya. Puisi ini dapat juga diartikan sebagai puisi yang bisa dinyanyikan anak-anak. Puisi jenis ini juga merupakan jenis sastra lisan yang selalu ada dalam berbagai kebudayaan.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas mengenai penggolongan puisi, dapat disimpulkan bahwa puisi di Indonesia digolongkan berdasarkan tiga kriteria, yakni kurun waktu, isi, dan bentuk atau gaya pengungkapan. Berdasarkan kriteria waktu, terdapat puisi lama dan puisi modern. Puisi lama berbentuk epik sedangkan puisi modern terbagi menjadi puisi bebas, puisi berpola, puisi

dramatik, dan puisi kanak-kanak. Berdasarkan isinya, puisi dapat digolongkan menjadi balada, ode, himne, satire, dan epigram. Kemudian berdasarkan bentuk atau tipe pengungkapan, puisi digolongkan menjadi puisi tipe naratif, tipe deskriptif, tipe reflektif, dan tipe lirik.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada puisi bebas. Alasan peneliti memfokuskan pada puisi bebaskarena menulis puisi bebas sesuai dengan kompetensi dasar untuk siswa kelas V SD yakni kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

7. Puisi Bebas

Puisi bebas menurut Maman Suryaman (2005: 20) diartikan sebagai puisi yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah puisi seperti irama, rima, matra, baris, dan bait. Sejalan dengan pendapat Suryaman, Zainuddin (2002: 122) mendefinisikan puisi bebas sebagai puisi yang telah meninggalkan ikatan-ikatan atau syarat-syarat tertentu (merupakan konvensi). Meninggalkan di sini diartikan sebagai tidak mengindahkan ikatan-ikatan atau syarat-syarat puisi seperti yang terdapat pada puisi lama. Contohnya meninggalkan keterikatan jumlah baris, rima, dan irama.

Menurut Zainuddin, yang paling penting adalah keindahan, kebaikan, dan ketepatan dalam mengungkapkan peristiwa dengan bahasa yang indah, baik, dan tepat. Sependapat dengan dua ahli di atas, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 903) mendefinisikan puisi bebas sebagai puisi yang tidak terikat oleh rima dan matra, jumlah larik dalam setiap baris, jumlah suku kata dalam setiap larik.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi bebas memiliki arti puisi yang tidak terikat oleh syarat-syarat tertentu seperti rima, irama, jumlah suku kata, dan jumlah baris tetapi tetap mementingkan keindahan, kebaikan, dan ketepatan.

Berikut adalah salah satu contoh puisi bebas karya Sudrajat Subagya.

Puisi Untukmu Sahabat

Sahabat sejatiku
janganlah kau lupakan aku
walau langkahmu menjauh dariku
aku kan mencoba mengerti itu

sahabat sejatiku
walau tak selamanya kita bersatu
kan ku simpan dalam kalbu
smua kenangan dan juga wajahmu
sahabat sejati tak akan pernah ingkar janji
walau apapun yang terjadi smoga kau tetap di hati
(<http://www.gen22.net/2012/07/contoh-puisi-persahabatan-pendek.html>)

8. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur yang terdapat dalam puisi dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro (2005: 321) seperti berikut ini.

a. Bunyi

Unsur bunyi dalam sebuah puisi adalah hal penting karena menentukan keberhasilan puisi sebagai sebuah karya seni. Hal ini dapat dilihat dari keindahan bunyi saat puisi itu dibacakan atau bahkan dilagukan. Keindahan bunyi terdapat pada persajakan atau rima dan irama.yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Persajakan, Rima

Unsur bunyi yang dieksplorasi lewat bentuk pengulangan dengan mengikuti pola tertentu akan terlihat lebih indah, merdu, dan menarik. Pola perulangan bunyi

yang ditujukan untuk mencapai efek keindahan inilah yang kemudian dikenal sebagai persajakan, sajak, atau rima.

2) Irama

Irama dalam puisi berkaitan dengan gerak, alunan, bunyi yang teratur atau ritmis, dan akan terasa saat puisi dibacakan dan didengarkan. Selain itu, irama juga berhubungan dengan tinggi rendah dan cepat lambat dan juga tekanan kata pada pembacaan puisi.

b. Kata

Kata adalah segalanya untuk puisi. Kata menentukan tingkatan keindahan sebuah puisi sebagai suatu karya sastra. Kata juga dapat menentukan kekomunikatifan makna dari sebuah puisi. Apabila dilihat dari sudut pandang penulis puisi, seleksi kata merupakan proses penulisan yang intensif, menantang, sekaligus mengasyikan sebagai manifestasi ekspresi pengalaman emosionalnya. Sedangkan menurut sudut pandang pembaca, seleksi kata dipandang sebagai jaminan pemerolehan kenikmatan exotif dan kemudahan pemahaman dialog antara pembaca dan penulis yang ditawarkan.

Sependapat dengan Nurgiyantoro, Redaksi Immortal (2012: 82) juga mengungkapkan beberapa unsur puisi. Adapun penjelasan masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kata

Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasikan menjadi sebuah larik.

b. Larik/ Baris

Larik mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak ada batasan.

c. Bait

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi bari tidak dibatasi.

d. Bunyi

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah penggantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi.

e. Makna

Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis puisi disampaikan.

Secara lebih rinci, unsur puisi dapat dikategorikan menjadi dua unsur, yakni struktur batin dan struktur fisik (Redaksi Immortal, 2012: 83) sebagai berikut.

a. Struktur batin puisi, sering juga dikenal sebagai hakikat puisi yang meliputi.

1) Tema atau makna

Sebuah puisi haruslah bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan. Mitchell (Nurgiyantoro, 2006: 354) menyebutkan bahwa tema yang banyak ditemukan pada puisi anak antara lain adalah masalah keluarga, persahabatan, liburan, rumah, dan tempat-tempat lain.

2) Rasa

Setiap penyair memiliki latar belakang baik pendidikan, sosial maupun psikologi yang berbeda. Dari latar belakang inilah kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan menyikapi masalah lebih tersampaikan kepada pembaca melalui tulisan atau hasil karya penyair.

3) Nada

Nada di sini merupakan sikap penyair terhadap pembacanya. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, ataupun bekerja samadengan pembaca, bahkan ada juga yang menyampaikan dengan nada sombong dan menganggap bodoh pembacanya.

4) Amanat atau tujuan

Terdapat tujuan yang mendorong penyair menciptakan sebuah puisi, baik itu sebelum menciptakan puisi ataupun saat menyusun puisi.

b. Struktur fisik puisi, sering disebut juga dengan metode puisi.

1) Tipografi (perwajahan puisi)

Tipografi puisi merupakan bentuk puisi seperti penulisan puisi seperti dengan rata kiri-kanan, halaman yang tidak dipenuhi oleh kata-kata, dan sebagainya.

Tipografi puisi dapat dilihat secara visual karena merupakan penampilan fisik yang dapat diindera.

2) Diksi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, diksi merupakan pemilihan kata. Pemilihan kata ini sangat berpengaruh pada makna, keharmonisan bunyi, dan urutan kata. Wijanto (2005: 34-35) menyebutkan bahwa diksi juga berarti kemampuan memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa.

3) Imaji

Waluyo (2005: 10) menyatakan bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat memperjelas konkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Imaji dalam puisi juga diartikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi seperti penglihatan (imaji visual), pendengaran (imaji auditif), dan perasaan serta imaji taktil (imaji raba atau sentuh) yang dapat dirasakan oleh pembaca. Melalui pengimajian ini apa yang ditulis atau digambarkan dalam puisi seolah-olah dapat dilihat, didengar, ataupun dirasakan.

4) Kata konkret

Kata konkret adalah kata yang mengacu pada obyek yang dapat dilihat, didengarkan, dirasa, diraba, dan atau dibaui (Soedjito, dkk. 2011: 70). Selain itu, kata konkret juga diartikan sebagai kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji, dan kata-kata ini berhubungan dengan makna

kiasan atau lambang, seperti kata “salju” yang dapat diartikan dengan kebekuan cinta, kehampaan, dan sebagainya (Redaksi Immortal, 2012: 86). Tujuannya agar para pembaca dapat membayangkan dengan lebih hidup apa yang ingin disampaikan penulis sehingga pembaca secara batin dapat masuk ke dalam puisi tersebut.

5) Bahasa figuratif

Menurut Soedjito (Redaksi Immortal, 2012: 87), bahasa figuratif diartikan sebagai bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu dan juga memunculkan banyak makna. Sejalan dengan Soedjito, Waluyo (Nurul Islamiyah, 2010: 9) menjelaskan bahwa bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatik, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif ini disebut juga majas. Macam-macam majas tersebut antara lain majas metafora, personifikasi, simile, ironi, litotes, sinekdoke, eufimisme, alusio, pars pro toto, totem pro parte, paradox, dan sebagainya.

6) Versifikasi

Versifikasi ini termasuk di dalamnya adalah rima, ritme, dan metrum. Ritme diartikan sebagai irama, yakni pergantian naik-turun, panjang-pendek dan keras-lembut bunyi dengan teratur. Panuti Sujiman (Jabrohim., 2001: 53) mengartikan irama dalam puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh pengulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan dan tinggi rendahnya nada. Rima disebut dengan pengulangan bunyi di dalam baris puisi baik pada akhir, awal, maupun keseluruhan bait puisi.

Sedangkan metrum merupakan irama yang tetap. Maksudnya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang tetap, tekanan yang tetap dan alun suara menarik dan menurun yang tetap (Jabrohim, 2001: 54).

Berikut di atas merupakan unsur-unsur puisi dewasa. Puisi anak memiliki unsur-unsur yang sama namun tidak serumit dan selengkap puisi dewasa pada umumnya. Unsur-unsur pembangun puisi anak tersebut adalah 1) Tema dan amanat, 2) Citraan (pengimajinasian), 3) Rima, 4) Diksi, 5) Irama (muikalisasi), dan 6) Sudut pandang (Supriyadi, 2006: 67).

Dari berbagai pendapat ahli di atas, disimpulkan unsur-unsur pembangun puisi antara lain: tema dan amanat, citraan (pengimajinasian), diksi, kata konkret, tipografi, permajasan, dan versifikasi. Pada penelitian ini untuk mengukur keterampilan menulis siswa kelas V SD, penulis menentukan aspek –aspek yang diambil dari unsur-unsur pembangun puisi sebagai berikut: tema dan amanat, citraan atau pengimajinasian, kata konkret, diksi atau pemilihan kata, tipografi, dan bahasa figuratif atau pendayaan majas.

9. Tahapan Menulis Puisi

Menulis puisi termasuk ke dalam menulis kreatif sehingga dalam menulisnya diawali dari proses kreatif. Menurut Jabrohim, dkk. (2003: 31-33) proses kreatif tersebut meliputi mengimajinasikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi, terlebih dahulu memahami unsur-unsur pembentuk puisi.

Berbeda dengan pendapat Jabrohim, Sayuti (2000: 56) menyatakan bahwa sastra memberikan peluang bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk menjadi kreatif baik yang bertujuan apresiasi maupaun ekspresi. Tahap-tahap dalam proses kreatif untuk menulis puisi sendiri telah disimpulkan oleh sejumlah ahli. Berikut adalah urutannya.

a. Tahap Preparasi atau Persiapan

Pada tahap ini, penulis akan mengumpulkan berbagai informasi dan data yang diperlukan. persiapan ini berupa pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang tentang masalah atau tema yang akan ditulisnya. Akan lebih mudah jika penulis terlibat langsung dalam proses persiapan tersebut untuk membangun ide-ide atau gagasan-gagasan sebanyak-banyaknya. Pada tahap ini juga pemikiran yang kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

b. Tahap Inkubasi atau Pengendapan

Setelah seorang penulis mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan serta melibatkan diri sepenuhnya untuk membangun ide-ide atau gagasan-gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya akan memerlukan waktu untuk mengendapnya. Pada tahap ini, semua bahan mentah seperti ide-ide atau gagasan-gagasan diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang relevan.

c. Tahap Iluminasi

Tidak seperti pada tahap pertama dan kedua yang masih dalam tahap mencari-cari, pada tahap ini, yakni iluminasi, semuanya sudah menjadi jelas, tujuan tercapai, penulisan atau penciptaan karya dapat diselesaikan. Jadi pada tahap ini

segalanya yang masih berupa gagasan dan masih bersifat samar-samar akhirnya menjadi sesuatu yang nyata yang berbentuk tulisan.

d. Tahap Verifikasi atau Tinjauan Secara Kritis

Pada tahap ini, penulis melakukan evaluasi terhadap hasil karyanya sendiri. Apabila diperlukan, penulis juga dapat melakukan modifikasi, revisi, dan lain sebagainya. Seakan-akan penulis mengambil jarak dengan karyanya sendiri dan melihat karya tersebut secara kritis.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa tahapan menulis puisi terdiri dari empat tahap, yakni (1) tahap preparasi atau persiapan, (2) tahap inkubasi atau pengendapan, (3) tahap iluminasi, dan (4) tahap verifikasi atau peninjauan secara kritis.

10. Keterampilan Menulis Puisi Bebas

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, keterampilan menulis puisi bebas diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif yang disusun dalam bahasa tulis yang memenuhi syarat tertentu sesuai dengan norma estetis puisi bebas. Norma estetis puisi tersebut ditunjukkan dalam unsur-unsur puisi bebas sebagai berikut.

a. Tema dan amanat

Sebuah puisi haruslah bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.

b. Citraan atau pengimajinasian

Imaji dalam puisi juga diartikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi seperti penglihatan (imaji visual), pendengaran (imaji auditif), dan perasaan serta imaji taktil (imaji raba atau sentuh) yang dapat dirasakan oleh pembaca.

c. Kata konkret

Kata konkret adalah kata yang mengacu pada obyek yang dapat dilihat, didengarkan, dirasa, diraba, dan atau dibau (Soedjito, dkk., 2011: 70).

d. Diksi atau pemilihan kata

Wijanto (2005: 34-35) menyebutkan bahwa diksi juga berarti kemampuan memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa.

e. Tipografi

Tipografi puisi merupakan bentuk puisi seperti penulisan puisi seperti dengan rata kiri-kanan, halaman yang tidak dipenuhi oleh kata-kata, dan sebagainya.

f. Bahasa figuratif atau pendayaan majas.

Menurut Soedjito (Redaksi Immortal, 2012: 87), bahasa figuratif diartikan sebagai bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu dan juga memunculkan banyak makna.

B. Penilaian Menulis Puisi

Tes kemampuan menulis, sebagaimana halnya dengan tes kemampuan berbicara, cukup potensial untuk dijadikan tes yang bersifat pragmatik dan atau otentik (Nurgiyantoro, 2012: 423). Tugas atau tes menulis tidak hanya digunakan sebagai tugas memilih dan menghasilkan bahasa saja, tetapi juga memperhatikan bagaimana suatu gagasan diungkapkan dengan menggunakan bahasa tulis yang tepat sesuai dengan materi tugasnya, dalam hal ini puisi.

Ada beberapa karya tulis yang memiliki ciri khas sendiri seperti menulis surat, jurnal, resensi buku, bahkan termasuk menulis kreatif yang menghasilkan teks kesastraan seperti puisi. Pada tahap awal pengajaran, Nurgiyantoro (2012) mengungkapkan untuk merangsang perkembangan kognisi dan imajinasi peserta didik, dapat memanfaatkan tugas-tugas menulis dengan rangsangan tertentu seperti gambar, buku, atau yang lainnya.

Khusus untuk tes menulis puisi, walaupun merupakan kegiatan produktif, tugas menulis berawal dari kegiatan reseptif, kemudian baru diungkapkan kembali sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tugas ini juga merupakan penulisan kreatif, sehingga perbedaan penafsiran kemungkinan dapat terjadi di sini.

Penilaian yang dipakai untuk mengukur hasil karya kreatif peserta didik seperti puisi dapat menggunakan rubrik penilaian yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro (2012: 487) yang meliputi kriteria (1) kebaruan tema dan makna, (2) kejelasan pengucapan, (3) pengimajinasian, (4) ketepatan diksi, (5) pendayaan pemajasan, dan (6) respon afektif guru.

Berbeda dengan Nurgiyantoro, Sabarti Akhadiah (1988: 37) menyatakan bahwa penguasaan unsur-unsur tulisan serta kosa kata dan struktur tata bahasa merupakan aspek pemerolehan keterampilan dalam kemampuan menulis. Dengan kata lain, penilaian menulis puisi menggunakan unsur-unsur pembangun puisi sebagai aspek-aspek yang dinilai. Unsur-unsur pembangun puisi tersebut antara lain (1) tema dan amanat, (2) citraan atau pengimajinasian, (3) kata konkret, (4) diksi atau pemilihan kata, (5) tipografi, dan (6) bahasa figuratif atau pendayaan majas.

Dari berbagai pendapat di atas, penilaian menulis puisi dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang merupakan gabungan dari pendapat Burhan Nurgiyantoro dan Sabarti Akhadiyah. Sehingga kriteria penilaian keterampilan menulis puisi menjadi: (1) kebaruan tema dan makna, (2) pengimajinasian, (3) ketepatan diksi, (4) pendayaan pemajasan, (5) tipografi dan (6) penggunaan kata konkret.

C. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Siswa sekolah dasar, menurut Elfi Yuliani Rochmah (2005: 163) termasuk ke dalam masa kanak-kanak akhir karena pada masa ini berjalan dari umur 6 atau 7 tahun sampai dengan kurang lebih 12 atau 13 tahun. Masa sekolah anak diawali dengan tercapainya kematangan bersekolah yang meliputi kematangan intelektual, fisik, moral, dan sosial (Moh. Kasiram dalam Rochmah, 2005: 163).

Kematangan secara intelektual berarti anak sudah dapat menerima materi secara sistematis, berkesinambungan, menyimpan dan pada akhirnya dapat

memunculkan kembali pelajaran tersebut. Kematangan fisik dimaksudkan saat anak sudah sanggup untuk mematuhi peraturan di sekolah secara jasmaniah. Selanjutnya yang dimaksud dengan kematangan moral adalah jika anak sanggup untuk menerima pelajaran yang berhubungan dengan moral dan budi pekerti pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ataupun semua mata pelajaran yang didalamnya tersirat pengetahuan tentang moral dan budi pekerti dan anak sanggup melaksanakannya.

Sedangkan kematangan sosial, diartikan sebagai kesanggupan anak untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada di sekitarnya. Tentu saja kematangan anak yang satu dengan yang lainnya berbeda tergantung pada keadaan fisik dan mental anak. Pendapat Moh. Kasiram diperjelas oleh Rochmah (2005:165) yang menyatakan pada usia ini, merupakan usia kreatif. Hal ini didasari oleh sebuah penelitian mengenai kreativitas yang menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak-anak lebih besar apabila tidak dihalangi oleh lingkungan semacam kritik atau cemoohan orang dewasa. Anak-anak pada usia ini juga cenderung menyalurkan tenaganya ke dalam kegiatan-kegiatan kreatif.

Sependapat dengan Moh.Kasiram mengenai kematangan intelektual, Piaget (Sugihartono, dkk. 2007: 109) membagi tahap perkembangan kognitif individu menjadi empat, yaitu.

1. Tahap sensori motor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, intelegensi anak terlihat dalam bentuk aktivitas motorik. Aktivitas motorik ini terjadi karena adanya stimulasi sensorik. Dari berbagai pengamatan yang dilakukan Piaget, disimpulkan bahwa selama tahap sensori

motorik ini anak berkembang melalui suatu proses yang dinamakan proses desentrasi yang artinya anak dapat memandang dirinya sendiri dan lingkungan sebagai dua entitas yang berbeda (Piaget, dalam F.J. Monks, dkk. 2006: 220).

2. Praoperasional (2-7 tahun)

Anak dalam tahap ini diawali dengan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, imitasi serta bayangan dalam mental. Ini berarti anak sudah dapat melakukan tingkah laku simbolis dan tidak lagi merespon begitu saja terhadap stimulus-stimulus seperti pada tahap sebelumnya. Anak-anak dalam tahap ini juga mampu mengadakan representasi dunia pada tingkatan yang konkret (Monks, dkk. 2006: 221). Ciri-ciri anak yang berada dalam tahap ini adalah cara berpikirnya masih egosentris, hanya dapat memusatkan perhatian pada satu dimensi saja, dan berpikir tidak dapat dibalik (*ir-reverseable*).

3. Operasional konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini, cara berpikir anak yang kurang egosentris berkurang, anak mampu memusatkan perhatian pada lebih dari satu dimensi sekaligus dan anak juga mampu berpikir reversibilitas (dibalik). Piaget (Jarvis, 2010: 149) juga menyatakan bahwa anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk obyek fisik yang ada saat ini.

4. Operasional formal (12-15 tahun)

Cara berpikir anak operasional formal adalah bersifat deduktif-hipotesis dan kombinatoris (Monks, dkk. 2006: 223). Artinya, dalam memecahkan masalah, anak menganalisis masalahnya (kombinatoris) kemudian membuat hipotesis penyelesaiannya dan selanjutnya membuat strategi penyelesaiannya.

Menurut penjelasan di atas, perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar menurut Piaget berada pada tahap operasional konkret. Anak dapat menggunakan logika, berpikir reversibilitas, dapat memusatkan pada lebih dari satu dimensi pada saat yang bersamaan, dan egosentrisnya berkurang.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas V SD dengan usia kurang lebih 11 tahun dapat dikatakan sudah matang secara intelektual seperti dapat berpikir diversibitas, memusatkan pada lebih dari satu dimensi pada saat bersamaan, dan sifat egosentris mulai berkurang. Kemudian juga sudah menunjukkan kematangan fisik, sosial, moral seperti dapat mematuhi peraturan sekolah, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan dapat menerima pembelajaran yang di dalamnya terdapat pesan-pesan moral. Selain itu, tingkat kreativitas anak juga tinggi.

D. Model *Active Learning* Teknik Imajinasi

1. Pengertian Model *Active Learning*

Active Learning atau bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah Pembelajaran Aktif, pada awalnya didasari oleh pernyataan Confusius yang berbunyi “Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya kerjakan, saya pahami”. Kemudian Melvin S. Silberman (2012: 23) mengubah atau memodifikasi pernyataan Confusius tersebut menjadi :

“Yang saya dengar saya lupa.
Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.
Yang saya dengar, lihat, dan saya pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.
Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai”.

Kemudian dengan memperhatikan gaya belajar dan sisi sosial proses belajar siswa, Silberman mencanangkan kegiatan belajar siswa aktif, di mana ketika siswa belajar secara aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Sependapat dengan Silberman, James Bellanca (2011: 9) menyatakan bahwa pembelajaran aktif bekerja pada berbagai tingkat di kelas, menantang siswa belajar lebih cerdas. Menurutnya, apabila siswa semakin sering menggunakan otaknya, berarti semakin banyak simpul-simpul yang terjadi di dalam otaknya. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak pula data atau ilmu yang dimiliki siswa dan dapat disimpan serta diingat kembali saat diperlukan. Dengan menggunakan pembelajaran aktif, berarti guru dapat meningkatkan pengajaran, keterlibatan siswa, dan juga membuka murid terhadap perkembangan kecerdasan lainnya seperti kecerdasan lainnya.

Pada tingkat yang lebih tinggi, Bellanca (2011: 11) menyatakan bahwa pembelajaran aktif memanfaatkan keterlibatan proses berpikir siswa dalam mengumpulkan informasi baru, melahirkan ide-ide baru, dan menerapkan ilmu yang dimiliki. Boeree (2006: 62) mengatakan bahwa tempat yang pasti untuk menemukan pemaknaan dalam pendidikan adalah dalam bentuk “pemaknaan aktif” yang beragam. Inilah yang diartikan pembelajaran aktif menurut Boeree.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif atau *active learning* adalah pembelajaran di mana banyak

melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan proses berpikir untuk menghasilkan sebuah pemecahan masalah mulai dari pengumpulan informasi, melahirkan ide baru, sampai menerapkan ilmu yang dimiliki.

2. Pengertian Teknik Imajinasi

Dalam sebuah pembelajaran, terdapat model, teknik, dan strategi pembelajaran. Teknik sendiri diartikan oleh W.J.S. Poerwadarminta (2005: 1230) sebagai pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan kesenian. Berbeda dengan pendapat Poerwadarminta, Wina Sanjaya (2010:296) mendefinisikan teknik sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. Sependapat dengan Wina Sanjaya, Gerlach dan Ely (Hamzah, 2011: 2) menjelaskan bahwa teknik merupakan jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan imajinasi atau bisa juga disebut dengan pencitraan visual dalam pikiran (Graham Richard, 2010: 136). Sependapat dengan Graham Richard, imajinasi juga dapat diartikan sebagai gambaran-gambaran angan atau gambaran pikiran (Jabrohim, dkk. 2001: 36). Sejalan dengan pendapat Graham Richard dan Jabrohim, John Kehoe,dkk. (2006: 67) menyatakan hal-hal mengenai visualisasi, dimana diartikan dengan menciptakan sebuah gambaran daya, pikiran bahwa anda sedang memiliki atau melakukan apa yang anda inginkan. Visualisasi adalah teknik yang menarik bagi anak-anak karena teknik ini memanfaatkan imajinasi

aktif yang telah dimiliki, memberi anak sebuah saluran untuk menggunakan imajinasi mereka secara positif (John Kehoe, 2006: 67).

Berbeda dengan berbagai ahli di atas, Heru Kurniawan (2009: 140) menyatakan bahwa dalam menulis sastra, imajinasi menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki. Imajinasi ini dapat dilatih melalui keterlibatan nyata maupun tak nyata seseorang terhadap suatu kejadian. Keterlibatan nyata dapat diperoleh melalui pengalaman, sedangkan keterlibatan tak langsung dapat didapat melalui perantara teks. Visualisasi adalah teknik yang menarik bagi anak-anak karena teknik ini memanfaatkan imajinasi aktif yang telah dimiliki, memberi anak sebuah saluran untuk menggunakan imajinasi mereka secara positif (John Kehoe, 2006: 67).

Dari berbagai pendapat di atas mengenai definisi teknik dan imajinasi, dapat disimpulkan bahwa teknik imajinasi merupakan upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan membuat gambaran atau pencitraan visual dalam pikiran tentang keinginan, kehendak atau angan siswa terhadap suatu kejadian atau peristiwa secara mandiri.

3. Pengertian Model *Active Learning* Teknik Imajinasi

Model *active learning* teknik imajinasi ini termasuk dalam kegiatan belajar secara mandiri. Ketika siswa belajar dengan cara mereka sendiri, berarti siswa tersebut mengembangkan kemampuan untuk memfokuskan diri dan merenung. Belajar secara mandiri juga memberi siswa kesempatan untuk memikul tanggung jawab pribadi atas apa yang mereka pelajari. Dengan teknik imajinasi ini, siswa mampu menciptakan gagasan sendiri. Imaji ini cukup efektif sebagai suplemen

kreatif dalam belajar bersama (Silberman, 2012: 194-195). Dengan menggunakan teknik imajinasi ini, siswa belajar aktif secara mandiri dengan bantuan dari guru berupa pemberian saran imaji kepada siswa untuk kemudian dibentuk, dikembangkan dan digambarkan kembali ke dalam sebuah tulisan.

John Kohoe (2009: 77) memberikan dua poin yang perlu diperhatikan ketika menggunakan teknik visualisasi atau imajinasi. Pertama, selalu visualkan situasi seperti peristiwa yang sesungguhnya. Kedua, libatkan perasaan dan emosi ke dalam imajinasi tersebut.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *active learning* teknik imajinasi merupakan salah satu teknik belajar secara mandiri melalui imaji visual yang diharapkan siswa dapat menciptakan gagasan sendiri dan meningkatkan kreativitas dengan memperhatikan visualisasi situasi seperti peristiwa yang sesungguhnya dan keterlibatan perasaan dan emosi ke dalam imajinasi tersebut.

4. Kelebihan Model *Active Learning* Teknik Imajinasi

Kelebihan model *active learning* teknik imajinasi ini terdapat pada segi kreativitas, di mana teknik ini cukup efektif sebagai suplemen kreatif dalam belajar bersama dan juga berfungsi sebagai papan loncatan menuju proyek atau tugas independen yang pada awalnya mungkin tampak membuat siswa kewalahan (Silberman, 2012: 195).

Model *active learning* teknik imajinasi termasuk ke dalam kegiatan belajar secara mandiri sehingga pelaksanaannya memberikan siswa kesempatan untuk memikul tanggung jawab pribadi atas apa yang dipelajari. Selain itu, teknik

imajinasi ini juga bertujuan membuat siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk memfokuskan diri dan merenung.

Silberman juga memberikan penjelasan mengenai kelebihan dirancangnya teknik-teknik dalam *active learning*. Setiap teknik dirancang memiliki salah satu atau beberapa kelebihan tersebut. Khusus untuk teknik imajinasi ini, menurut peneliti, memiliki kelebihan menciptakan minat awal terhadap pelajaran dengan pelibatan belajar secara langsung. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sejak awal.

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *active learning* teknik imajinasi ini adalah sebagai berikut.

- a. Teknik ini cukup efektif sebagai suplemen kreatif dalam belajar.
- b. Berfungsi sebagai papan lompatan menuju proyek atau tugas independen yang pada awalnya mungkin tampak membuat siswa kewalahan
- c. Memberikan siswa kesempatan untuk memikul tanggung jawab pribadi atas apa yang dipelajari
- d. Membuat siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk memfokuskan diri dan merenung.
- e. Menciptakan minat awal terhadap pelajaran dengan pelibatan belajar secara langsung.
- f. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sejak awal.

Dari berbagai kelebihan tersebut di atas, kelebihan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah teknik ini dapat berfungsi sebagai papan lompatan menuju proyek atau tugas independen yang pada awalnya mungkin tampak membuat

siswa kewalahan. Hal tersebut didasarkan pada hasil pengamatan dimana siswa tampak mengeluh bila diminta membuat puisi.

5. Prosedur Model *Active Learning* Teknik Imajinasi

Prosedur pembelajaran model *active learning* teknik imajinasi menurut Melvin L Silberman (2012: 195) adalah sebagai berikut.

- a. Memperkenalkan topik yang akan dibahas. Siswa dijelaskan bahwa dalam pembelajaran kali ini menuntut kreativitas dan penggunaan imaji visual dapat membantu usaha mereka.
- b. Memperkenalkan latihan relaksasi dengan memerintahkan siswa untuk menutup mata. Relaksasi ini bertujuan membersihkan pikiran-pikiran yang ada sekarang dari benak siswa. Gunakan musik latar, lampu temaram, dan pernafasan untuk bisa mencapai hasilnya.
- c. Melakukan latihan pemanasan untuk membuka “mata batin” mereka dengan memerintahkan siswa untuk berusaha menggambarkan apa yang terlihat dan apa yang terdengar, misalnya ruang tidur mereka, lampu lalu lintas sewaktu berubah warna, dan rintik hujan.
- d. Ketika para siswa merasa rileks dan terpanaskan (setelah latihan pemanasan), berikanlah sebuah imaji untuk dibentuk. Saran-saran imajinya meliputi :
 - 1) pengalaman masa depan,
 - 2) suasana yang asing,
 - 3) persoalan untuk dipecahkan, dan
 - 4) sebuah proyek yang menanti untuk dikerjakan.

Sebagai contoh pengimajian dalam wawancara kerja, siswa diberi pertanyaan, sebagai berikut.

- 1) Apa yang kamu kenakan?
- 2) Jam berapakah sekarang?
- 3) Kursi seperti apakah yang kamu duduki itu?
- 4) Dan sebagainya

e. Saat siswa menggambarkan imajinya, berikan selang waktu hening secara regular agar siswa dapat membangun imaji visual mereka sendiri. Susunlah pertanyaan yang mendorong penggunaan semua indera, semisal seperti berikut.

- 1) Seperti apakah rupanya?
- 2) Siapa yang kamu lihat? Apa yang mereka lakukan?
- 3) Apa yang kamu rasakan?

f. Akhiri pengarahan imaji dan instruksikan siswa untuk mengingat imaji mereka.

g. Perintahkan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil dan berbagi pengalamann imaji mereka. Minta siswa untuk menjelaskan imaji mereka satu sama lain dengan menggunakan sebanyak mungkin penginderaan. Atau perintahkan untuk menuliskan apa yang mereka imajinasikan.

Prosedur dalam model *active learning* teknik imajinasi ini tidak terpaut atau tidak terikat secara penuh, sehingga Silberman sendiri memberikan variasi untuk teknik ini seperti berikut.

- a. Setelah siswa mengingat kembali imaji yang baru saja dia lakukan, minta untuk merencanakan bagaimana mereka akan benar-benar bertindak berdasarkan apa yang mereka pikirkan.
- b. Ada baiknya melakukan latihan imaji dimana siswa mengalami suatu kegagalan. Selanjutnya minta siswa untuk membayangkan sebuah keberhasilan.

Jadi prosedur pada model *active learning* teknik imajinasi ini dapat disesuaikan dengan materi di sekolah sehingga tetap dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

E. Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Penerapan Model *Active Learning* Teknik Imajinasi

Berikut ini merupakan penerapan model *active learning* teknik imajinasi yang berdasarkan pada prosedur pelaksanaan model *active learning* teknik imajinasi Silberman yang dimodifikasi sesuai dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas.

1. Siswa diminta guru menyebutkan tema yang ingin dibuat puisi untuk hari ini
2. Siswa menyepakati satu tema untuk dibuat puisi.
3. Siswa melakukan relaksasi dengan menggunakan musik latar yang mendukung. Relaksasi ini bertujuan untuk membersihkan pikiran-pikiran yang ada sekarang dari benak siswa, sehingga siswa menjadi lebih tenang dan berkonsentrasi.

4. Siswa dibantu guru melakukan pemanasan dengan mengimajinasikan hal-hal yang berkaitan dengan tema. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa melakukan pengimajinasian.
5. Siswa melakukan pengimajinasian dengan dibimbing menggunakan pertanyaan-pertanyaan dari guru yang sesuai dengan tema.
6. Setiap pertanyaan diberikan waktu hening untuk pengimajinasian siswa. Waktu hening ini berguna agar siswa dapat mengembangkan hasil secara lebih rinci.
7. Kegiatan imajinasi diakhiri.
8. Siswa menulis puisi berdasarkan hasil imajinasinya secara individu.

Siswa kewalahan atau mengeluh ketika diminta menulis puisi pada pratindakan dapat dikarenakan siswa tidak memiliki minat pada kegiatan menulis. Dengan pembelajaran menggunakan model *active learning* teknik imajinasi ini, siswa dilibatkan sejak awal pembelajaran sehingga memunculkan minat siswa. Selanjutnya pada kegiatan relaksasi, siswa menjadi lebih tenang dan memiliki konsentrasi yang lebih, sehingga siswa dapat mengimajinasikan atau menggambarkan jawaban dari pertanyaan guru dalam pikirannya dengan baik untuk selanjutnya dituangkan kembali dalam bentuk puisi sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya masing-masing. Dengan begitu, siswa menjadi lebih terbuka pikirannya dan kreatif dalam menyusun puisi sehingga diharapkan keterampilan menulis puisi bebas siswa meningkat.

F. Kerangka Pikir

Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan menulis kreatif. Sama seperti kegiatan menulis lainnya, tahapan dalam menulis yang pertama adalah pramenulis. Dalam tahap ini, seorang penulis mencari dan menemukan ide-ide atau gagasan-gagasan, menentukan judul, membuat kerangka, mengembangkan gagasan serta mengumpulkan bahan-bahan. Langkah kedua adalah kegiatan menulis yang meliputi pemilihan bentuk pengungkapan, pemilihan kata-kata, dan penggunaan majas. Langkah ketiganya adalah merevisi tulisan yang sudah dibuat. Tahap keempat adalah mengedit, dan tahap terakhir adalah mempublikasikan.

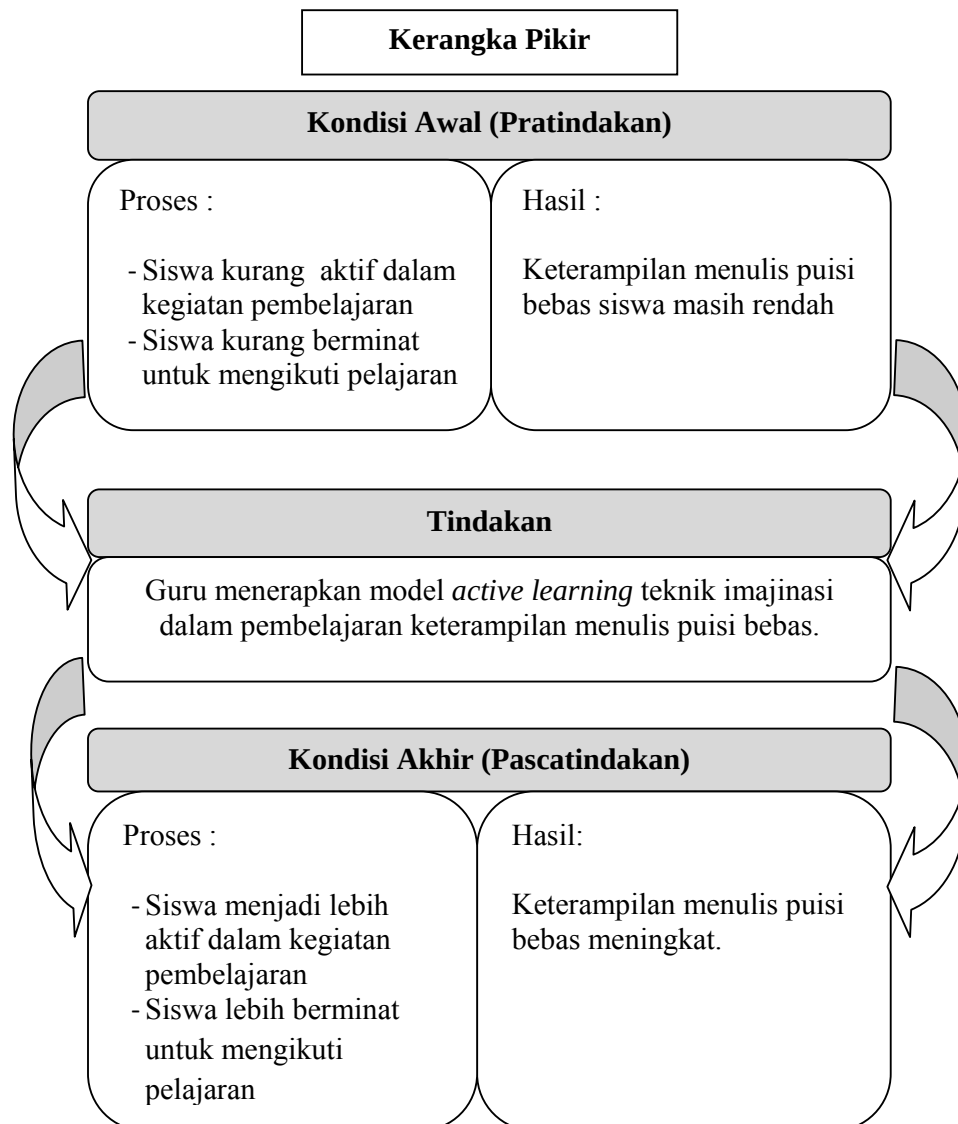
Kegiatan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sama seperti mata pelajaran lain di mana siswa dituntut untuk turut aktif dalam pembelajaran agar materi yang dipelajari dapat terserap dengan baik, tidak hanya sekadar diketahui tetapi juga dipahami. Untuk mencapai hal tersebut, guru haruslah mampu memfasilitasi kegiatan belajar di kelas yang memperhatikan kemampuan peserta didik, kesesuaian materi dengan metode, dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Menulis puisi merupakan menulis kreatif, khususnya pada puisi anak, di mana hal yang pertama dilakukan anak sebelum menulis adalah membangun gagasan tentang masalah atau tema yang akan ditulis sebanyak-banyaknya. Selanjutnya gagasan tersebut diperkaya dengan pengetahuan dan pengalaman yang relevan. Kemudian barulah siswa menulis hasil ide dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan yang pada akhirnya tulisan tersebut dievaluasi. Oleh karena itu, tersedia berbagai macam model pembelajaran beserta metode dan teknik yang

diperuntukkan bagi pendidik dalam membantu memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan materi-materi yang akan diajarkan. Salah satunya adalah model *active learning* yang di dalamnya terdapat ratusan teknik pembelajaran. Teknik imajinasi merupakan satu teknik yang sesuai untuk pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, model *active learning* teknik imajinasi ini juga mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sejak awal, menciptakan minat awal terhadap pembelajaran, dan berfungsi sebagai papan loncatan menuju tugas individu yang pada awalnya dirasa membuat siswa kewalahan.

Hasil pengamatan sebelum dilakukan tindakan, menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam menulis puisi masih rendah. Begitu juga dengan keaktifan dan partisipasi siswa yang masih kurang. Bila dilihat dari hasilnya, keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Godegan juga masih terbilang rendah. Dengan menggunakan model *active learning* teknik imajinasi, guru mampu menumbuhkan minat siswa dengan pelibatan belajar secara langsung sejak awal pembelajaran. Kemudian pada tahap relaksasi, siswa dapat memusatkan pikiran dan dapat berkonsentrasi untuk kemudian melakukan kegiatan pengimajinasian yang berupa mengimajinasikan pertanyaan-pertanyaan dari guru sesuai dengan tema yang akan dijadikan puisi. Dengan adanya minat, bantuan guru berupa pertanyaan-pertanyaan, dan konsentrasi siswa, siswa dapat menulis puisi dengan pandangan yang lebih luas dan lebih kreatif, sehingga keterampilan menulis puisi bebas siswa meningkat.

Jadi dengan menggunakan model *active learning* teknik imajinasi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa terutama pada penemuan ide dan pengembangan ide untuk menjadi sebuah puisi yang utuh dan asli buatan siswa sendiri dan juga menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Secara lebih jelas, kerangka pikir dalam penelitian ini ditunjukkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Godegan Srandakan Bantul dapat meningkat dengan menggunakan model *active learning* teknik imajinasi.
2. Hasil Keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Godegan Srandakan Bantul dapat meningkat dengan menggunakan model *active learning* teknik imajinasi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Daryanto (2011: 4) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Sedangkan penelitian tindakan kelas, menurut Agus Wasisto Dwi Doso Warso (2012: 33) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki di mana praktek-praktek pembelajaran dilaksanakan.

Penelitian jenis ini memiliki karakteristik adanya kolaborasi (kerjasama) antara guru dan peneliti. Guru dan peneliti memiliki kedudukan yang setara di mana adanya hubungan yang saling melengkapi dan membutuhkan mulai dari awal menemukan masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, sampai pada menyusun laporan hasil.

Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Godegan ini, dalam data awal mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran kemudian dilakukan suatu upaya, dalam hal ini tindakan yang menuju kepada peningkatan untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Godegan, Trimurti Srandakan, Bantul dengan siswa sebanyak 26 siswa, 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi bebas.

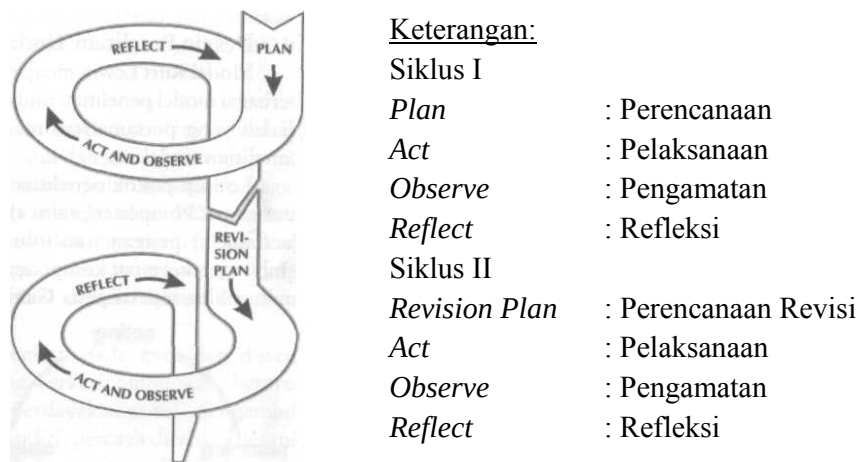
C. Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah dalam ruang kelas V SD Godegan saat berlangsung mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas. Alasan memilih SD Godegan adalah karena keterampilan menulis puisi bebas kelas V SD ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil karya puisi siswa yang belum merupakan karya mereka sendiri. Siswa masih mencontoh puisi dari LKS. Ini disebabkan oleh kurangnya kebebasan siswa dalam menggali ide dan pengalaman diri siswa sendiri untuk kemudian dikembangkan sehingga menjadi sebuah puisi yang benar-benar berasal dari ide siswa sendiri.

Selain hasil pembelajaran, proses pembelajaran menulis puisi bebas masih rendah. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, siswa tampak kurang termotivasi untuk menulis puisi, keaktifan dan keterlibatan sebagian besar siswa baik secara individu maupun kelompok juga masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa yang mengeluh ketika diminta menulis puisi, dan tidak aktif dan berpartisipasi ketika diminta menulis puisi secara berkelompok, sehingga hanya mengandalkan siswa lain yang pandai dan rajin.

D. Model Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Wijaya Kusumah, dkk. (2010: 21) menjelaskan bahwa model ini pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun lebih jelasnya dikemukakan bentuk desain yang mengacu pada model yang dikemukakan Kemmis dan Taggart sebagai berikut.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart

E. Rancangan Penelitian

Sebagaimana dijelaskan dalam model penelitian di atas, prosedur tindakan dalam penelitian tindakan kelas menurut Agus Wasisto Dwi Doso Warso (2012: 59) adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan atau persiapan (*Planning*).

Dalam tahap perencanaan ini, yang dilakukan antara lain.

- a. Peneliti bersama dengan guru sebagai kolaborator menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai menulis puisi bebas sesuai dengan model *active learning* teknik imajinasi yang akan digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Peneliti bersama dengan guru menyusun lembar pengamatan guru dan siswa sebagai pedoman untuk mengamati kegiatan belajar mengajar menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi.
- c. Peneliti bersama dengan guru menyusun soal *post test*. Soal *post test* yang berupa penugasan digunakan di akhir pertemuan pada setiap siklus untuk mengetahui hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa setelah dilakukannya tindakan.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan disesuaikan dengan pedoman berupa perencanaan yang telah disusun namun dapat bersifat fleksibel terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaannya, guru mengajar dengan berpedoman kepada RPP yang telah dibuat, sedangkan peneliti mengamati siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Rencana kegiatan belajar yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a. Guru memperkenalkan topik yang akan dibahas, yakni mengenai menulis puisi.
- b. Siswa bersama guru menyepakati satu tema untuk menulis puisi.
- c. Siswa melakukan relaksasi dengan menggunakan musik latar yang mendukung.

- d. Siswa dibantu guru melakukan pemanasan teknik imajinasi.
- e. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk diimajinasikan siswa.
- f. Siswa melakukan teknik imajinasi dengan memvisualkan pertanyaan-pertanyaan guru ke dalam pikirannya.
- g. Setiap pertanyaan diberikan waktu senggang untuk pengimajinasian siswa.
- h. Kegiatan imajinasi diakhiri.
- i. Guru meminta siswa untuk mengingat imaji mereka.
- j. Siswa menulis puisi berdasarkan hasil imajinasinya secara individu.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan saat proses kegiatan belajar mengajar menulis puisi dengan menggunakan model *active learning* teknik imajinasi berlangsung. Pengamatan dilaksanakan secara langsung di dalam kelas dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat.

4. Refleksi

Data hasil pengamatan, catatan lapangan, dan tes yang diperoleh selanjutnya dianalisa untuk kemudian dilakukan refleksi yang berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas V yang bersangkutan. Refleksi berupa diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi tindakan penelitian kali ini, apakah masih ada kekurangan atau masalah-masalah dan bagaimana cara mengatasinya agar tidak terulang kembali. Jika hasil keterampilan menulis puisi bebas belum mencapai KKM dan proses pembelajaran menulis puisi bebas siswa belum mengalami peningkatan maka dilanjutkan ke siklus II. Penelitian berakhir jika kriteria keberhasilan penelitian

tercapai, yakni hasil keterampilan menulis puisi siswa mencapai KKM dan proses pembelajaran seperti motivasi, keaktifan, dan partisipasi siswa meningkat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan peneliti untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini meliputi:

1. Pengamatan

Pengamatan pada penelitian ini digunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran. Prosedur pengamatan yang digunakan adalah pengamatan terstruktur. Adapun yang diamati adalah saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *active learning* teknik imajinasi untuk kegiatan menulis puisi bebas terhadap guru dan juga siswa.

Tujuan pengamatan ini adalah untuk mengetahui apakah guru sudah menerapkan model pembelajaran tersebut sesuai dengan teori dan juga apakah siswa sudah aktif, berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga pada tahap refleksi akan dibahas hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Tes

Pengumpulan informasi menggunakan teknik tes ini dilakukan dengan pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Pada penelitian ini tugas yang harus dikerjakan siswa adalah tugas menulis puisi. Tes yang digunakan bersifat

individual karena digunakan untuk mengukur keterampilan masing-masing siswa dalam menulis puisi bebas.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data hasil pengamatan. Catatan lapangan atau catatan anekdot merupakan catatan otentik hasil pengamatan yang menggambarkan tingkah laku seorang murid atau kelompok, kejadian atau peristiwa yang berada dalam situasi khusus. Catatan lapangan pada penelitian ini menggambarkan aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *active learning* teknik imajinasi berlangsung yang tidak dapat diamati melalui lembar pengamatan, seperti motivasi siswa, tingkah laku siswa, dan kejadian-kejadian khusus lainnya.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Lembar Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan saat proses kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi dilaksanakan. Pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan guru dalam menerapkan model *active learning* teknik imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi bebas dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Instrumen untuk kedua lembar pengamatan yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar pengamatan ini mengamati aktivitas guru dalam menerapkan model *active learning* teknik imajinasi. Susunan lembar pengamatan ini berpedoman pada prosedur-prosedur yang dilakukan pada pelaksanaan model *active learning* teknik imajinasi dalam buku Melvin L. Silberman. Berikut ini merupakan kisi-kisi lembar pengamatan aktivitas guru.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Banyak Item	Nomor Item
1.	Memperkenalkan topik dan menjelaskan pentingnya penggunaan imajinasi	1	1
2.	Melakukan relaksasi	1	2
3.	Melakukan latihan pemanasan	1	3
4.	Memberikan pertanyaan imaji yang sesuai dengan topik.	1	4
5.	Memberikan waktu hening	1	5
6.	Pelaksanaan instruksi untuk menuliskan hasil imajinasi ke dalam puisi	1	6
7.	Respon afektif guru	1	7

2) Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa ini mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi. Susunan lembar pengamatan ini juga berpedoman pada prosedur-prosedur yang dilakukan pada pelaksanaan model ini dalam buku Melvin L. Silberman. Namun ada sedikit perubahan dikarenakan ada beberapa kegiatan yang tidak dapat diamati oleh peneliti secara langsung. Kegiatan yang tidak dapat diamati tersebut dapat diketahui dengan melakukan teknik tes pada akhir pembelajaran. Adapun kisi-kisi untuk lembar pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Banyak Item	Nomor Item
1.	Menyimak topik dan penjelasan mengenai pentingnya penggunaan imajinasi	1	1
2.	Melakukan relaksasi dengan baik	1	2
3.	Melakukan latihan pemanasan dengan baik	1	3
4.	Melakukan kegiatan pengimajinasian dengan baik	1	4
5.	Mempergunakan waktu hening	1	5
6.	Menuliskan hasil imajinasi ke dalam puisi	1	6

b. Tes

Tes dalam penelitian ini merupakan tes terhadap hasil penulisan puisi oleh siswa. Perolehan nilai keterampilan puisi bebas menggunakan rubrik penilaian tugas menulis puisi. Rubrik penilaian menulis puisi dalam penelitian ini berpedoman pada kisi-kisi yang disusun oleh Burhan Nurgiyantoro (2012: 487) dan Sabarti Akhadiyah (1988: 37) yang digabungkan, sehingga kriteria penilaian keterampilan menulis puisi menjadi (1) kebaruan tema dan makna, (2) pengimajinasian, (3) ketepatan diksi, (4) pendayaan pemajasan, (5) tipografi dan (6) penggunaan kata konkret. Berikut ini merupakan rubrik dan kriteria penilaian untuk keterampilan menulis puisi bebas.

Tabel 3. Kisi-Kisi Keterampilan Menulis Puisi Bebas

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Kebaharuan tema dan makna	15
2.	Pengimajinasian	15
3.	Ketepatan diksi	20
4.	Pendayaan majas	20
5.	Tipografi	15
6.	Penggunaan kata konkret	15
Skor Total		100

Tabel 4. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Kebaharuan tema dan makna	Tema yang dipilih baru dan jarang digunakan, terdapat kesesuaian makna pada tiap baris.	13-15	Sangat Baik
		Tema yang dipilih baru, terdapat sedikit ketidaksesuaian makna antar baris.	9-12	Baik
		Tema yang dipilih baru, terdapat banyak ketidaksesuaian makna antar baris.	5-8	Sedang
		Tema yang dipilih tidak baru, tidak terdapat kesesuaian makna antar baris.	1-4	Kurang
2.	Pengimajinasian	Pengimajinasian menggunakan semua imaji indera seperti imaji penglihatan, pendengaran, dan taktil (raba, sentuh) dengan pemilihan kata yang tepat.	16-20	Sangat Baik
		Menggunakan beberapa imaji indera tetapi dengan pemilihan kata tepat.	11-15	Baik
		Menggunakan beberapa imaji indera tetapi pemilihan kata kurang tepat.	6-10	Sedang
		Menggunakan sedikit imaji indera dengan pemilihan kata kurang tepat.	1-5	Kurang
3.	Ketepatan diksi	Pilihan kata yang digunakan sangat tepat.	16-20	Sangat Baik
		Pilihan kata yang digunakan terdapat sedikit yang tidak tepat	11-15	Baik
		Pilihan kata yang digunakan terdapat banyak yang tidak tepat.	6-10	Sedang
		Pilihan kata yang digunakan sangat tidak tepat.	1-5	Kurang
4.	Pendayaan majas	Penggunaan majas semuanya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Terdapat sedikit kesalahan atau ketidaksesuaian dalam penggunaan majas	9-12	Baik
		Terdapat hampir setengah penggunaan majas yang tidak sesuai.	5-8	Sedang
		Terdapat banyak penggunaan majas yang tidak sesuai.	1-4	Kurang
5.	Tipografi	Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi dan sudah bervariasi.	13-15	Sangat Baik
		Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi dengan sedikit variasi.	9-12	Baik
		Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi tetapi tidak menggunakan variasi.	5-8	Sedang
		Tipografi sangat tidak sesuai dengan aturan tipografi puisi.	1-4	Kurang
6.	Penggunaan kata konkret	Penggunaan kata konkret terdiri dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kata konkret maksimal ada tiga dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat.	9-12	Baik
		Penggunaan kata konkret maksimal ada dua dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat.	5-8	Sedang
		Tidak ada penggunaan kata konkret.	1-4	Kurang

c. Catatan Lapangan

Instrumen catatan lapangan digunakan sebagai tambahan untuk menggambarkan situasi saat kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *active learning* teknik imajinasi berlangsung. Sehingga catatan lapangan yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran ini dapat mendukung data pada lembar pengamatan.

H. Validitas

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur (Purwanto, 2010: 115). Validitas menurut Mansur, dkk (2009: 240) digambarkan sebagai suatu penetapan evaluasi terintegrasi tentang derajat bukti empiris dan dasar teoritis yang mendukung ketercukupan dan kesesuaian tindakan dan kesimpulan yang berdasarkan pada skor tes atau model-model lain dari penelitian.

Sesuatu yang ingin diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi bebas, sehingga jenis validitas yang digunakan adalah jenis validitas isi (*content validity*). Suatu tes memiliki validitas isi ditetapkan menurut analisis rasional terhadap isi tes, yang penilaiannya didasarkan atas pertimbangan subyektif individual (Mansyur, 2009: 240). Prosedurnya juga tidak melibatkan statistik apapun. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui konsultasi dengan ahli, dalam hal ini dosen Bahasa Indonesia. Sedangkan kisi-kisi lembar pengamatan berdasarkan dari kisi-kisi yang telah dibuat oleh Burhan Nurgiyantoro yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD dan diperkuat oleh

ahli lain dan dosen Bahasa Indonesia sebagai validator instrumen. Dengan demikian, instrumen penilaian dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan hasil yang dapat dipercaya, dapat dilakukan dengan cara: 1) meningkatkan kecermatan saat melakukan pengamatan, dan 2) menggunakan triangulasi teknik dengan mengecek data hasil pengamatan, catatan lapangan, dan hasil tes keterampilan menulis puisi bebas yang dilakukan oleh guru dan peneliti.

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, serta tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini merupakan analisis hasil tes keterampilan menulis puisi bebas. Nilai keterampilan menulis puisi bebas didapatkan dari hasil tes menulis puisi yang berpedoman pada kisi-kisi keterampilan menulis bebas. Nilai ini selanjutnya digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Penentuan kriteria ini didasari pada contoh penentuan kriteria dengan penghitungan persentase untuk skala empat yang dikembangkan Burhan Nurgiyantoro (2012:253) sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Keterampilan Menulis Puisi Bebas

No	Nilai	Kriteria
1.	86-100	Sangat terampil
2.	72-85	Terampil
3.	56-70	Cukup terampil
4.	10-55	Kurang terampil

Dari hasil perolehan nilai siswa tersebut selanjutnya pada akhir siklus dilakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh kelas. Rumus untuk menentukan rata-rata dari data distribusi tunggal menurut Nurgiyantoro (2012: 219) adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = banyak siswa

Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus II. Jika nilainya mengalami peningkatan maka dapat diasumsikan bahwa penggunaan model *active learning* teknik imajinasi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa.

2. Analisis Data Kualitatif

Model analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles & Hubberman (Sugiyono, 2012: 334) yang meliputi: (1) reduksi data (memilah data penting, relevan dan bermakna), (2) penyajian data (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis dan (3) penyimpulan hasil (dampak PTK dan efektivitasnya). Secara lebih jelas, prosedurnya adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Data-data diperoleh melalui pengamatan dan catatan lapangan yang ditulis secara rinci. Kemudian data tersebut diharapkan dapat saling mendukung satu sama lain karena fokus pengamatan yakni aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran menulis puisi bebas yang menggunakan model *active learning* teknik imajinasi telah disusun kisi-kisinya sedemikian rupa sehingga sesuai dengan aspek-aspek yang akan dinilai.

b. Penyajian Data

Prosedur setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam tahap ini data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut dideskripsikan dengan menggunakan keterangan yang telah disesuaikan pada lembar pengamatan dan catatan lapangan.

c. Penyimpulan Hasil

Data yang dihasilkan dalam penyajian data selanjutnya dibuat kesimpulan yang mewakili keadaan sesungguhnya yang berisi dampak dan efektivitas penelitian yang telah dilakukan.

J. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Umi Khasanah pada tahun 2011 dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi bebas Menggunakan *Mind Map* untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Soka UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Umi Khasanah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind map* dengan tema yang sudah ditentukan yang sesuai dengan perkembangan anak, dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas.

Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi bebas pada siklus I meningkat sebesar 6,67 (1,49%) yakni dari 58 menjadi 64,67. Pada siklus I ini pula, 75% dari keseluruhan jumlah siswa berada pada kategori “cukup terampil”. Sementara itu, pada tes pascatindakan siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,18 (12,65%) dari 64,67 menjadi 72,85 dan sebanyak 76,92% siswa berada pada kategori “terampil”. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I meningkat sebesar 26,28%, dari pratindakan sebesar 15,38% menjadi 41,67%. Sedangkan pada siklus II meningkat 42,95% dari 41,67% menjadi 84,62%.

K. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dibedakan menjadi kriteria keberhasilan proses dan hasil.

1. Keberhasilan proses

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Siswa memiliki motivasi dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.
- b. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Keberhasilan Hasil

Kriteria keberhasilan hasil keterampilan menulis puisi bebas didasarkan pada peningkatan nilai yang diperoleh siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila 75% siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan, yakni 70 dan rata-rata kelas mencapai nilai 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Godegan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Hasil penelitian yang diuraikan antara lain hasil penelitian awal atau pratindakan keterampilan menulis puisi bebas siswa, pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus, dan peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *active learning* teknik imajinasi. Selanjutnya, dalam pembahasan akan diuraikan mengenai analisis hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa mulai dari awal atau prapenelitian, saat pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus, sampai dengan peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *active learning* teknik imajinasi.

A. Hasil Penelitian

1. Data Awal Keterampilan Menulis Puisi Bebas

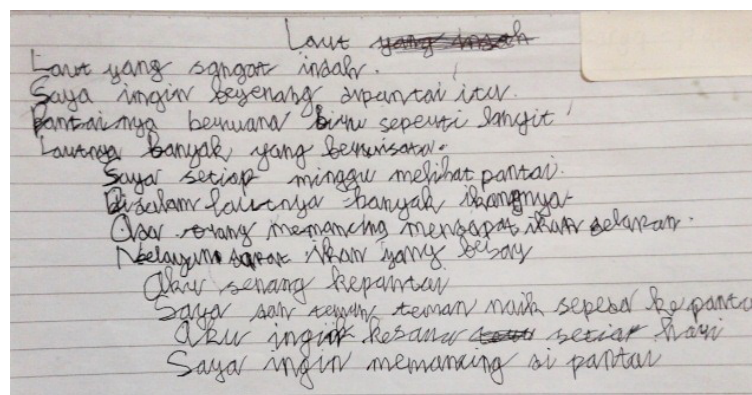
Data awal keterampilan menulis puisi bebas didapat dari hasil tes dan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Godegan sebelum dilakukan tindakan. Kelas V SD Godegan memiliki siswa sebanyak 26 siswa namun yang hadir hanya dua puluh siswa.

Pengamatan dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang didukung dengan catatan lapangan. Hasil pengamatan pada pembelajaran menulis puisi bebas sebelum dilakukan tindakan adalah pada awal pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan salam dan apersepsi. Pada apersepsi, guru mengulas materi

sebelumnya yakni menulis karangan dan pantun. Kemudian guru menjelaskan pengertian puisi bebas dan ciri-ciri puisi bebas menggunakan metode tanya jawab. Selanjutnya guru meminta siswa membuat puisi bebas dengan pilihan tema yang ditentukan sendiri oleh siswa.

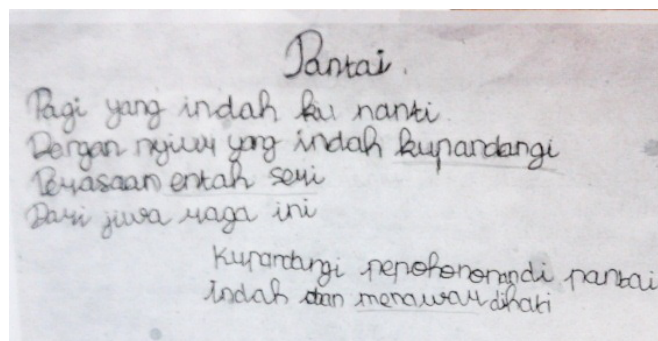
Siswa tampak kurang antusias dengan kegiatan menulis puisi yang diperintahkan guru. Hal ini ditunjukkan pada saat siswa diminta menulis puisi, siswa tersebut mengeluh “Waa”. Pada saat kegiatan menulis puisi inilah kelas tampak gaduh karena terdapat pertanyaan-pertanyaan dari siswa kepada guru seperti “Bu, judul napa bu?” dan “Bu, sak bait mawon nggih bu?”. Ada juga siswa yang tampak diam dan belum menulis apapun di lembar kerjanya.

Selanjutnya, hasil tes menulis puisi menunjukkan bahwa terdapat beberapa karya siswa yang tidak sesuai antara judul dan isinya, pemilihan kata yang digunakan masih ada yang kurang tepat, makna pada tiap baris masih terdapat yang tidak padu dengan baris-baris lainnya, kurang adanya penggunaan pengimajinasian dan kata konkret, serta pendayaan majas yang jarang digunakan. Berikut ini merupakan salah satu contoh puisi hasil karya siswa kelas V SD Godegan saat pelaksanaan pengamatan pratindakan.

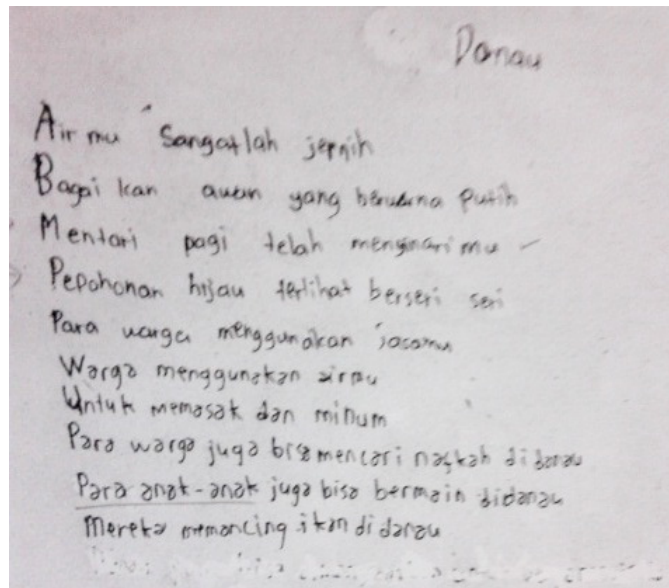


Puisi karya salah satu siswa di atas berjudul “Laut” namun isinya menceritakan tentang dua tempat, yakni laut dan pantai. Sebagian besar isinya juga lebih banyak menyinggung pantai dari pada laut. Jadi pada puisi ini, isi puisi kurang mewakili judul. Makna pada masing-masing baris banyak yang tidak padu. Contohnya seperti baris /Laut yang sangat indah/ yang diikuti baris /Saya ingin berenang di pantai itu/, baris /Saya Setiap Minggu melihat pantai/ yang diikuti baris /Di dalam lautnya banyak ikannya/. Tampak pada puisi ini juga tidak terdapat pendayaan majas dan kata konkret..

Pemilihan kata yang digunakan banyak yang kurang tepat. Contohnya adalah adanya kata “Aku” sedangkan yang lainnya menggunakan kata “Saya”, kata “pantai” pada baris kedua puisi sebaiknya diganti dengan “laut” sehingga berbunyi /Saya ingin berenang di laut itu/, dan sebagainya. Dalam puisi ini juga terdapat kata-kata atau kalimat yang tidak bermakna seperti “Lautnya banyak yang berwisata”, “Ada orang memancing mendapatkan ikan delapan”, “saya dan teman-teman naik sepeda ke pantai” dan “Saya ingin memancing di pantai”. Beberapa kalimat tersebut lebih baik dihilangkan agar puisi yang disusun lebih memiliki arti dan inti puisinya dapat disampaikan secara jelas. Hampir sama dengan puisi sebelumnya, berikut adalah salah satu puisi dari siswa lain.



Puisi di atas berjudul “Pantai”. Siswa bermaksud menjelaskan keindahan pantai yang membuat hatinya senang, namun isi dari puisi tersebut kurang menjelaskan keindahan pantai yang dimaksud. Hanya ada dua baris yang menggambarkan keindahan pantai, yakni “Dengan nyiur yang indah kupandangi” dan “Kupandangi pepohonan di pantai”. Karya lainnya dapat dilihat pada salah satu puisi siswa di bawah ini.



Puisi yang berjudul “Danau” ini isinya mengenai keindahan dan pemanfaatan danau. Namun pilihan kata yang digunakan membuat puisi ini nampak terbagi menjadi dua isi, yakni salah satu yang menggambarkan keindahan danau dan yang lainnya menjelaskan pemanfaatan danau. Apabila kalimat aktif pada baris-baris yang menjelaskan pemanfaatan danau diganti menjadi kalimat pasif, akan membuat isi keseluruhan puisi menjadi padu. Selain itu baris /Mentari pagi telah menyinarimu/ akan lebih bermakna apabila diganti menjadi /Kala mentari pagi menyinari/ sehingga susunannya seperti berikut ini.

Danau

Airmu sangat jernih
Bagaikan awan yang berwarna putih
Kala mentari pagi menyinari
Pepohonan hijau terlihat berseri-seri
Sungguh besar jasa yang kau berikan
Limpahan air untuk kami minum dan memasak
Limpahan ikan untuk kami mencari nafkah

Dari ketiga contoh di atas, terdapat beberapa aspek yang sudah tampak pada hasil karya puisi mereka. Aspek tersebut adalah pengimajinasian. Pengimajinasian dalam puisi dibagi menjadi tiga, yakni penglihatan, pendengaran, dan taktil. Pada puisi pertama, terdapat pengimajinasian penglihatan yang terdapat pada baris /pantainya berwarna biru seperti langit/. Pada puisi kedua terdapat pengimajinasian penglihatan yang lebih banyak, yakni pada baris /dengan nyiur yang indah kupandangi/.../kupandangi pepohonan di pantai/indah dan menawan hati/. Sedangkan pada puisi ketiga lebih banyak pengimajinasian penglihatan yang muncul, yakni setiap barisnya merupakan hasil pengimajinasian penglihatan.

Walaupun keseluruhan siswa telah menggunakan pengimajinasian penglihatan, namun tidak satupun siswa yang menggunakan pengimajinasian lainnya seperti pendengaran, raba, dan sentuh. Oleh karena itu, penggunaan pengimajinasian selain penglihatan perlu ditingkatkan. Aspek lain seperti tipografi dan majas, sebagian besar siswa telah menggunakan majas walaupun hanya beberapa yang digunakan dan telah menulis sesuai dengan tipografi puisi yang membedakan dengan keterampilan menulis lainnya. Namun dalam aspek kata konkret, belum ada siswa yang menggunakan kata konkret dalam hasil karyanya sehingga hal ini perlu ditingkatkan.

Berikut adalah hasil tes pratindakan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Godegan Srandakan Bantul yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 6. Nilai Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V SD Godegan

No	Nilai
1.	58
2.	64
3.	-
4.	35
5.	-
6.	52
7.	35
8.	67
9.	49
10.	56
11.	78
12.	56
13.	-
14.	-
15.	64
16.	-
17.	62
18.	65
19.	-
20.	53
21.	65
22.	73
23.	58
24.	61
25.	53
26.	49
Jumlah Nilai	1153
Rata-rata	57.65
Nilai Tertinggi	78
Nilai Terendah	35
Banyak Siswa Tuntas	2
Persentase Ketuntasan	10 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 57,65. Nilai ini masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Dari siswa yang hadir sebanyak dua puluh anak,

sebanyak dua siswa (10%) yang telah mencapai KKM. Sedangkan delapan belas (90%) siswa lainnya masih berada di bawah KKM.

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan yang dilakukan terhadap proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas, guru dan peneliti bermaksud memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa menggunakan model *active learning* teknik imajinasi. Tahap awal untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas ini, guru dan peneliti menyusun rencana pembelajaran yang nantinya akan digunakan dan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa. Dengan menggunakan model *active learning*, diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif, khususnya aktif secara mandiri, dan dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Puisi Bebas Menggunakan Model *Active Learning* Teknik Imajinasi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus berlangsung dalam tiga kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam waktu 70 menit. Pada setiap akhir pertemuan, dilakukan tes menulis puisi. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei, 23 Mei, dan 29 Mei 2013, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2013 dan 6 Juni 2013. Pelaksanaan penelitian sesuai dengan waktu pelaksanaan materi menulis puisi bebas, yakni pada semester II kelas V sehingga tidak mengganggu pelaksanaan materi lain di sekolah tempat penelitian berlangsung.

Pelaksanaan siklus I menggunakan media berupa gambar untuk memberikan gambaran mengenai topik akan dijadikan puisi. Namun pada siklus II media gambar tidak diberikan agar siswa lebih bebas menggambarkan suatu tema untuk dijadikan puisi. Sama seperti penelitian tindakan lainnya, prosedur penelitian yang digunakan terdiri dari empat tahapan pada tiap siklus yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut adalah uraian pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi bebas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, seperti siswa yang kurang antusias, hasil menulis puisi yang masih rendah karena siswa masih kesulitan menemukan dan mengembangkan ide, ketidakpaduan baik antara judul dengan isi maupun antar baris dalam puisi, kurangnya pendayaan majas, kurangnya pengimajinasian, dan pilihan kata yang masih kurang tepat.

Oleh karena itu, peneliti bekerjasama dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V mencari solusi dari permasalahan tersebut. Guru dan peneliti memutuskan untuk menggunakan model *active learning* teknik imajinasi yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas. Berikut merupakan hasil perencanaan pada siklus I ini.

- a) Peneliti dan guru menyepakati waktu pelaksanaan penelitian siklus I, yakni pada hari Rabu 22 Mei, Kamis 23 Mei, dan Rabu 29 Mei 2013 sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas V SD Godegan.
- b) Setelah menetapkan waktu pelaksanaan, peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai menulis puisi bebas sesuai dengan model *active learning* teknik imajinasi yang akan digunakan guru sebagai pedoman melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c) Peneliti bersama dengan guru menyusun lembar pengamatan guru dan siswa sebagai pedoman untuk mengamati kegiatan belajar mengajar menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi.
- d) Peneliti bersama dengan guru menyiapkan media dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *active learning* teknik imajinasi seperti gambar dan musik latar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan, tahap kedua yakni pelaksanaan tindakan. Berikut merupakan uraian pelaksanaan tindakan pada siklus I.

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013. Berikut adalah uraian kegiatan pada pelaksanaan pertemuan pertama siklus I.

Deskripsi Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Terdapat sebanyak satu siswa tidak hadir. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan siapa yang pernah mengikuti lomba puisi. Di antara

siswa tidak ada yang pernah mengikuti lomba puisi namun mereka sepakat bahwa salah satu siswa di antara mereka mahir dalam menulis puisi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Deskripsi Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, kegiatan belajar menulis puisi bebas siswa disesuaikan dengan model *active learning* teknik imajinasi yang telah ditetapkan dan diuraikan sebagai berikut.

Kegiatan pertama, guru memperkenalkan topik atau bahasan yang akan dibahas dan meminta siswa untuk menggunakan kreativitas dan imajinasi dalam pembelajaran kali ini. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pengertian puisi bebas dan ciri-cirinya.

Kegiatan kedua, guru menempelkan gambar bertemakan benda kesayangan yang diwakilkan dengan gambar seorang anak menaiki sepeda. Siswa diminta mengamati gambar tersebut dan menebak tema puisi hari ini. Berikut merupakan gambar dokumentasi guru menggunakan media gambar dan penentuan tema bersama siswa.



Gambar 3. Guru dan Siswa Menyepakati Satu Tema untuk Dijadikan Puisi

Kegiatan ketiga, siswa diperkenalkan tentang model *active learning* teknik imajinasi dengan menjelaskan kegiatan-kegiatan apa saja yang nanti akan siswa lakukan pada pelajaran hari ini dan melakukan relaksasi menggunakan musik latar yang sudah ditentukan.

Kegiatan keempat, siswa bersama guru melakukan pemanasan teknik imajinasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pemanasan yang telah ditentukan oleh guru dan peneliti sebelumnya yakni tentang keadaan kamar masing-masing siswa.

Kegiatan kelima, siswa melakukan teknik imajinasi dengan memvisualkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam pikirannya masing-masing. Pada setiap pertanyaan untuk diimajinasikan, diberikan waktu hening kepada siswa. Namun tampak ada beberapa siswa yang tidak menutup matanya saat pelaksanaan teknik imajinasi ini. Berikut adalah gambar saat dilaksanakannya kegiatan teknik imajinasi.



Gambar 4. Siswa Melaksanakan Teknik Imajinasi pada Pertemuan Pertama

Siklus I

Kegiatan keenam, setelah siswa selesai mengimajinasikan semua pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa diminta mengingat imajinasi mereka dan diberi

lembar kerja untuk menulis puisi berdasarkan hasil imajinasinya masing-masing. Walaupun telah melaksanakan teknik imajinasi, ada beberapa siswa yang masih menanyakan kepada guru, “Bu, bagaimana Bu?” saat kegiatan menulis puisi sedang berlangsung. Terdapat juga salah satu siswa yang tampak bingung menulis hasil imajinasinya ke dalam puisi. Pada kegiatan ini juga, guru memeriksa hasil tulisan siswa dari meja ke meja untuk memastikan bahwa siswa telah menulis puisi sesuai dengan yang diperintahkan. Kegiatan menulis puisi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Siswa Melaksanakan Kegiatan Menulis Puisi pada Pertemuan Pertama Siklus I

Kegiatan ketujuh, setelah siswa menyelesaikan hasil puisinya dalam waktu yang sudah ditentukan, salah satu siswa yang hasil puisinya bagus membacakan hasil puisinya di depan kelas. Berikut adalah gambar salah satu siswa yang membacakan hasil puisinya di depan kelas.



Gambar 6. Gambar Salah Satu Siswa yang Membacakan Hasil Puisinya di Depan Kelas

Kegiatan kedelapan, diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang materi hari ini. Namun tidak ada siswa yang bertanya pada saat itu.

Deskripsi Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pertemuan pertama siklus I ini siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini dengan dibimbing oleh guru. Karena waktu sudah habis, soal evaluasi diberikan sebagai PR kepada siswa. Kemudian guru memotivasi siswa agar lebih berkonsentrasi pada saat pelaksanaan teknik imajinasi agar tidak ada yang bertanya lagi pada saat kegiatan menulis puisi. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Mei 2013. Berikut adalah uraian pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua siklus I.

Deskripsi Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen siswa.terdapat tiga siswa tidak hadir pada pertemuan kali ini. Setelah itu siswa diminta mengumpulkan PR untuk hari ini. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengomentari hasil puisi yang buat siswa kemarin. Karena hanya ada beberapa yang sudah tuntas, guru meminta siswa untuk kembali menulis puisi dengan menggunakan tema yang berbeda kali ini.

Deskripsi Kegiatan Inti

Pada awal kegiatan inti, guru menekankan kembali bahwa kali ini siswa diminta menulis puisi dengan lebih berkonsentrasi karena kegiatan ini membutuhkan kreativitas dan imajinasi yang tinggi. Setelah itu guru dan siswa melakukan sedikit tanya jawab kembali mengenai puisi bebas dan ciri-cirinya.

Kegiatan kedua, siswa mengamati gambar yang ditempel oleh guru di papan tulis dan mencoba menebak kembali tema apa yang akan dijadikan puisi untuk pertemuan hari ini. Gambar yang dipasang adalah gambar sebuah keluarga yang sedang berlibur di pantai. Setelah itu siswa dan guru menyepakati bahwa tema yang akan dijadikan puisi kali ini adalah mengenai liburan. Berikut ini adalah gambar pada pelaksanaan kegiatan penentuan tema pada pertemuan kedua siklus I.



Gambar 7. Siswa Bersama Guru Menentukan Tema Berdasarkan Gambar

Kegiatan ketiga, setelah menentukan bahasan, siswa melakukan relaksasi dengan menggunakan musik latar yang berbeda. Pada saat relaksasi, masih terdapat siswa yang tidak menutup matanya dan menjahili teman sebangkunya.

Kegiatan keempat, siswa melakukan pemanasan teknik imajinasi dengan memvisualkan pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang tempat-tempat yang ingin mereka datangi.

Kegiatan kelima, setelah siswa sudah terpanaskan, siswa melakukan teknik imajinasi dengan memvisualkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru ke dalam pikirannya sesuai dengan tema yang dibahas kali ini yakni tentang liburan. Pada pertemuan kali ini siswa sudah mau tenang, namun masih ada siswa yang membuka matanya sekali-sekali. Pada setiap pertanyaan yang diberikan guru, siswa diberikan waktu hening untuk memaksimalkan hasil imajinasinya. Berikut adalah gambar pelaksanaan teknik imajinasi pertemuan kedua siklus I.



Gambar 8. Siswa Melaksanakan Teknik Imajinasi pada Pertemuan Kedua

Siklus I

Kegiatan keenam, guru meminta siswa untuk menuliskan hasil imajinasinya ke dalam puisi pada lembar kerja yang sudah diberikan. Pada saat pelaksanaan menulis puisi, masih terdapat beberapa siswa yang masih bertanya pada teman sebangkunya. Ada juga salah satu siswa yang masih tampak bingung mengembangkan idenya ke dalam bentuk puisi. Namun sebagian besar siswa sudah mampu menulis hasil puisinya secara mandiri. Selama pelaksanaan kegiatan menulis puisi, guru memeriksa pekerjaan masing-masing siswa. Berikut adalah gambar pelaksanaan kegiatan menulis puisi pada pertemuan kedua siklus I.



Gambar 9. Siswa Melaksanakan Kegiatan Menulis Puisi pada Pertemuan Kedua

Siklus I

Kegiatan ketujuh, setelah siswa menulis puisi berdasarkan waktu yang telah ditentukan, guru meminta salah satu siswa yang hasil puisinya cukup bagus untuk membacakan puisinya di depan kelas. Berikut merupakan gambar salah satu siswa yang membacakan hasil puisinya di depan kelas.



Gambar 10. Salah Satu Siswa Membacakan Hasil Puisinya di Depan Kelas pada Pertemuan Kedua Siklus I

Kegiatan kedelapan, setelah kegiatan menulis puisi selesai, guru menekankan hal-hal yang belum dimengerti siswa seperti penggunaan majas, penggunaan kata konkret, dan pilihan kata yang digunakan agar hasil puisi indah saat dibacakan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas, namun sama seperti pertemuan sebelumnya, siswa tidak ada yang bertanya.

Deskripsi Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru juga meminta siswa untuk mempelajari kembali materi hari ini agar hasil puisinya menjadi lebih baik. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Mei 2013. Berikut adalah uraian pelaksanaan pembelajaran pertemuan ketiga siklus I.

Deskripsi Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen siswa. Terdapat tiga siswa tidak hadir kembali pada pertemuan kali ini. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan mengomentari hasil puisi yang buat siswa kemarin. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dilanjutkan dengan meminta siswa menulis puisi kembali menggunakan tema yang berbeda.

Deskripsi Kegiatan Inti

Pada awal kegiatan inti, guru menekankan kembali bahwa kali ini siswa diminta menulis puisi dengan lebih berkonsentrasi karena kegiatan ini membutuhkan kreativitas dan imajinasi yang tinggi. Setelah itu guru dan siswa melakukan sedikit tanya jawab kembali mengenai puisi bebas dan ciri-cirinya.

Kegiatan kedua, siswa mengamati gambar yang ditempel oleh guru di papan tulis dan melakukan tanya jawab tentang bahasan apa pada hari untuk dijadikan puisi. Setelah itu siswa dan guru menyepakati bahwa bahasan yang akan dijadikan puisi kali ini adalah mengenai binatang.

Kegiatan ketiga, setelah menyepakati bahasan, siswa melakukan relaksasi dengan menggunakan musik latar yang berbeda dari dua pertemuan sebelumnya. Pada saat relaksasi, masih masih ada beberapa siswa yang tidak menutup matanya sekali-sekali.

Kegiatan keempat, siswa melakukan pemanasan teknik imajinasi dengan memvisualkan pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang bunga mawar.

Kegiatan kelima, setelah siswa melakukan pemanasan, siswa melakukan teknik imajinasi dengan memvisualkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru ke dalam pikirannya sesuai dengan tema yang dibahas kali ini yakni tentang binatang. Pada pertemuan kali ini siswa sudah sedikit tenang, tetapi masih ada beberapa siswa yang membuka matanya sekali-sekali. Siswa diberikan waktu hening antara pertanyaan satu dengan pertanyaan berikutnya. Berikut adalah gambar pelaksanaan teknik imajinasi pertemuan ketiga siklus I.



Gambar 11. Siswa Melaksanakan Teknik Imajinasi pada Pertemuan Ketiga

Siklus I

Kegiatan keenam, guru meminta siswa untuk menuliskan hasil imajinasinya ke dalam puisi pada lembar kerja yang sudah diberikan. Pada saat pelaksanaan menulis puisi, kebanyakan siswa sudah mampu menulis hasil puisinya secara mandiri. Namun beberapa siswa putra masih bertanya pada teman sebangkunya. Siswa yang pada pertemuan sebelumnya terlihat bingung, pada pertemuan ini pada awalnya tampak berpikir untuk waktu yang cukup lama, kemudian sudah mampu menulis puisi secara mandiri. Sama seperti pertemuan-pertemuan

sebelumnya, selama pelaksanaan kegiatan menulis puisi, guru memeriksa pekerjaan masing-masing siswa. Berikut adalah gambar pelaksanaan kegiatan menulis puisi pada pertemuan ketiga siklus I.



Gambar 12. Siswa Melaksanakan Kegiatan Menulis Puisi pada Pertemuan Ketiga Siklus I

Kegiatan ketujuh, setelah kegiatan menulis puisi selesai, siswa diminta mengumpulkan hasil puisinya. Hari ini tidak ada siswa yang membacakan hasil puisinya di depan kelas karena waktunya telah habis.

Kegiatan kedelapan, guru menekankan kembali hal-hal penting dalam puisi yang belum dimengerti siswa seperti imajinasi, penggunaan majas, penggunaan kata konkret, dan pilihan kata yang digunakan agar hasil puisi indah saat dibacakan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas, namun sama seperti pertemuan sebelumnya, siswa tidak ada yang bertanya.

Deskripsi Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru juga meminta siswa untuk mempelajari kembali

materi hari ini agar hasil puisinya menjadi lebih baik. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Tahap ketiga dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah observasi atau pengamatan. Pada tahap ini, peneliti dan guru menggunakan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan tes untuk mendapatkan data pada penelitian ini. Lembar pengamatan yang digunakan ditujukan kepada guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi. Sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mendukung hasil lembar pengamatan. Selanjutnya hasil tes menulis puisi digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis puisi bebas.

a) Data hasil pengamatan guru dan siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, guru melaksanakan pembelajaran yang menggunakan model *active learning* teknik imajinasi dengan runtut dan baik, sedangkan pada awalnya, sebagian siswa masih tampak kurang memperhatikan, namun pada pertemuan ketiga, hal tersebut sudah berkurang. Hasil pengamatan yang disajikan dalam bentuk tabel, terlampir. Pada awal kegiatan pembelajaran pada masing-masing pertemuan dalam siklus I, guru sudah memperkenalkan topik yang akan dibahas yakni mengenai menulis puisi dan memberikan penekanan kepada siswa bahwa siswa harus menggunakan kreativitas dan imajinasinya agar dapat menulis puisi dengan baik.

Siswa memperhatikan penjelasan guru selama kegiatan ini. Namun pada pertemuan pertama ada beberapa siswa laki-laki yang mengobrol dengan

temannya. Pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa sudah nampak lebih antusias dalam menulis puisi bila dibandingkan saat sebelum dilakukan tindakan.

Selanjutnya saat melakukan relaksasi, guru melakukan relaksasi menggunakan musik latar yang berbeda pada masing-masing pertemuan. Pada awalnya masih ada siswa yang bercanda dan tidak menutup matanya, namun hal itu berkurang pada pertemuan kedua dan ketiga. Siswa yang menutup mata pada pertemuan kedua lebih banyak walaupun masih ada yang sekali-sekali membuka matanya. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, lebih baik karena sebagian besar siswa sudah tampak serius. Hanya ada satu atau dua siswa putra yang masih membuka matanya sekali-sekali.

Kemudian pada saat melakukan pemanasan, guru meminta siswa menutup mata dan memvisualkan pertanyaan-pertanyaan pemanasan yang diberikan. Setiap pertemuan menggunakan pertanyaan pemanasan yang berbeda-beda disesuaikan dengan bahasan yang akan dijadikan puisi. Siswa melakukannya dengan runtut dan benar sesuai dengan yang diperintahkan guru. Walaupun sama seperti pada tahap relaksasi, ada siswa yang membuka matanya sekali-sekali.

Selanjutnya adalah melakukan teknik imajinasi. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara runtut dan sesuai. Pada pertemuan pertama, saat melakukan teknik imajinasi, masih terdapat siswa yang kadang membuka matanya. Sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa sudah dapat tenang dan hanya beberapa siswa yang terlihat sekali-sekali membuka matanya. Guru juga memberikan waktu hening kepada siswa dan siswa

mempergunakan waktu hening tersebut. Hal ini dapat dibuktikan pada saat mempergunakan waktu hening, siswa nampak tenang.

Setelah melakukan teknik imajinasi, guru meminta siswa menuliskan hasil imajinasinya ke dalam bentuk puisi pada lembar kerja yang tersedia. Pada pertemuan pertama, masih ada sebagian siswa, khususnya siswa laki-laki yang bertanya pada guru mengenai bagaimana menulisnya. Ada juga siswa laki-laki yang masih tampak bingung menuliskan hasil imajinasinya ke bentuk puisi.

Akan tetapi pada pertemuan kedua, sudah tidak ada lagi yang bertanya mengenai judul, siswa hanya bertanya pada teman sebangkunya. Namun masih ada siswa yang tampak bingung mengembangkan idenya ke dalam bentuk puisi. Sedangkan pada pertemuan ketiga, sebagian besar siswa sudah mampu menulis puisi secara mandiri dan segera setelah diperintahkan. Tetapi ada juga satu siswa yang bertanya pada teman sebangku dan di belakangnya. Kemudian, satu siswa yang pada pertemuan sebelumnya tampak bingung, kali ini sudah dapat dengan segera menulis puisi meskipun pada awalnya masih tampak berpikir untuk beberapa waktu.

b) Data hasil catatan lapangan

Dalam catatan lapangan, hal-hal menarik yang tidak dijumpai pada hasil lembar pengamatan adalah antusias siswa ketika pembelajaran diawali dan berlangsung. Siswa nampak lebih antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran menggunakan model *active learning* teknik imajinasi bila dibandingkan pada pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Hal ini dapat diketahui dari tanggapan pertama yang mereka lakukan saat diminta menulis

puisi. Sebelum dilakukan tindakan, siswa sempat mengeluh bila diminta menulis puisi. Siswa juga dapat melaksanakan tahap-tahap model *active learning* teknik imajinasi ini dengan runtut.

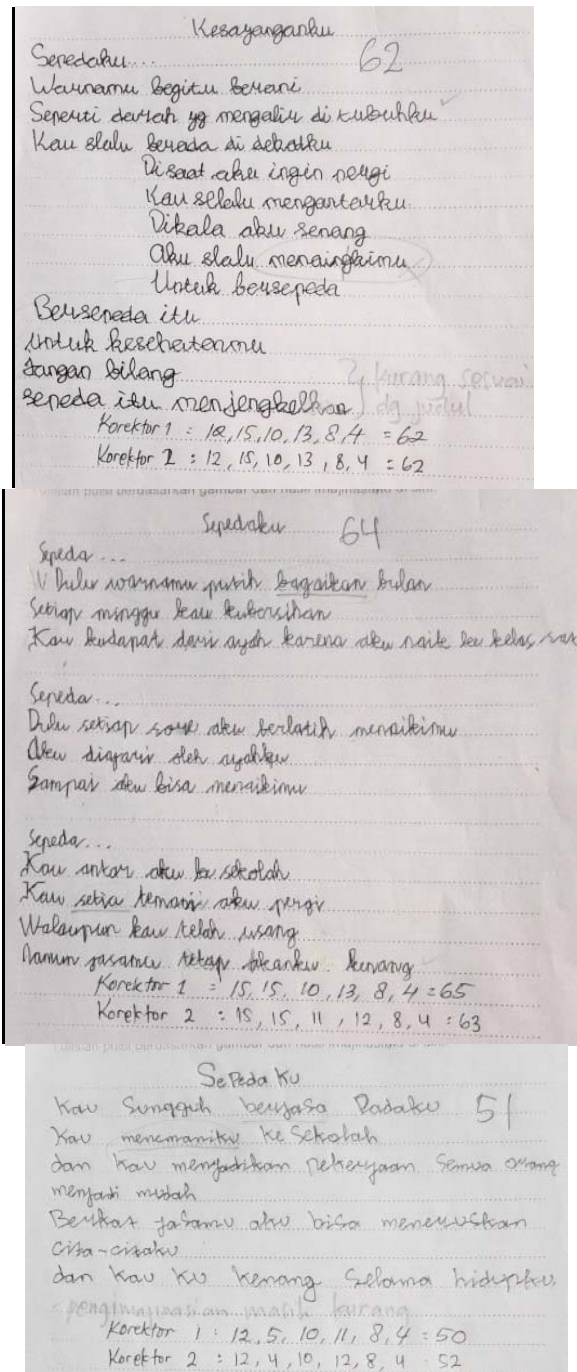
Pada pelaksanaan menulis puisi, sebagian besar siswa juga tampak mengerjakan dengan segera, mereka lebih aktif secara mandiri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ini secara runtut dan lebih baik apabila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan, yang kebanyakan siswa menggunakan banyak waktu di awal untuk memikirkan judul dan isinya, ramai sendiri, dan tidak ikut aktif dan berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran.

c) Data hasil tes keterampilan menulis puisi bebas

Puisi yang dihasilkan pada siklus I ini ada 71 karya yang terdiri dari 25 karya pada pertemuan pertama, 23 karya pada pertemuan kedua, dan 23 karya pada pertemuan ketiga. Penilaian keterampilan menulis puisi bebas dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator. Dari hasil penilaian tersebut kemudian diambil rata-rata untuk nilai akhir keterampilan menulis puisi bebas. Selengkapnya, rincian nilai oleh korektor peneliti dan guru serta nilai akhir pada siklus I terlampir. Selanjutnya, hasil puisi karya siswa dideskripsikan seperti di bawah ini.

Masing-masing pertemuan memiliki satu kesamaan, yakni judul yang dipilih siswa masih mengacu pada gambar yang digunakan sebagai media. Pertemuan pertama menggunakan gambar sepeda untuk contoh tema “benda kesayangan”, gambar keluarga yang berlibur di pantai untuk mencontohkan tema “liburan”, dan

gambar kucing untuk mencontohkan tema “binatang”. Kesamaan judul pada kebanyakan siswa dapat ditunjukkan dengan hasil puisi karya siswa di bawah ini.



Gambar 13. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I

Beberapa puisi di atas merupakan hasil karya siswa pada pertemuan pertama siklus I. Kebaharuan tema dan makna dalam setiap baris telah menunjukkan bahwa tema yang dipakai untuk judul sebagian besar masih sama antara siswa satu dengan siswa yang lain. Makna pada tiap baris sebagian besar sudah padu dengan baris lainnya. Hanya masih ada beberapa baris yang tidak sesuai dengan judul atau tidak padu dengan baris lainnya.

Pengimajinasian pada beberapa contoh di atas kebanyakan hanya menggunakan imaji indera penglihatan untuk menunjukkan kepada pembaca mengenai benda kesayangannya. Siswa masih belum menggunakan indera pendengaran dan taktil.

Pilihan kata yang digunakan wajar dan tepat walaupun ada beberapa yang tidak sesuai dengan isi dan judul. Majas yang digunakan pada pertemuan pertama siklus I ini sudah ada dan bervariasi antara siswa satu dengan siswa lain. Walaupun penggunaan majasnya sederhana, namun siswa telah menempatkan pilihan majasnya dengan tepat dan benar.

Tipografi yang digunakan siswa dalam menyusun puisi sudah bervariasi. Ada siswa yang menggunakan rata kiri, ada juga siswa yang menggunakan rata kiri dengan menggunakan variasi yakni dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan. Namun, pada aspek penggunaan kata konkret, siswa masih belum menggunakan kata konkret pada pertemuan pertama siklus I ini. Selanjutnya, berikut ini merupakan beberapa hasil puisi karya siswa pada pertemuan kedua siklus I.

Pantai 76

Bader satu hari kubelaku bersama keluargaku
 Aku bertamasya ke pantai nan indah
 Dilepu pantai ku berdui
 Melihat samudra luas
 Air laut yang biru seroh
 Angin sepoi-sepoi
 Ombak melambai-lambai

Disanalah ku menghabiskan waktu liburku
 Dimana ku merasa senang
 Aku kagum atas karunia tuhan
 Yang menciptakan alam yang indah ini

Korektor 1 : 15, 15, 15, 12, 15, 4 = 77
 Korektor 2 : 15, 15, 11, 15, 15, 4 = 78

Pantai 78

Oh pantai
 Ombak bergesang-gejangan bagi nyiur melombai
 Suaramu sangat merdu
 Aku merasa sangat senang saat dipantainya
 Angin sepoi berkecip kencang
 Menggoda rumput menari-nari
 Suka nonton ikan bergoyang
 Saat aku dipantainya seperti melihat surga
 Kau adalah tempat beresonganku
 Aku suka dengan pantai

Korektor 1 : 16, 15, 20, 15, 8, 4 = 78
 Korektor 2 : 15, 16, 20, 15, 8, 4 = 78

Pantai 79

Dikala libur sekolah
 Ku melihat pantai yang membiru
 Dengan nyiur yang indah ku pandang
 Ketika ku melangkah pandangan jauh kedepan
 Aku semakin terpana adanya laut biru

Pantai ...
 Kau sangat mengagumkan bagiku
 Kau sebuah pahala alam yang
 luar biasa
 Ya Allah begitu kecilnya aku di
 hadapanmu
 Sungguh agung ciptaan-MU

Korektor 1 : 15, 15, 15, 15, 15, 4 = 79
 Korektor 2 : 15, 15, 15, 15, 15, 4 = 79

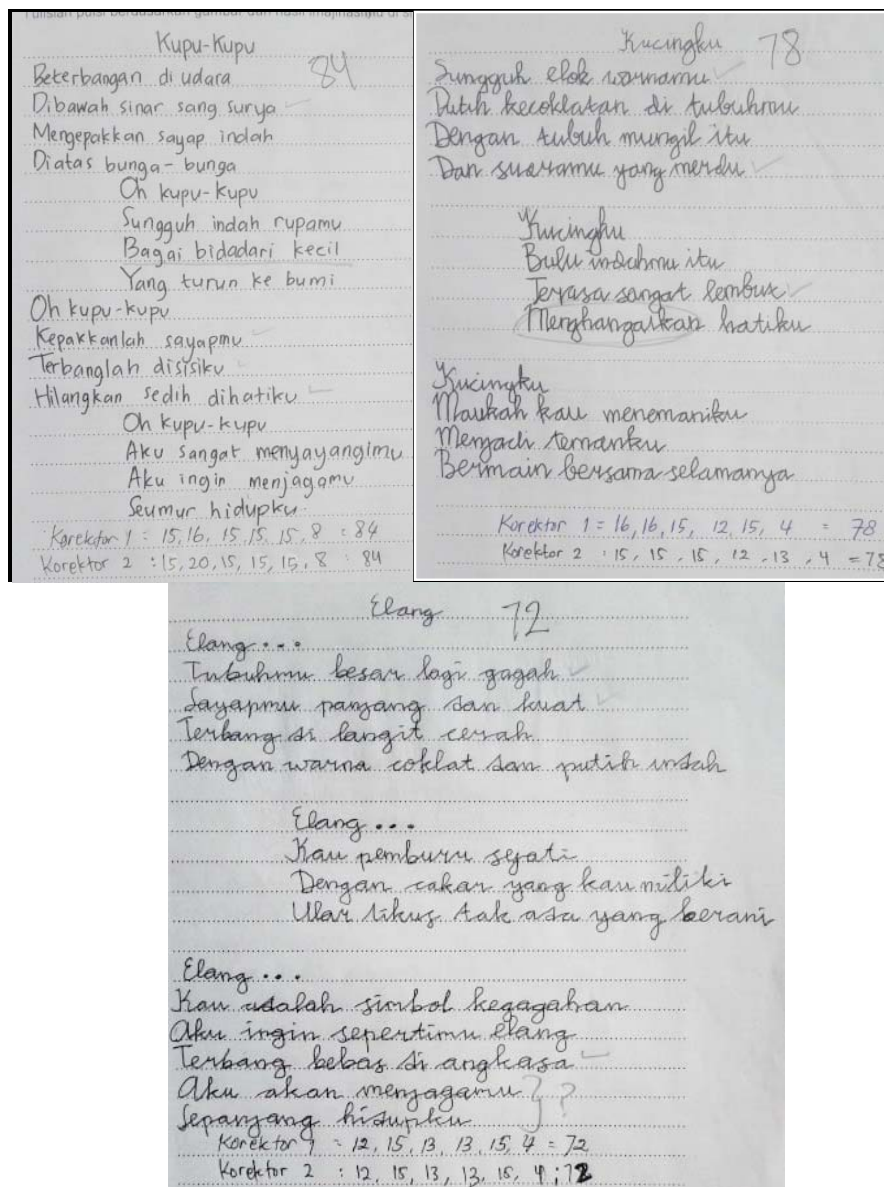
Gambar 14. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus I

Puisi di atas merupakan beberapa hasil karya siswa pada pertemuan kedua siklus I. Pada aspek kebaharuan tema dan makna, siswa masih menggunakan contoh gambar sebagai tema dan dijadikan judul. Makna pada tiap baris dalam isi sebagian besar sudah memiliki keterpaduan makna antara baris satu dengan baris yang lain.

Dari aspek pengimajinasian, imaji indera yang digunakan sudah bervariasi, keseluruhan siswa menggunakan imaji indera penglihatan, sebagian kecil menggunakan imaji indera penglihatan dan pendengaran, dan sebagian kecil siswa lainnya ada yang menggunakan imaji indera penglihatan, pendengaran dan taktil. Contoh puisi yang menggunakan semua imaji indera terdapat pada baris /ombak berkejar-kejaran bagai nyiur melambai/suaramu sangat merdu/.../angin sejuk bertiup kencang/...//.

Pilihan kata yang digunakan dalam hasil karya siswa pada pertemuan kedua siklus I ini sebagian besar sudah tepat, wajar, dan efektif. Majas yang digunakan sudah mulai bervariasi. Apabila pada pertemuan pertama hanya menggunakan satu majas perumpamaan, pada pertemuan kedua ini sudah terdapat majas personifikasi. Tipografi yang digunakan juga sudah sesuai dan bervariasi.

Penggunaan kata konkret kali ini sudah ada. Contohnya ada pada salah satu karya siswa berikut ini yang berbunyi /Suaramu sangat merdu/. Merdu dalam hal ini bukan diartikan suara dengan nada yang indah, tetapi suara yang menenangkan hati, yang memberikan kebahagiaan pada orang yang mendengarnya. Selanjutnya, berikut ini merupakan beberapa hasil puisi karya siswa pada pertemuan ketiga siklus I.



Gambar 15. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Ketiga Siklus I

Puisi di atas merupakan beberapa hasil karya siswa pada pertemuan ketiga siklus I. Pada aspek kebaharuan tema dan makna, tema yang dijadikan judul lebih bervariasi walaupun sebagian besar masih mengacu pada contoh gambar. Makna pada tiap baris dalam isi sebagian besar sudah memiliki keterpaduan makna antara baris satu dengan baris yang lain dan antara isi dengan judul.

Dari aspek pengimajinasian, imaji yang digunakan sudah bervariasi, hampir sama dengan hasil pertemuan kedua, pada pertemuan ketiga ini, keseluruhan siswa menggunakan imaji indera penglihatan, sebagian kecil menggunakan imaji indera penglihatan dan pendengaran, dan sebagian kecil siswa lainnya telah ada yang menggunakan imaji indera penglihatan, pendengaran dan taktil.

Pilihan kata yang digunakan dalam hasil karya siswa pada pertemuan ketiga siklus I ini sebagian besar sudah tepat, wajar, dan efektif. Bahkan ada yang menggunakan rima, sehingga ketika dibaca memiliki keindahan bunyi. Majas yang digunakan sudah mulai bervariasi walaupun rata-rata majas yang digunakan adalah personifikasi, hiperbola dan simile. Tipografi puisi yang digunakan juga sudah sesuai dan bervariasi.

Penggunaan kata konkret pada pertemuan ketiga ini juga sudah ada. Contohnya ada pada salah satu karya siswa berikut ini yang berbunyi /menghangatkan hatiku/. Hangat dalam hal ini diartikan sebagai kasih sayang yang dirasakan oleh penulis terhadap keindahan dan kelembutan bulu kucing.

Secara keseluruhan, keterampilan menulis puisi bebas siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang antusias dan mau memperhatikan penjelasan guru serta mengikuti setiap tahapan model *active learning* teknik imajinasi dengan runtut. Sebagian besar siswa juga melakukan teknik imajinasi dengan penuh perhatian.

Dengan menggunakan model *active learning* teknik imajinasi dengan benar dan efektif, siswa dapat aktif secara mandiri dalam mengembangkan ide dari pertanyaan-pertanyaan yang diimajinasikan dari guru. Sehingga pada kegiatan

menulis puisi, siswa tidak terdapat kesulitan dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk puisi, walaupun masih ada satu siswa yang masih bingung. Hasil tes pada siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes keterampilan menulis puisi bebas siklus I pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, dapat disusun tabel untuk menggambarkan status hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Gedegan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul sebagai berikut.

Tabel 7. Kategori Pencapaian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa

Siklus I Pertemuan 1, 2, dan 3

No	Nilai	Kriteria	Banyak Siswa		
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	86-100	Sangat Terampil	-	1	-
2.	71-85	Terampil	5	10	14
3.	56-70	Cukup Terampil	10	10	9
4.	10-55	Kurang Terampil	8	2	-
Jumlah Siswa			25	23	23

Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang hadir sebanyak 25 siswa. berdasarkan tabel, dapat ditunjukkan bahwa tidak ada siswa yang sangat terampil menulis puisi bebas, sebanyak 5 siswa dinyatakan terampil, sebanyak 10 siswa dinyatakan cukup terampil, dan sebanyak 8 siswa dinyatakan kurang terampil. Nilai terendah pada siklus I pertemuan pertama ini adalah 36, sedangkan nilai tertinggi dicapai oleh salah satu siswa dengan nilai 84.

Selanjutnya pada siklus I pertemuan kedua, siswa yang hadir sebanyak 23 siswa. Tabel menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa dinyatakan sangat terampil, sebanyak 10 siswa dinyatakan terampil, sebanyak 10 siswa dinyatakan cukup

terampil, dan sebanyak dua siswa dinyatakan kurang terampil. Nilai terendah pada pertemuan kedua ini adalah 43, sedangkan nilai tertinggi adalah 86.

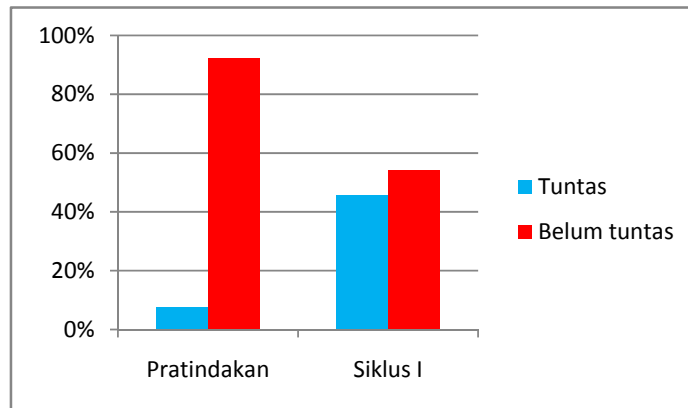
Pada siklus I pertemuan ketiga, siswa yang hadir sebanyak 23 siswa. tidak ada siswa yang dinyatakan terampil, namun jumlah siswa terampil meningkat menjadi sebanyak 14 siswa, sedangkan siswa cukup terampil sebanyak 9 siswa. Pada akhirnya, tidak ada siswa yang dinyatakan kurang terampil. Nilai terendah pada pertemuan ini adalah 58, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 84.

Kemudian berdasarkan nilai hasil tes keterampilan menulis puisi bebas pada pratindakan dan siklus I dapat diketahui perhitungan persentase ketuntasan siswa pada tabel berikut.

Tabel 8. Perhitungan Persentase Ketuntasan Siswa pada Pratindakan dan Siklus I
Pertemuan 1, 2, dan 3

No	Kriteria	Pratindakan		Siklus 1						Rata-rata pada siklus I
		Frekuensi	Persentase (%)	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		
				Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1.	Siswa yang mencapai KKM	2	10	5	20	12	52,17	15	65,21	45,79
2.	Siswa yang belum mencapai KKM	18	90	20	80	11	47,83	8	34,79	54,21
3.	Nilai rata-rata	57,65		57,27		60,38		63,65		60,43

Dari tabel di atas, persentase ketuntasan siswa pada pratindakan dan siklus I dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Gambar 16. Histogram Persentase Ketuntasan Siswa pada Pratindakan dan Siklus I

Siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I pertemuan pertama sebanyak lima siswa dengan persentase 20%, sedangkan sebanyak dua puluh siswa dinyatakan belum tuntas dengan persentase 80%. Kemudian pada pertemuan kedua, siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak dua belas siswa dengan persentase 52,17% sedangkan sisanya sebelas siswa dinyatakan belum tuntas dengan persentase 47,83%. Kemudian pada pertemuan ketiga, siswa yang tuntas sebanyak lima belas siswa dengan persentase 65,21% dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak delapan siswa dengan persentase 34,79%. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh rata-rata persentase siswa yang telah mencapai KKM untuk siklus I sebesar 45,79 % dengan nilai rata-rata kelas 60,43.

Meskipun telah terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 35,79% dari hasil pratindakan sebesar 10% ke siklus I sebesar 65,21%, hal ini belum mencapai KKM penelitian yang ditetapkan guru dan peneliti yakni siswa tuntas sebanyak 75% dari keseluruhan siswa.

4) Refleksi

Tahap keempat pada penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Dalam refleksi ini, guru bersama peneliti mengevaluasi kembali apa saja yang dilakukan selama siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Guru dan peneliti mengungkapkan kelebihan dan menemukan kelemahan apa saja yang terdapat selama pelaksanaan siklus I. Dari segi proses pembelajaran, terdapat beberapa kelebihan yang ditemukan. Kelebihan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Siswa lebih antusias dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi.
2. Kebanyakan siswa sudah aktif secara mandiri yang dibuktikan dengan tidak kebingungan lagi mengungkapkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk puisi.
3. Karena siswa sudah mau berpartisipasi aktif dengan memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti tahapan model *active learning* teknik imajinasi secara runtut dan lebih baik dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.
4. Terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis puisi bebas, namun belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

Sedangkan kekurangan yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Kebanyakan siswa menentukan judulnya masih mengacu pada gambar yang digunakan sebagai media, sehingga hasil puisinya juga terinspirasi dari gambar tersebut.

2. Masih terdapat beberapa aspek dalam penilaian menulis puisi bebas yang belum digunakan oleh siswa dalam menulis puisi, seperti pengimajinasian dan kata konkret.
3. Waktu yang digunakan kurang efektif karena memakan waktu lebih lama.

Berdasarkan tes keterampilan menulis puisi pascatindakan siklus I, dapat diketahui bahwa rata-rata kelas dan persentase ketuntasan siswa pada siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes pratindakan. Namun demikian, peningkatan tersebut belum memuaskan guru dan peneliti karena kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai KKM sebesar 70 belum tercapai.

Karena hasil tes keterampilan menulis puisi yang diperoleh dirasa belum maksimal, guru dan peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Adapun perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan unsur-unsur pembentuk puisi yang di dalamnya terdapat aspek-aspek penilaian keterampilan menulis puisi pada awal pembelajaran.
2. Tidak menggunakan media gambar, dan diganti dengan tanya jawab yang berkaitan dengan tema.
3. Memperbanyak daftar pertanyaan untuk diimajinasikan siswa.
4. Menggabungkan waktu antara relaksasi dan pemanasan agar efektif dalam penggunaan waktu.
5. Mendisiplinkan waktu yang digunakan untuk menulis puisi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan pada perencanaan siklus II ini adalah guru dan peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan digunakan pada penelitian siklus II. Berikut ini adalah rencana perbaikan yang telah disusun.

- a) Guru menjelaskan unsur-unsur puisi yang di dalamnya terdapat aspek penilaian keterampilan menulis puisi bebas.
- b) Mengganti media gambar dengan tanya jawab agar dapat memberikan siswa kesempatan mengeksplorasi imajinasinya.
- c) Menyusun daftar pertanyaan yang lebih banyak untuk mengembangkan imajinasi siswa.
- d) Menyusun RPP sesuai dengan beberapa perubahan di atas.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Berikut ini adalah uraian pelaksanaan tindakan pada siklus II.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2013. Uraian pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

Deskripsi Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Terdapat satu siswa tidak hadir pada pertemuan ini. Guru melakukan apersepsi dengan membahas pelajaran menulis puisi sebelumnya. Siswa diminta untuk kali ini lebih berkonsentrasi dan mengikuti

pelajaran dengan baik. Kemudian siswa menyimak tujuan pembelajaran yang diungkapkan guru pada pembelajaran kali ini.

Deskripsi Kegiatan Inti

Kegiatan pertama, guru memperkenalkan topik yang akan dibahas, yakni menulis puisi kembali. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi. Kemudian, siswa dan guru melakukan tanya jawab dan menyepakati satu tema untuk dijadikan puisi.

Kegiatan kedua, siswa melakukan relaksasi menggunakan musik latar yang sudah dipersiapkan dan langsung dilanjutkan dengan pemanasan teknik imajinasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan.

Kegiatan ketiga, siswa melakukan teknik imajinasi dengan memvisualkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam pikirannya. Selama proses teknik imajinasi, siswa diberikan waktu hening oleh guru, dan siswa mempergunakan waktu hening tersebut dengan baik, ditandai dengan siswa yang tenang selama kegiatan teknik imajinasi ini.



Gambar 17. Siswa Melakukan Teknik Imajinasi pada Pertemuan Pertama Siklus II

Kegiatan keempat, siswa diminta mengingat kembali imajinasi mereka dan menuliskannya ke dalam bentuk puisi. Kali ini siswa dapat dengan segera menulis puisi. Siswa yang sebelumnya tampak bingung, sudah mulai menulis puisinya tanpa membuang banyak waktu yang disediakan oleh guru. Guru juga memeriksa hasil pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas. Berikut ini adalah beberapa gambar pada kegiatan menulis puisi.



Gambar 18. Siswa Menulis Puisi Berdasarkan Hasil Imajinasinya pada Pertemuan Pertama Siklus II

Kegiatan kelima, setelah kegiatan menulis puisi selesai dan masih ada waktu, salah satu siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas dan guru memberikan respon afektif berupa pernyataan yang memuji hasil karya siswa dan ekspresi senyum. Guru juga menekankan kembali kepada para siswa mengenai unsur-unsur puisi berdasarkan hasil puisi siswa yang dibacakan. Berikut adalah gambar siswa yang membacakan hasil puisinya di depan kelas.



Gambar 19. Salah Satu Siswa Membacakan Hasil Puisinya di Depan Kelas pada Pertemuan Pertama Siklus II

Kegiatan keenam, guru memberikan kesempatan bagi siswa yang mau bertanya, namun tidak ada yang bertanya.

Deskripsi Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, siswa dibimbing guru menyimpulkan pelajaran kali ini. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Guru juga memberikan penekanan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi ini agar hasil puisinya lebih baik. Pembelajaran ditutup guru dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Juni 2013. Berikut adalah rincian pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II.

Deskripsi Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Ada satu siswa yang tidak hadir pada pertemuan kali ini. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan membahas bahwa hasil puisi sebelumnya sudah bagus dan berkata “Kali ini harus lebih bagus karena obyek puisi kali ini sangat dekat dengan kita”. Guru

menekankan kembali untuk menggunakan unsur-unsur yang sudah dipelajari sebelumnya untuk menulis puisi.

Deskripsi Kegiatan Inti

Kegiatan pertama, siswa diperkenalkan topik menulis puisi dan diberi penekanan kembali akan pentingnya kreativitas dan imajinasi yang tinggi dalam pembelajaran kali ini. Kemudian siswa diperkenalkan tema yang akan digunakan untuk dijadikan puisi pada pertemuan kali ini melalui tanya jawab. Siswa menyepakati tema tersebut.

Kegiatan kedua, siswa melakukan relaksasi dengan menggunakan musik latar yang dilanjutkan dengan melakukan pemanasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan ketiga, yakni siswa melakukan teknik imajinasi dengan memvisualkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam pikirannya. Selama proses teknik imajinasi, siswa diberi waktu hening oleh guru, dan siswa mempergunakan waktu hening tersebut dengan baik.



Gambar 20. Siswa Melakukan Teknik Imajinasi pada Pertemuan Kedua Siklus II

Kegiatan keempat, siswa diminta mengingat kembali imajinasi mereka dan menuliskannya ke dalam bentuk puisi. Seluruh siswa dapat menuliskan hasil imajinasinya ke dalam bentuk puisi dengan segera dan mempergunakan waktu

yang diberikan untuk menulis puisi bebas dengan baik dan efektif. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dengan berkeliling dari meja ke meja.



Gambar 21. Siswa Menulis Puisi pada Petemuan Kedua Siklus II

Kegiatan kelima, guru meminta salah satu siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas dan guru memberikan respon afektif berupa pernyataan yang memuji hasil karya siswa dan ekspresi senyum, yang dilanjutkan dengan tepuk tangan dari teman-temannya.



Gambar 22. Salah Satu Siswa Membacakan Hasil Puisinya pada Pertemuan Kedua Siklus II

Kegiatan keenam, guru melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur puisi kembali yang telah dibahas sebelumnya untuk memastikan siswa memahami dengan baik.

Deskripsi Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, siswa dibimbing guru menyimpulkan pelajaran kali ini. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan memberikan penekakan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi ini agar hasil puisinya lebih baik. Pembelajaran ditutup guru dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Tahap selanjutnya adalah observasi atau pengamatan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan tes untuk mendapatkan hasil pengamatan selama penelitian. Lembar pengamatan yang digunakan ditujukan kepada guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi. Sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mendukung hasil lembar pengamatan. Selanjutnya hasil tes menulis puisi digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis puisi bebas.

a) Data hasil pengamatan guru dan siswa

Data hasil pengamatan dalam bentuk tabel, terlampir. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, guru melaksanakan pembelajaran yang menggunakan model *active learning* teknik imajinasi dengan runtut dan baik. Sama seperti pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini, guru sudah memperkenalkan topik yang akan dibahas yakni mengenai menulis puisi dan memberikan penekanan kepada siswa bahwa siswa harus menggunakan kreativitas dan imajinasinya agar dapat menulis puisi dengan baik. Siswa memperhatikan

penjelasan guru selama kegiatan ini. Selanjutnya guru menekankan kembali unsur-unsur pembentuk puisi agar siswa dapat menulis puisi lebih baik lagi dengan melakukan tanya jawab.

Selanjutnya saat melakukan relaksasi, guru melakukan relaksasi menggunakan musik latar yang berbeda pada masing-masing pertemuan. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini relaksasi langsung dilanjutkan dengan pemanasan. Pada kegiatan ini, siswa sudah lebih tenang dari sebelumnya walaupun masih ada yang sekali-sekali membuka matanya. Namun secara keseluruhan, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua siswa melakukan kegiatan ini dengan cukup baik dan runtut sesuai yang diperintahkan guru.

Selanjutnya adalah melakukan teknik imajinasi. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara runtut dan sesuai. Pelaksanaan kegiatan ini pada pertemuan pertama dan kedua hampir sama. Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang diperintahkan guru dengan tenang dan menggunakan waktu heningnya. Meskipun begitu, masih ada siswa yang sekali-sekali membuka matanya pada waktu hening.

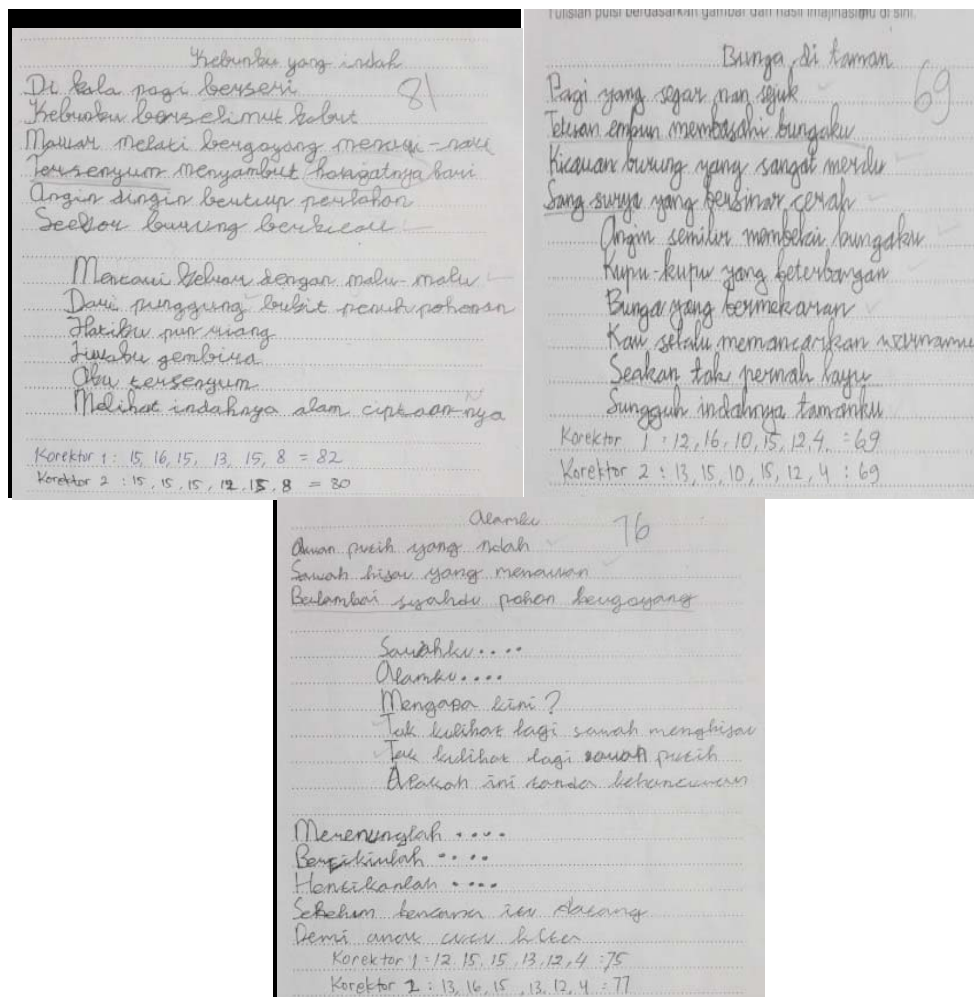
Setelah melakukan teknik imajinasi, guru meminta siswa menuliskan hasil imajinasinya ke dalam bentuk puisi pada lembar kerja yang tersedia. Pada kegiatan ini, sudah tidak ada lagi yang bertanya pada guru mengenai bagaimana menulis puisi dan sebagainya. Siswa sudah dapat dengan segera menulis puisi berdasarkan hasil imajinasinya.

b) Data hasil catatan lapangan

Siswa masih tampak antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran menggunakan model *active learning* teknik imajinasi walaupun pada siklus II ini tidak diberikan media gambar. Siswa juga lebih aktif secara mandiri dalam kegiatan menulis puisi. Hal ini dibuktikan dari hasil puisi yang lebih bervariasi bila dibandingkan pada siklus I. Hasil puisi siswa juga telah mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh guru dan peneliti. Sebagian besar siswa juga telah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan siswa dapat melaksanakan tahap-tahap model *active learning* teknik imajinasi ini dengan runtut. Beberapa siswa yang sejak kemarin ramai sendiri, sekarang mulai berkurang intensitas ramainya.

c) Data hasil tes keterampilan menulis puisi bebas

Puisi yang dihasilkan pada siklus II ini sama dengan siklus I, yakni ada lima puluh karya yang terdiri dari 25 karya pada pertemuan pertama dan 25 karya pada pertemuan kedua. Karena pada siklus II ini tidak diberikan media gambar, judul yang dipilih siswa sudah bervariasi bila dibandingkan pada siklus I, walaupun sebagian memiliki judul yang sama. Berikut ini adalah beberapa hasil puisi karya siswa pada pertemuan pertama siklus II



Gambar 23. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II

Beberapa puisi di atas merupakan hasil karya siswa pada pertemuan pertama siklus II. Aspek tema dan makna dalam setiap baris telah menunjukkan bahwa judul yang dipilih lebih bervariasi bila dibandingkan pada siklus I. Makna pada tiap baris sebagian besar juga sudah padu dengan baris lainnya.

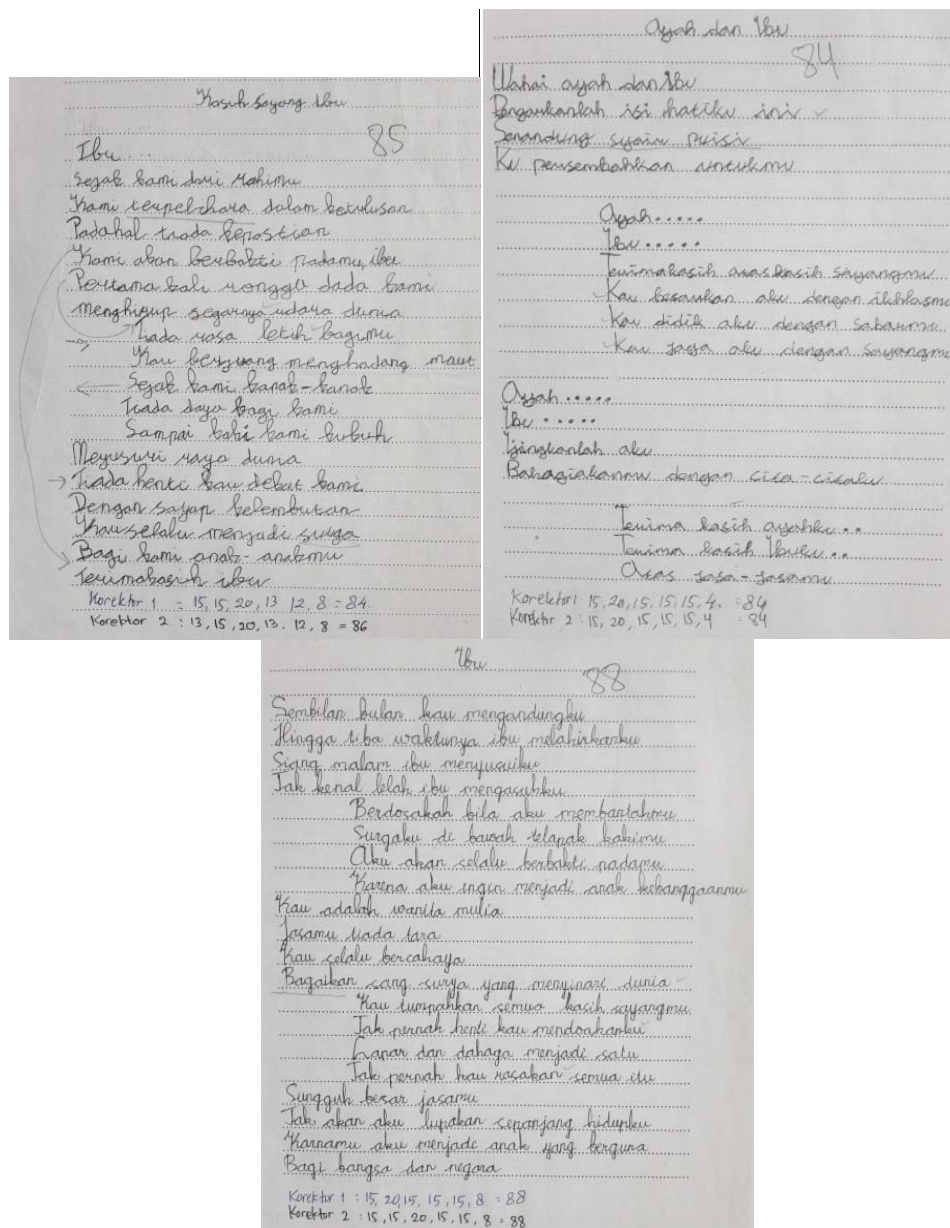
Pengimajinasian pada beberapa contoh di atas sudah digunakan oleh lebih banyak siswa. Bila pada siklus I beberapa siswa sudah menggunakan imaji indera

penglihatan, pendengaran dan taktil, pada siklus II ini penggunaan ketiga imaji indera tersebut digunakan oleh lebih banyak siswa.

Pilihan kata yang digunakan sebagian besar sudah wajar dan tepat dengan isi dan judul. Majas yang digunakan juga lebih bervariasi, kebanyakan siswa menggunakan simile, hiperbola, dan personifikasi. Siswa yang menggunakan majas mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I.

Tipografi yang digunakan siswa dalam menyusun puisi sudah bervariasi. Ada siswa yang menggunakan rata kiri, ada juga siswa yang menggunakan rata kiri dengan menggunakan variasi yakni dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan, menggunakan pengulangan kata dari baris ke baris, dan sebagainya. Penggunaan kata konkret juga sudah dilakukan oleh beberapa siswa. Contohnya pada baris /kicauan burung yang sangat merdu/, merdu yang diartikan sebagai keadaan yang menenangkan jiwa dan pada baris /Begitu sejuk menusuk jiwa/, dengan kata menusuk yang diartikan sebagai pencapaian perasaan senang yang begitu dalam.

Berikut ini merupakan beberapa hasil puisi karya siswa pada pertemuan kedua siklus II.



Gambar 24. Beberapa hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus II

Puisi di atas merupakan beberapa hasil karya siswa pada pertemuan kedua siklus II. Pada aspek kebaharuan tema dan makna, judul yang dipilih sudah bervariasi. Meskipun begitu, makna pada hasil puisi karya siswa pada pertemuan

kali ini banyak yang sesuai dengan judul dan memiliki keterpaduan makna antara baris satu dengan baris lainnya..

Dari aspek pengimajinasian, imaji indera yang digunakan sudah bervariasi, mulai dari indera penglihatan, pendengaran dan taktil. Contoh puisi yang menggunakan semua imaji indera terdapat pada baris /Pertama kali rongga dada kami/Menghirup segarnya udara dunia/Tiada rasa letih bagimu/Kau berjuang menghadapi maut/Menyusuri raya dunia/Tiada henti kau sebut nama kami/.

Pilihan kata yang digunakan dalam hasil karya siswa sebagian besar sudah tepat, wajar, dan efektif. Pilihan kata yang digunakan pada beberapa siswa ada yang menghasilkan irama apabila hasil puisi tersebut dibacakan. Majas yang digunakan sudah bervariasi. Tipografi yang digunakan juga sudah sesuai dan bervariasi.

Penggunaan kata konkret sudah cukup merata pada hasil karya sebagian besar siswa. Seperti penggunaan kata “surga” pada baris “Surgaku di bawah telapak kakimu”. Surga di sini bukan berarti tempat di mana semua orang yang baik berkumpul di akhirat, tetapi jalan untuk mencapai surga itulah yang ditentukan melalui pengabdian dan penghormatan kepada ibu. Ada juga kata “sayap” dan “kelembutan” pada baris “Dengan sayap kelembutan”. Sayap diartikan sebagai seorang ibu yang melindungi anaknya dan kelembutan yang dapat diartikan sebagai perlakuan-perlakuan seorang ibu kepada anaknya dengan kasih sayang dan penuh cinta.

Secara keseluruhan, keterampilan menulis puisi bebas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Tidak hanya pada hasil tes saja tetapi juga pada keaktifan

dan antusias siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi yang semula dianggap membosankan sulit bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa mengikuti pelajaran secara runtut dan penuh perhatian.

Dengan menggunakan model *active learning* teknik imajinasi secara runtut dan benar, pembelajaran dianggap telah efektif menjadikan siswa aktif secara mandiri dalam mengembangkan ide dari pertanyaan-pertanyaan yang diimajinasikan. Sehingga pada kegiatan menulis puisi, siswa dapat dengan segera menulis puisi tanpa bertanya lagi kepada guru. Selanjutnya, data nilai hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis puisi bebas siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat disusun tabel untuk menggambarkan status hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Godegan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul sebagai berikut.

Tabel 9. Kategori Pencapaian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa
Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Nilai	Kriteria	Banyak Siswa	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	86-100	Sangat Terampil	-	1
2.	71-85	Terampil	14	19
3.	56-70	Cukup Terampil	11	5
4.	10-55	Kurang Terampil	-	-
Jumlah Siswa			25	25

Pada siklus II pertemuan pertama siswa yang hadir sebanyak 25 siswa. Berdasarkan tabel, dapat ditunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai tertinggi pada pertemuan pertama yakni dengan tidak ada siswa yang sangat terampil menulis

puisi bebas, sebanyak empat belas siswa dinyatakan terampil, sebanyak sebelas siswa dinyatakan cukup terampil, dan tidak ada siswa yang dinyatakan kurang terampil. Nilai terendah pada siklus II pertemuan pertama ini adalah 56, sedangkan nilai tertinggi dicapai oleh salah satu siswa dengan nilai 85.

Selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua, siswa yang hadir sebanyak 25 siswa. Tabel menunjukkan bahwa terdapat satu siswa dinyatakan sangat terampil, sebanyak sembilan belas siswa dinyatakan terampil, sebanyak lima siswa dinyatakan cukup terampil, dan tidak ada siswa yang dinyatakan kurang terampil. Nilai terendah pada pertemuan kedua ini adalah 58, sedangkan nilai tertinggi adalah 88.

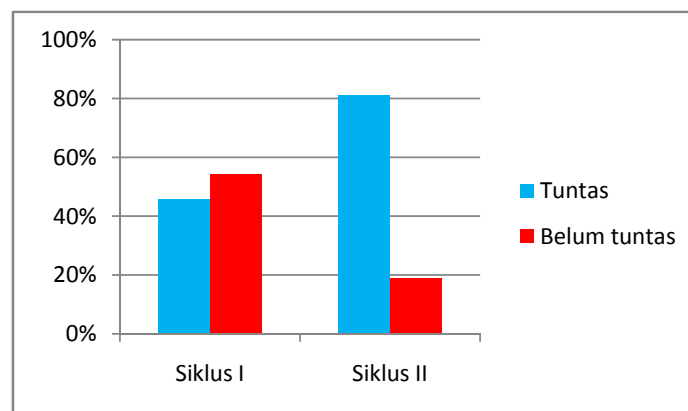
Kemudian berdasarkan nilai hasil tes keterampilan menulis puisi bebas pada siklus I dan siklus II dapat diketahui perhitungan persentase ketuntasan siswa pada tabel berikut.

Tabel 10. Perhitungan Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II
Pertemuan 1 & 2

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II				Rata-rata pada siklus II
		Frekuensi	Persentase (%)	ertemuan 1		ertemuan 2		
				Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1.	Siswa yang telah mencapai KKM	15	45,79	17	73,91	22	88	80,95
2.	Siswa yang belum mencapai KKM	8	54,21	8	26,09	3	12	19,05
3.	Nilai rata-rata	60,43		69,07		74,42		71,75

Siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus II pertemuan pertama sebanyak tujuh belas siswa dengan persentase 73,91%, sedangkan sebanyak delapan siswa dinyatakan belum tuntas dengan persentase 26,08%. Selanjutnya pada pertemuan kedua, siswa yang dinyatakan tuntas meningkat menjadi sebanyak 22 siswa dengan persentase 88% sedangkan sisanya tiga siswa dinyatakan belum tuntas dengan persentase 12%. Kemudian, diambil rata-rata persentase ketuntasan siswa pada siklus II, yakni sebesar 80,95% dan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 19,05%. Rata-rata pada siklus II sendiri sebesar 71,75.

Dari tabel di atas, persentase ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Gambar 25. Histogram Persentase Ketuntasan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

4) Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini, guru dan peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas yang telah dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *active learning* teknik imajinasi sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan. Pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus ini juga siswa tampak lebih antusias dan termotivasi serta berpartisipasi aktif melaksanakan setiap tahapan pembelajaran dengan cukup baik, walaupun ada satu atau dua siswa kurang serius saat pelaksanaan tahap pemanasan dan teknik imajinasi berlangsung.

Siswa juga lebih aktif secara mandiri menggali imajinasinya dalam pikiran masing-masing dan menuangkannya ke dalam bentuk puisi. Hal ini dapat dilihat pada saat menulis puisi, siswa tidak ada yang bertanya lagi kepada guru maupun kepada siswa lain. Siswa sibuk dengan karya mereka masing-masing. Secara keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *active learning* teknik imajinasi siklus II ini sudah baik dan sesuai.

Selanjutnya, hasil tes keterampilan menulis puisi bebas pada siklus II ini rata-rata kelas dan pencapaian ketuntasan mengalami peningkatan. Rata-rata kelas meningkat 11,32 dari nilai rata-rata kelas siklus I 60,4 ke 71,75 pada siklus II. Pencapaian ketuntasan juga meningkat sebesar 33,16% dari hasil rata-rata ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 45,79% ke siklus II sebesar 80,95%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan juga bahwa indikator keberhasilan penelitian ini yakni siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa memiliki minat dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, dan sebanyak 75% dari jumlah siswa mendapat nilai minimal 70 sudah tercapai, sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II ini.

3. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Menggunakan Model *Active Learning* Teknik Imajinasi

Penilaian proses pembelajaran didapat dari hasil lembar pengamatan dan catatan lapangan.

a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dari Pratindakan ke Siklus I

Hasil pengamatan dan catatan lapangan pada pratindakan menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran pratindakan siswa tampak kurang antusias ketika diminta menulis puisi. Pada kegiatan menulis puisi siswa juga tampak gaduh karena siswa masih bertanya kepada guru tentang bagaimana menulis puisi. Ada juga siswa yang tampak diam dan belum menulis papapun di lembar kerjanya sementara siswa lain telah menulis setengah dari puisinya. Selanjutnya pada siklus I terdapat peningkatan, yakni siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dilibatkan sejak awal. Pada tahap relaksasi, siswa mendengarkan sebuah musik instrumental. Tujuannya adalah menciptakan suasana yang menimbulkan kenyamanan dan rasa santai karena dalam keadaan santai inilah siswa dapat berkonsentrasi dengan baik (DePorter, Hernacki, 2004: 68). Siswa yang dapat berkonsentrasi dengan baik, akan lebih mudah melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan baik, terutama pada saat mengimajinasikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Siswa menjadi lebih terbuka pikirannya dan kreatif, sehingga hasil pembelajaran berupa puisi yang disusun juga lebih baik sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi. Namun masih ada salah satu siswa yang tampak diam di awal menulis puisi.

b. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dari Siklus I ke Siklus II

Pada siklus I, sebagian besar siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif dan berpartisipasi, dan mengikuti pembelajaran dengan runtut dan baik. namun masih ada satu siswa yang masih tampak diam di awal menulis puisi. Pada siklus II hampir sama dengan siklus I, walaupun tanpa menggunakan media gambar, terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut diantaranya: banyaknya siswa yang lebih aktif, termotivasi, berpartisipasi aktif, dan mengikuti tahap-tahap pembelajaran menggunakan model *active learning* teknik imajinasi secara runtut dan baik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran juga.

c. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dari pratindakan, siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan. Siswa awalnya mengeluh apabila diminta menulis puisi. Namun setelah dilakukan tindakan berupa pelibatan siswa sejak awal pembelajaran dan penggunaan musik untuk meningkatkan konsentrasi, siswa menjadi antusias dan termotivasi menulis puisi yang dapat dilihat dari siswa menyimak dan mengikuti pembelajaran secara runtut dan baik serta tidak mengeluh seperti pada saat pratindakan.

Keaktifan siswa juga tampak. Aktif pada penelitian ini merupakan aktif secara mandiri, mulai dari aktif dalam mengimajinasikan jawaban dari pertanyaan guru dalam pikiran siswa masing-masing sampai aktif menulis puisi berdasarkan hasil imajinasi secara mandiri, tidak bertanya lagi pada guru atau siswa lainnya.

4. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Model *Active Learning* Teknik Imajinasi

Keterampilan menulis puisi bebas siswa pada penelitian ini dilihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan masing-masing siklus. Selanjutnya diambil rata-rata kelas dan persentase pencapaian keberhasilan untuk tiap siklus.

a. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dari Pratindakan ke Siklus I

Berdasarkan hasil tes menulis puisi bebas yang pascatindakan siklus I, keterampilan menulis puisi bebas meningkat dibandingkan dengan hasil tes pratindakan. Rata-rata kelas meningkat 2,78 dari rata-rata kelas pratindakan sebesar 57,65 ke rata-rata kelas siklus I sebesar 60,43. Kemudian rata-rata persentase siswa yang telah mencapai KKM untuk siklus I meningkat 35,79% dari rata-rata persentase ketuntasan pratindakan sebesar 10% ke persentase ketuntasan siklus I sebesar 45,79 %. Kemudian hasil tes menulis puisi pada pertemuan tigasiklus I ini menunjukkan bahwa lima belas siswa dinyatakan terampil dan delapan siswa dinyatakan cukup terampil dengan tidak ada siswa yang dinyatakan kurang terampil.

Meskipun telah terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 35,79% dari hasil pratindakan sebesar 10% ke siklus I sebesar 45,79%, hal ini belum mencapai KKM penelitian yang ditetapkan guru dan peneliti yakni siswa tuntas sebanyak 75% dari keseluruhan siswa. Puisi yang ditulis siswa pada siklus I juga lebih baik daripada pratindakan. Isi dan judul puisi sebagian besar sudah padu walaupun masih ada satu atau dua baris yang tidak sesuai dengan judul.

Namun tema yang digunakan masih terpaku pada media gambar yang disediakan guru. Siswa juga sudah menggunakan majas yang bervariasi pada siklus I ini. Imajinasi yang digunakan juga mulai bervariasi, walaupun kebanyakan menggunakan imaji indera penglihatan, ada beberapa siswa yang sudah menggunakan imaji pendengaran dan taktil atau raba atau sentuh.

b. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dari Siklus I ke Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II juga menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan pascatindakan siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase pencapaian ketuntasan siswa. Rata-rata kelas pada siklus II ini meningkat 11,32 dari nilai rata-rata kelas siklus I 60,43 ke 71,75 pada siklus II. Persentase pencapaian ketuntasan juga meningkat sebesar 35,16% dari hasil rata-rata ketuntasan siklus I sebesar 45,79% ke siklus II sebesar 80,95%.

Pada siklus II ini, satu siswa dinyatakan sangat terampil, sembilan belas siswa dinyatakan terampil dan lima siswa dinyatakan cukup terampil. Tidak ada siswa yang mendapat kategori kurang terampil. Dengan demikian indikator penelitian ini dianggap tercapai karena 80,95% dari jumlah siswa dinyatakan berhasil mencapai KKM.

Puisi karya siswa pada siklus II ini memiliki judul dan tema yang lebih bervariasi dibandingkan dengan siklus I. Isi puisi juga sudah memiliki keterpaduan dengan judulnya. Imajinasi yang digunakan sebagian besar siswa juga sudah bervariasi mulai dari imaji indera penglihatan, pendengaran, raba, dan sentuh.

Puisi yang ditulis juga telah menggunakan majas yang bervariasi mulai dari simile, personifikasi, dan hiperbola. Pilihan kata yang digunakan juga sesuai sehingga dapat dibedakan dengan karya tulis narasi atau deskripsi lainnya. Penggunaan kata konkret pada siklus II ini juga sudah muncul dan digunakan oleh beberapa siswa.

c. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas

Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari tes keterampilan menulis puisi bebas siswa pada masing-masing siklus.

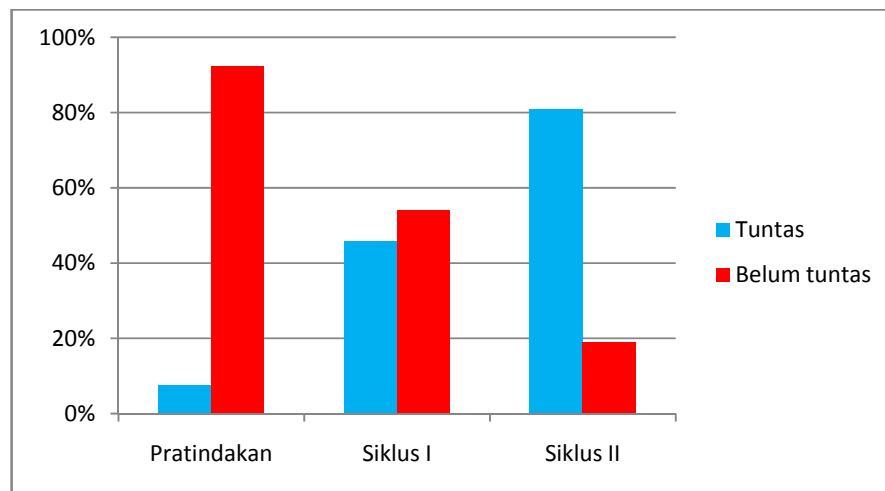
Kemudian, bila dilihat dari hasil tes keterampilan menulis puisi dari pratindakan, pascatindakan siklus I dan II, juga terjadi peningkatan, baik peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Perhitungan Persentase Ketuntasan Siswa dan Rata-Rata pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Siswa yang telah mencapai KKM	2	10	15	45,79	22	80,95
2.	Siswa yang belum mencapai KKM	18	90	8	54,21	3	19,05
3.	Nilai rata-rata	57,65		60,43		71,75	

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 57,65 dan siklus I sebesar 60,43, meningkat 1,18 dari rata-rata pratindakan. Sedangkan nilai rata-rata siklus II sebesar 71,75, meningkat 11,32 poin dari rata-rata pada siklus I.

Sementara itu, persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan. Pada pratindakan, persentase ketuntasan siswa sebesar 10% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 45,79%. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat 35,16% dari siklus I menjadi 80,95%. Peningkatan pada siklus II ini juga menunjukkan bahwa indikator penelitian ini telah tercapai. Oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus II. Peningkatan persentase ketuntasan siswa dari pratindakan, pascatindakan siklus I sampai pascatindakan siklus II dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Gambar 26. Peningkatan Persentase Ketuntasan Siswa dari Pratindakan, Pascatindakan Siklus I sampai Pascatindakan Siklus II

B. Pembahasan

Keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Godegan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan hasil tes pada pratindakan belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang didapat siswa sebesar 57,65, sementara persentase ketuntasan siswa sebesar 10%. Dari hasil analisis puisi yang dilakukan terhadap puisi karya siswa menunjukkan bahwa terdapat beberapa karya siswa yang tidak sesuai antara judul dan isinya, pemilihan kata yang digunakan masih ada yang kurang tepat, makna pada tiap baris masih terdapat yang tidak padu dengan baris-baris lainnya, kurang adanya penggunaan pengimajinasian dan kata konkret, serta pendayaan majas masih jarang digunakan.

Walaupun keseluruhan siswa telah menggunakan pengimajinasian penglihatan, namun tidak satupun siswa yang menggunakan pengimajinasian lainnya seperti pendengaran, raba, dan sentuh. Oleh karena itu, penggunaan pengimajinasian selain penglihatan perlu ditingkatkan. Aspek lain seperti tipografi dan majas, sebagian besar siswa telah menggunakan majas walaupun hanya beberapa yang digunakan dan telah menulis sesuai dengan tipografi puisi yang membedakan dengan keterampilan menulis lainnya. Namun dalam aspek kata konkret, belum ada siswa yang menggunakan kata konkret dalam hasil karyanya sehingga hal ini perlu ditingkatkan.

Apabila dilihat dari proses pembelajarannya, pada pratindakan, siswa masih kurang termotivasi untuk kegiatan menulis puisi. Hal ini berpengaruh pada keaktifan siswa selama pembelajaran, yang ditandai dengan beberapa siswa tampak ramai sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya,

pada kegiatan diskusi kelompok, terdapat siswa yang tidak ikut berpartisipasi dan hanya mengandalkan temannya yang rajin dan pandai untuk mengerjakan tugas kelompok menulis puisi.

Hasil tes keterampilan menulis puisi dapat disebabkan karena siswa kurang memiliki minat dan motivasi untuk menulis puisi sehingga puisi yang dihasilkan juga kurang maksimal. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Prof. Dr. Conny Semiawan (Waluyo:1987: 24) yang menyatakan bahwa seorang seniman dapat menghasilkan kreativitas jika sedang dalam *passion*. *Passion* itu terjadi di atas tingkat kreativitas penyair, yakni pada saat seseorang mengalami kedalaman emosi luar biasa melebihi *mood*. Jadi dengan adanya minat siswa yang ditunjukkan dengan *passion*, puisi yang dihasilkan akan lebih maksimal dan mampu mempengaruhi pembacanya dengan baik.

Selain itu, siswa juga memiliki kesulitan untuk memunculkan dan mengembangkan ide untuk dijadikan puisi. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa pada saat kegiatan menulis puisi, siswa tampak bingung memulai menulis sehingga waktu yang gunakan juga menjadi lebih banyak yang terbuang.

Kesulitan ini bisa disebabkan oleh teknik yang digunakan guru. Pemilihan model, metode, maupun teknik untuk sebuah pembelajaran sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Pada pratindakan, guru menggunakan teknik ceramah dan penugasan. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan pengertian puisi bebas kemudian meminta siswa membuat puisi bebas. Di sini tidak ada bantuan dari guru untuk membuat siswa dapat

memunculkan atau merangsang siswa memunculkan ide dan mengembangkan idenya. Guru hanya langsung meminta siswa menuliskan sebuah puisi.

Oleh karena itu, pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru dan peneliti memutuskan untuk memilih model *active learning* teknik imajinasi yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pendapat Silberman (2012: 195) yang menyatakan bahwa teknik ini cukup efektif sebagai suplemen kreatif dalam belajar bersama dan juga berfungsi sebagai papan lompatan menuju proyek atau tugas independen yang pada awalnya mungkin tampak membuat siswa kewalahan.

Siswa kewalahan ketika diminta menulis puisi pada pratindakan dapat dikarenakan siswa tidak memiliki minat pada kegiatan menulis. Dengan pembelajaran aktif, siswa dilibatkan sejak awal pembelajaran sehingga memunculkan minat siswa. Selanjutnya pada kegiatan relaksasi, siswa mendengarkan sebuah musik instrumental. Tujuannya adalah menciptakan suasana yang menimbulkan kenyamanan dan rasa santai karena dalam keadaan santai inilah siswa dapat berkonsentrasi dengan baik (DePorter, Hernacki, 2004: 68). Siswa yang mampu mengkonsentrasikan pikirannya dapat mengimajinasikan atau menggambarkan jawaban dari pertanyaan guru dalam pikirannya dengan baik untuk selanjutnya dituangkan kembali dalam bentuk puisi sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya masing-masing.

Secara kuantitatif, hasil tes keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi pada siklus I meningkat bila dibandingkan

pada rata-rata hasil tes pratindakan. Nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 57,65 dan siklus I sebesar 60,43, meningkat 2,78 dari pratindakan. Di samping itu, persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan. Pada pratindakan, persentase ketuntasan siswa sebesar 10% kemudian pada siklus I meningkat 35,79% menjadi 45,79%.

Selanjutnya, hasil pengamatan dan catatan lapangan juga menunjukkan bahwa pada siklus I siswa mulai antusias dan termotivasi mengikuti pelajaran menulis puisi. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran yang dibuktikan dengan sebagian besar siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran menggunakan model *active learning* teknik imajinasi dengan runtut, walaupun masih ada siswa yang kurang serius selama pembelajaran. Pada kegiatan menulis puisi juga siswa tampak lebih aktif secara mandiri yang dibuktikan dengan pada saat pratindakan kebanyakan siswa masih bingung memulai menulis puisi, pada siklus I ini sudah jumlah siswa yang bingung sudah tampak berkurang.

Sedangkan, menurut hasil analisis puisi yang dibuat siswa pada siklus I pertemuan 1,2, dan 3, isi dan judul puisi sebagian besar sudah memiliki keterpaduan walaupun masih ada satu atau dua baris yang tidak sesuai dengan judul. Namun tema yang digunakan masih terpaku pada media gambar yang disediakan guru. Siswa juga sudah menggunakan majas yang bervariasi pada siklus I ini. Imajinasi yang digunakan juga mulai bervariasi, walaupun kebanyakan menggunakan imaji indera penglihatan, ada beberapa siswa yang sudah menggunakan imaji pendengaran dan taktil atau raba atau sentuh.

Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I, peningkatan tersebut belum mencapai KKM penelitian, sehingga guru dan peneliti melakukan refleksi dan melanjutkan ke siklus II. Adapun hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I ini adalah: (1) Kebanyakan siswa menentukan judulnya masih mengacu pada gambar yang digunakan sebagai media, sehingga hasil puisinya juga terinspirasi dari gambar tersebut, (2) masih terdapat beberapa aspek dalam penilaian menulis puisi bebas yang belum digunakan oleh siswa dalam menulis puisi, seperti pengimajinasian dan kata konkret, (3) waktu yang digunakan kurang efektif karena memakan waktu lebih lama.

Sehingga perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah: (1) Menjelaskan unsur-unsur pembentuk puisi yang di dalamnya terdapat aspek-aspek penilaian keterampilan menulis puisi pada awal pembelajaran, (2) tidak menggunakan media gambar, dan diganti dengan tanya jawab yang berkaitan dengan topik (3) memperbanyak daftar pertanyaan untuk diimajinasikan siswa, (4) menggabungkan waktu antara relaksasi dan pemanasan agar efektif dalam penggunaan waktu (5) mendisiplinkan waktu yang digunakan untuk menulis puisi.

Secara kuantitatif, hasil tes keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *active learning* teknik imajinasi pada siklus II meningkat bila dibandingkan pada rata-rata hasil tes siklus I. Rata-rata kelas pada siklus II ini meningkat 11,32 dari nilai rata-rata kelas siklus I 60,43 ke 71,75 pada siklus II. Persentase pencapaian ketuntasan juga meningkat sebesar 33,16% dari hasil rata-rata ketuntasan siklus I sebesar 45,79% ke siklus II sebesar 80,95%.

Selanjutnya pada hasil pengamatan dan catatan lapangan juga menunjukkan bahwa antusias dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi masih tampak. Karena guru memberikan penegasan bahwa pembelajaran kali ini siswa harus lebih berkonsentrasi dan serius melaksanakan setiap tahapnya, sebagian besar siswa sudah aktif secara mandiri dan berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dibuktikan dengan siswa mampu lebih berkonsentrasi dan melakukan setiap tahapnya dengan runtut. Walaupun ada satu atau dua siswa putra yang masih membuka matanya saat tahap pemanasan dan teknik imajinasi.

Selanjutnya, pada hasil analisis puisi siswa, juga terjadi peningkatan sejalan dengan peningkatan hasil tes menulis puisi. Puisi karya siswa pada siklus II ini memiliki judul yang lebih bervariasi dibandingkan dengan siklus I. Isi puisi juga sudah memiliki keterpaduan dengan judulnya. Imajinasi yang digunakan sebagian besar siswa juga sudah bervariasi mulai dari imaji indera penglihatan, pendengaran, raba, dan sentuh.

Puisi yang ditulis juga telah menggunakan majas yang bervariasi mulai dari simile, personifikasi, dan hiperbola. Pilihan kata yang digunakan juga sesuai sehingga dapat dibedakan dengan karya tulis narasi atau deskripsi lainnya. Penggunaan kata konkret pada siklus II ini juga sudah muncul dan digunakan oleh beberapa siswa.

Refleksi pada siklus II ini adalah sebagai berikut. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *active learning* teknik imajinasi sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan. Pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus ini juga siswa tampak lebih

termotivasi dan berpartisipasi aktif melaksanakan setiap tahapan pembelajaran dengan cukup baik. Siswa juga lebih aktif secara mandiri menggali imajinasinya dalam pikiran masing-masing dan menuangkannya ke dalam bentuk puisi. Kekurangan yang terdapat pada siklus I juga telah diperbaiki pada siklus II ini dengan baik. Namun masih ada empat siswa yang belum mencapai KKM. Tiga siswa yang belum mencapai KKM disebabkan oleh siswa tersebut jarang masuk kelas dan satu siswa karena kurang dapat memusatkan perhatian. Tindak lanjut pada keempat siswa ini belum ada.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes menulis puisi, dapat disimpulkan juga bahwa indikator keberhasilan penelitian ini yakni siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa memiliki minat dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, dan sebanyak 75% dari jumlah siswa mendapat nilai minimal 70 sudah tercapai, sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ditemui pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak semua siswa hadir pada saat tes prapenelitian, siklus I pertemuan 1, 2, 3 dan siklus II pertemuan 1 dan 2.
2. Ada empat siswa yang belum mencapai KKM namun tidak dilakukan tindak lanjut. Tiga siswa yang belum mencapai KKM disebabkan oleh siswa tersebut jarang masuk kelas dan satu siswa karena kurang dapat memusatkan perhatian.

3. Hasil penelitian tindakan kelas ini tidak dapat digeneralisasikan karena hasil tindakan dapat berbeda bila dikenakan pada kelas lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai bahwa proses dan hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Godegan melalui model *active learning* teknik imajinasi meningkat. Dari segi proses, pada observasi pratindakan, siswa tampak mengeluh saat diminta menulis puisi, ramai sendiri, dan tidak ikut aktif selama pembelajaran. Pada siklus I, siswa sudah tidak mengeluh lagi, siswa yang ramai mulai berkurang, dan siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran. Pada siklus II, siswa lebih berminat ketika diminta menulis puisi, lebih aktif secara mandiri selama kegiatan menulis puisi, dan berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran secara runtut dan baik.

Selanjutnya dari segi hasil, hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Godegan melalui model *active learning* teknik imajinasi meningkat. Nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 57,65, siklus I sebesar 60,43, siklus II sebesar 71,75. Kemudian, persentase ketuntasan siswa pada pratindakan sebesar 10%, siklus I sebesar 45,79%, siklus II sebesar 78,95%. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini dihentikan pada pertemuan kedua siklus II karena kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan dengan hasil penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru

Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Model *active learning* teknik imajinasi ini dapat digunakan sebagai salah satu teknik pembelajaran karena dapat memberikan motivasi dan keaktifan siswa, khususnya pada pembelajaran menulis puisi bebas.

2. Bagi siswa

Siswa yang kurang terampil dapat berlatih menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk diimajinasikan agar berdampak pada perkembangan kreativitas dan keterampilannya sehingga keterampilan menulis puisi bebas meningkat.

3. Bagi sekolah

Sekolah yang kurang memberikan perhatian kepada potensi guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik dapat mengembangkan potensi guru tersebut dengan memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dan menciptakan budaya menulis kepada para siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Perdana. (2012). *Fungsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis*, (Online), (<http://diary-mr417.blogspot.com/2012/06/fungsi-dan-faktor-faktor-yang.html> diakses pada tanggal 5 Mei 2013 pukul 08.15 WIB).
- Agus Wasisto Dwi Warso Doso. (2012). *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bogor: Graha Cendekia.
- Bellanca, James. (2011). *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif: untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*. Jakarta: Indeks.
- Boeree, C. George. (2006). *Belajar dan Cerdas Bersama Psikolog Dunia*. Yogyakarta: Prismsophie.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Sastra Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- _____. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Daeng Nurjamal, dkk. (2011). *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (2008). *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- DePorter, Bobbi, dkk. (2004). *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Edi, Warsidi. (2009). *Pengetahuan Tentang Puisi*. Bandung: Sarana Ilmu Pustaka.
- Elfi Yuliani Rochmah. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Herman J Waluyo. (2002). *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Heri Sugiyanto. (2009). *Keterampilan Menulis*, (Online), (<http://herisugiyanto.blogspot.com/2009/12/rangkuman-materi.html> diakses pada tanggal 11 April 2013 pukul 21.22 WIB).

- Heru Kurniawan. (2009). *Sastra Anak: dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jabrohim, dkk. (2001). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jarvis, Matt. (2010). *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nusa Media.
- Kehoe, John, dkk. (2006). *Mind Power for Children*. Yogyakarta: Think.
- Maman Suryaman. (2005). *Diktat Mata Kuliah Kajian Puisi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mansur, dkk. (2009). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Melani Budianta, dkk. (2002). *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Magelang: Indonesia Tera.
- Monks, F.J, dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nunung Sitaresmi. (2011). Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dalam Puisi Kontemporer. *Artikel*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.
- Permendiknas. (2008). *Standar Isi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redaksi Immortal. (2012). *Kamus Pintar Pantun Puisi dan Majas*. Yogyakarta: Immortal Publisher
- Sabarti Akhadiyah. (1988). *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Silberman, Melvin L. (2012). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Soenardi Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Sri Wiyanti, dkk. (2011). *Bahasa dan Sastra Indonesia di Tengah Arus Global*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwanto, dkk. (2002). *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI*. Yogyakarta: Gama Media.

- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyatno Suyono, dkk. (2007). *Antologi Puisi Indonesia Modern anak-Anak*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Umi Khasanah. (2011). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi bebas Menggunakan Mind Map untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Soka UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- W.J.S Poerwadarminta. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijaya Kusumah, dkk. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks.
- Wuradji, dkk. (2010). *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Waktu :

No	Siswa	Aspek yang Diamati											
		1		2		3		4		5		6	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	S1												
2.	S2												
3.	S3												
4.	S4												
5.	S5												
6.	S6												
7.	S7												
8.	S8												
9.	S9												
10.	S10												
11.	S11												
12.	S12												
13.	S13												
14.	S14												
15.	S15												
16.	S16												
17.	S17												
18.	S18												

19.	S19												-
20.	S20												
21.	S21												
22.	S22												
23.	S23												
24.	S24												
25.	S25												
26.	S26												

Keterangan

- 1 : Menyimak topik dan penjelasan mengenai pentingnya penggunaan imajinasi
- 2 : Melakukan relaksasi dengan baik
- 3 : Melakukan latihan pemanasan dengan baik
- 4 : Melakukan kegiatan pengimajinasian dengan baik
- 5 : Mempergunakan waktu hening
- 6 : Menuliskan hasil imajinasi ke dalam puisi

Lampiran 2. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Waktu :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memperkenalkan topik dan menjelaskan pentingnya penggunaan imajinasi			
2.	Melakukan relaksasi			
3.	Melakukan latihan pemanasan			
4.	Memberikan pertanyaan imaji sesuai dengan topik			
5.	Memberikan waktu hening			
6.	Pelaksanaan instruksi untuk menuliskan hasil imajinasi ke dalam puisi			
7.	Respon afektif guru			

Lampiran 3. Lembar Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Kelas :
Mata Pelajaran :
Tanggal observasi :
Catatan :

This image shows a full page of white paper with horizontal dotted lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a guide for handwriting practice. There are no margins, text, or other markings on the page.

Lampiran 4. Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V
Semester 2 SD Godegan

**Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V Semester 2
SD Godegan**

No	Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor Akhir
		1		2		3		4		5		6		
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	
1.	S1													
2.	S2													
3.	S3													
4.	S4													
5.	S5													
6.	S6													
7.	S7													
8.	S8													
9.	S9													
10.	S10													
11.	S11													
12.	S12													
13.	S13													
14.	S14													
15.	S15													
16.	S16													
17.	S17													
18.	S18													
19.	S19													
20.	S20													
21.	S21													
22.	S22													
23.	S23													
24.	S24													
25.	S25													
26.	S26													

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Guru)

K2 : Korektor 2 (Peneliti)

- 1 : Kebaharuan tema dan makna
- 2 : Pengimajinasian
- 3 : Ketepatan diksi
- 4 : Pendayaan majas
- 5 : Tipografi
- 6 : Penggunaan kata konkret

Lampiran 5. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Godegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V (lima)/ 2 (dua)
Hari/ Tanggal	: 22, 23, 29 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

- 8.3. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

1. Menjelaskan ciri-ciri puisi.
2. Menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri puisi dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru menggunakan teknik imajinasi dan mengamati media gambar, siswa dapat menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

E. Materi

Menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang tepat.

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Active learning*

2. Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan.
3. Teknik : Imajinasi

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. b. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin berdoa. c. Guru mengabsen siswa. d. Guru menanyakan siswa yang tidak masuk. e. Apersepsi : Guru menanyakan siapakah yang pernah mengikuti lomba membaca puisi? f. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	10 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi k. Guru memperkenalkan topik yang akan dibahas, yakni mengenai menulis puisi yang membutuhkan kreativitas dan imajinasi yang tinggi. l. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang ciri-ciri puisi. m. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai puisi bebas. n. Siswa mengamati gambar yang ditempel di papan tulis. o. Siswa bersama guru menyepakati satu tema untuk menulis puisi berdasarkan gambar. p. Siswa diperkenalkan dengan model <i>active learning</i> teknik imajinasi dengan melakukan relaksasi menggunakan musik latar yang mendukung. q. Siswa dibantu guru melakukan pemanasan teknik imajinasi. r. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk diimajinasikan. s. Siswa melakukan teknik imajinasi dengan memvisualkan pertanyaan-pertanyaan guru ke dalam pikirannya. t. Setiap pertanyaan diberikan waktu hening untuk pengimajinasian siswa. u. Kegiatan imajinasi diakhiri. v. Guru meminta siswa untuk mengingat imaji mereka. Elaborasi w. Siswa menulis sebuah puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasinya. x. Salah satu siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas. Konfirmasi y. Guru menekankan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. z. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan yang belum jelas.	50 menit
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran hari ini. b. Siswa mengerjakan soal evaluasi. c. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi hari ini di rumah agar menjadi siswa yang pandai. d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	10 menit

2. Pertemuan kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin berdoa. - Guru mengabsen siswa. - Guru menanyakan siswa yang tidak masuk. - Apersepsi : guru mengomentari hasil puisi yang dibuat oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. - Siswa menyimak tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi - Guru menekankan kembali topik yang akan dibahas, yakni mengenai menulis puisi membutuhkan kreativitas dan imajinasi yang tinggi. - Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang ciri-ciri puisi. - Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai puisi bebas. - Siswa mengamati gambar yang ditempel di papan tulis. - Siswa bersama guru menyepakati satu tema untuk menulis puisi berdasarkan gambar. - Siswa melakukan relaksasi menggunakan musik latar yang mendukung. - Siswa dibantu guru melakukan pemanasan teknik imajinasi. - Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk diimajinasikan. - Siswa melakukan teknik imajinasi dengan memvisualkan pertanyaan-pertanyaan guru ke dalam pikirannya. - Setiap pertanyaan diberikan waktu hening untuk pengimajinasian siswa. - Kegiatan imajinasi diakhiri. - Guru meminta siswa untuk mengingat imaji mereka. Elaborasi - Siswa menulis sebuah puisi berdasarkan hasil imajinasinya. - Salah satu siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas. Konfirmasi - Guru menekankan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. - Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan yang belum jelas.	50 menit
3.	Kegiatan Akhir - Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran hari ini. - Guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi hari ini di rumah agar menjadi siswa yang pandai. - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	10 menit

3. Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin berdoa. - Guru mengabsen siswa. - Guru menanyakan siswa yang tidak masuk. - Apersepsi : guru mengomentari hasil puisi yang dibuat oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. - Siswa menyimak tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi - Guru menekankan kembali topik yang akan dibahas, yakni mengenai menulis puisi membutuhkan kreativitas dan imajinasi yang tinggi. - Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang ciri-ciri puisi. - Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai puisi bebas. - Siswa mengamati gambar yang ditempel di papan tulis. - Siswa bersama guru menyepakati satu tema untuk menulis puisi berdasarkan gambar. - Siswa melakukan relaksasi menggunakan musik latar yang mendukung. - Siswa dibantu guru melakukan pemanasan teknik imajinasi. - Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk diimajinasikan. - Siswa melakukan teknik imajinasi dengan memvisualkan pertanyaan-pertanyaan guru ke dalam pikirannya. - Setiap pertanyaan diberikan waktu hening untuk pengimajinasian siswa. - Kegiatan imajinasi diakhiri. - Guru meminta siswa untuk mengingat imaji mereka. Elaborasi - Siswa menulis sebuah puisi berdasarkan hasil imajinasinya. - Salah satu siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas. Konfirmasi - Guru menekankan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. - Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan yang belum jelas.	50 menit
3.	Kegiatan Akhir - Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran hari ini. - Guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi hari ini di rumah agar menjadi siswa yang pandai. - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	10 menit

H. Sumber dan Media

1. Sumber :

- a. Sri Murni, dkk. (2008). *BAHASA INDONESIA Untuk SD dan MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Burhan, Nurgiyantoro.(2012).*Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*.Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- c. Silberman, Melvin L. (2012).*Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.Bandung:Nuansa.
- d. Permendiknas.(2008).*Standar Isi*.Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media :

- a. Gambar sebagai penentuan tema. (terlampir)

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Produk dan *Post Test*

2. Jenis Tes : Tertulis

3. Bentuk penilaian : Esai

4. Alat :

a. Esai

Buatlah puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu!

b. *Post test*

Sebutkan ciri-ciri puisi dengan benar!

5. Kunci jawaban :

Ciri-ciri puisi:

- a. Pengarangnya diketahui.
- b. Tidak terikat jumlah baris, rima, dan irama.
- c. Berkembang secara lisan dan tertulis.
- d. Gaya bahasanya dinamis (berubah-ubah).
- e. Isinya tentang kehidupan pada umumnya.

6. Penilaian :

a. Rubrik penilaian keterampilan menulis puisi:

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Kebaharuan tema dan makna	15
2.	Pengimajinasian	20
3.	Ketepatan diksi	20
4.	Pendayaan majas	15
5.	Tipografi	15
6.	Penggunaan kata konkret	15
Skor Total		100

7. Kriteria penilaian :

a. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi:

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Kebaharuan tema dan makna	Tema yang dipilih baru dan jarang digunakan, terdapat kesesuaian makna pada tiap baris.	13-15	Sangat Baik
		Tema yang dipilih baru, terdapat sedikit ketidaksesuaian makna antar baris.	9-12	Baik
		Tema yang dipilih baru, terdapat banyak ketidaksesuaian makna antar baris.	5-8	Sedang
		Tema yang dipilih tidak baru, tidak terdapat kesesuaian makna antar baris.	1-4	Kurang
2.	Pengimajinasian	Pengimajinasian menggunakan semua imaji indera seperti imaji penglihatan, pendengaran, dan taktil (raba, sentuh) dengan pemilihan kata yang tepat.	16-20	Sangat Baik
		Menggunakan beberapa imaji indera tetapi dengan pemilihan kata tepat.	11-15	Baik
		Menggunakan semua imaji indera tetapi pemilihan kata kurang tepat.	6-10	Sedang
		Menggunakan sedikit imaji indera dengan pemilihan kata kurang tepat.	1-5	Kurang
3.	Ketepatan diksi	Pilihan kata yang digunakan sangat tepat.	16-20	Sangat Baik
		Pilihan kata yang digunakan terdapat sedikit yang tidak tepat	11-15	Baik
		Pilihan kata yang digunakan terdapat banyak yang tidak tepat.	6-10	Sedang
		Pilihan kata yang digunakan sangat tidak tepat.	1-5	Kurang
4.	Pendayaan majas	Penggunaan majas semuanya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Terdapat sedikit kesalahan atau ketidaksesuaian dalam penggunaan majas	9-12	Baik
		Terdapat hampir setengah penggunaan majas yang tidak sesuai.	5-8	Sedang
		Tidak ada penggunaan majas atau terdapat banyak penggunaan majas yang tidak sesuai.	1-4	Kurang
5.	Tipografi	Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi dan sudah bervariasi.	13-15	Sangat Baik
		Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi dengan sedikit variasi.	9-12	Baik
		Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi tetapi tidak menggunakan variasi.	5-8	Sedang
		Tipografi sangat tidak sesuai dengan aturan tipografi puisi.	1-4	Kurang
6.	Penggunaan kata konkret	Penggunaan kata konkret terdiri dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kata konkret maksimal ada tiga dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat.	9-12	Baik
		Penggunaan kata konkret maksimal ada dua dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat.	5-8	Sedang
		Tidak ada penggunaan kata konkret.	1-4	Kurang

J. Kriteria Ketuntasan Minimum

Siswa dinyatakan berhasil apabila mendapatkan nilai ≥ 70 .



M. Pd.
NIP. 19691126 198010 1 001

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Guru Kelas V,



Sujinah, S. Pd.
NIP. 19571004 197911 2 001

Lampiran

1. Lampiran Materi

D. Menulis Puisi

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Menentukan gagasan pokok.
2. Menulis puisi sendiri berdasarkan gagasan pokok yang dipilih sendiri.

Kamu masih ingat cara menulis prosa bebas? Di dalam menulis prosa bebas, perlu ditentukan tema atau gagasan lalu dibuat kerangka karangan, baru dikembangkan. Demikian pula dengan menulis puisi, perlu ditentukan lebih dulu gagasan pokok. Kamu dapat memperoleh gagasan pokok dari buku harian, dari pengalaman, atau dari suatu peristiwa.

Berikut ini merupakan cara sederhana menulis puisi.

1. Deretkan baris-baris kata-katamu sendiri sesuai dengan ide dan imajinasimu.

120

Bahasa Indonesia 5 SD/MI

2. Baris-baris puisi hendaknya singkat padat.
3. Baris-baris dalam bait hendaknya berkaitan.
4. Susunlah sajak dari baris-baris puisi tersebut, yakni kata-kata yang memiliki persamaan bunyi akhir sehingga enak dibaca atau mudah dihafalkan.
5. Pada saat ada pengembangan ide atau imajinasi, tuliskan baris-baris puisi dalam bait berikutnya.

Ciri-ciri puisi:

- a. Pengarangnya diketahui.
- b. Tidak terikat jumlah baris, rima, dan irama.
- c. Berkembang secara lisan dan tertulis.
- d. Gaya bahasanya dinamis (berubah-ubah).
- e. Isinya tentang kehidupan pada umumnya.

2. Lampiran Media Gambar



Gambar 1. Media Pertemuan 1 Siklus 1



Gambar 2. Media Pertemuan 2 Siklus 1



Gambar 3. Media Pertemuan 3 Siklus 1

3. Lampiran Daftar Pertanyaan untuk Teknik Imajinasi
a. Pertemuan Pertama (Tema: Barang Kesayanganku)

Pemanasan

Imajinasikan kamar masing-masing.

1. Bagaimana keadaan kamarnya, berantakan atau tidak?
2. Di mana letak buku-buku pelajaran?
3. Apa yang kamu pelajari tadi malam?

Pelaksanaan Teknik Imajinasi

Setelah melihat gambar, mintalah siswa menutup matanya.

1. Baranga apa yang menjadi barang kesayangan kalian?
2. Seperti apakah bentuknya?
3. Seberapakah ukurannya?
4. Berwarna apa sajakah barang itu?
5. Di mana kamu membeli barang itu?
6. Bagaimana perasaanmu setelah mendapatkan barang itu?
7. Untuk apa sajakah barang itu?
8. Di mana sajakah kalian bawa barang itu?

b. Pertemuan Kedua (Tema: Liburan)

Pemanasan

Imajinasikan tempat yang ingin kalian datangi.

1. Seberapa luaskah tempat itu?
2. Bagaimana situasinya, apakah ramai atau tidak?
3. Apa yang kalian lakukan di sana?

Pelaksanaan Teknik Imajinasi

Setelah melihat gambar, mintalah siswa menutup matanya.

1. Imajinasikan tempat kalian ingin berlibur.
2. Bagaimanakah cuacanya?
3. Bagaimana situasinya? Apakah ramai atau tidak?
4. Bersama siapakah kalian liburan?
5. Apa saja yang ada di tempat itu?
6. Apa sajakah yang kalian lakukan selama liburan?

7. Bagaimana perasaan kalian selama liburan itu?
8. Apakah kalian ingin kesana lagi untuk liburan berikutnya?

c. Pertemuan Ketiga (Tema: Hewan Peliharaanku)

Pemanasan

Imajinasikan bunga mawar.

1. Bagaimana bentuk bunga mawar yang kalian lihat?
2. Apa warna bunga mawar itu?
3. Bagaimana keadaan tangkai dan lingkungan sekitar bunga mawar itu?

Pelaksanaan Teknik Imajinasi

Setelah melihat gambar, mintalah siswa menutup matanya.

1. Hewan apa yang kalian sukai?
2. Seperti apakah bentuknya?
3. Seberapakah ukurannya?
4. Seperti apakah warna hewan tersebut?
5. Apa yang sedang hewan tersebut lakukan saat ini?
6. Bagaimana jika kalian menyentuhnya?
7. Apakah hewan tersebut dapat berguna bagi manusia?
8. Bagaimana perasaanmu terhadap hewan itu?

4. Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V Semester 2
SD Godegan

No	Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor Akhir
		1		2		3		4		5		6		
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	
1.	S1													
2.	S2													
3.	S3													
4.	S4													
5.	S5													
6.	S6													
7.	S7													
8.	S8													
9.	S9													
10.	S10													
11.	S11													
12.	S12													
13.	S13													
14.	S14													
15.	S15													
16.	S16													
17.	S17													
18.	S18													
19.	S19													
20.	S20													
21.	S21													
22.	S22													
23.	S23													
24.	S24													
25.	S25													
26.	S26													

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Guru)

K2 : Korektor 2 (Peneliti)

- 1 : Kebaharuan tema dan makna
- 2 : Pengimajinasian
- 3 : Ketepatan diksi
- 4 : Pendayaan majas
- 5 : Tipografi
- 6 : Penggunaan kata konkret

Lampiran 6. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Godegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V (lima)/ 2 (dua)
Hari/ Tanggal	: 30 Mei dan 6 Juni 2013
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

- 8.3. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

1. Menjelaskan unsur-unsur pembentuk puisi bebas.
2. Menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur pembentuk puisi bebas dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru menggunakan teknik imajinasi, siswa dapat menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

E. Materi

Menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang tepat.

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Active learning*
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan.

3. Teknik : Imajinasi

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. b. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin berdoa. c. Guru mengabsen siswa. d. Guru menanyakan siswa yang tidak masuk. e. Apersepsi : Guru membahas pelajaran menulis puisi sebelumnya. f. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	10 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Guru memperkenalkan topik yang akan dibahas, yakni mengenai menulis puisi. b. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang unsur-unsur puisi. c. Siswa bersama guru menyepakati satu tema untuk menulis puisi. d. Siswa melakukan relaksasi menggunakan musik latar yang mendukung. e. Siswa dibantu guru melakukan pemanasan teknik imajinasi. f. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk diimajinasikan. g. Siswa melakukan teknik imajinasi dengan memvisualkan pertanyaan-pertanyaan guru ke dalam pikirannya. h. Setiap pertanyaan diberikan waktu hening untuk pengimajinasian siswa. i. Kegiatan imajinasi diakhiri. j. Guru meminta siswa untuk mengingat imaji mereka. Elaborasi k. Siswa menulis sebuah puisi berdasarkan hasil imajinasinya. l. Bila masih ada waktu tersisa, salah satu siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas. Konfirmasi m. Guru menekankan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. n. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan yang belum jelas.	50 menit
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran hari ini. b. Siswa mengerjakan soal evaluasi. c. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi hari ini di rumah agar menjadi siswa yang pandai. d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	10 menit

2. Pertemuan kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. b. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin berdoa. c. Guru mengabsen siswa. d. Guru menanyakan siswa yang tidak masuk. e. Apersepsi : guru mengomentari hasil puisi yang dibuat oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. f. Siswa menyimak tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Guru menekankan kembali bahwa topik yang akan dibahas ini membutuhkan kreativitas dan imajinasi yang tinggi. b. Siswa bersama guru menyepakati satu tema untuk menulis puisi. c. Siswa melakukan relaksasi menggunakan musik latar yang mendukung. d. Siswa dibantu guru melakukan pemanasan teknik imajinasi. e. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk diimajinasikan. f. Siswa melakukan teknik imajinasi dengan memvisualkan pertanyaan-pertanyaan guru ke dalam pikirannya. g. Setiap pertanyaan diberikan waktu hening untuk pengimajinasian siswa. h. Kegiatan imajinasi diakhiri. i. Guru meminta siswa untuk mengingat imaji mereka. Elaborasi j. Siswa menulis sebuah puisi berdasarkan hasil imajinasinya. k. Bila masih ada waktu tersisa, salah satu siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas. Konfirmasi l. Guru menekankan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. m. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan yang belum jelas.	50 menit
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran hari ini. b. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi hari ini di rumah agar menjadi siswa yang pandai. c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	10 menit

H. Sumber

1. Sumber :
 - a. Redaksi Immortal. (2012). *Kamus Pintar Pantun Puisi dan Majas*. Yogyakarta: Immortal Publisher.
 - b. Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Sastra Dunia Anak*. Yogyakarta: PFE-Yogyakarta.
 - c. ----- . (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
 - d. Silberman, Melvin L. (2012). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
 - e. Permendiknas. (2008). *Standar Isi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Produk dan *Post Test*
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Bentuk penilaian : Esai
4. Alat :
 - a. Esai
Buatlah puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu!
 - b. *Post test*
Sebutkan unsur-unsur puisi dengan benar!
5. Kunci jawaban :
Unsur-unsur puisi:
 - a. Tema
 - b. Amanat
 - c. Pengimajinasian
 - d. Kata konkret
 - e. Pemilihan kata
 - f. Tipografi
 - g. Pendayaan majas

6. Penilaian :

a. Rubrik penilaian keterampilan menulis puisi:

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Kebaharuan tema dan makna	15
2.	Pengimajinasian	20
3.	Ketepatan diksi	20
4.	Pendayaan majas	15
5.	Tipografi	15
6.	Penggunaan kata konkret	15
Skor Total		100

7. Kriteria penilaian :

b. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi:

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Kebaharuan tema dan makna	Tema yang dipilih baru dan jarang digunakan, terdapat kesesuaian makna pada tiap baris.	13-15	Sangat Baik
		Tema yang dipilih baru, terdapat sedikit ketidaksesuaian makna antar baris.	9-12	Baik
		Tema yang dipilih baru, terdapat banyak ketidaksesuaian makna antar baris.	5-8	Sedang
		Tema yang dipilih tidak baru, tidak terdapat kesesuaian makna antar baris.	1-4	Kurang
2.	Pengimajinasian	Pengimajinasian menggunakan semua imaji indera seperti imaji penglihatan, pendengaran, dan taktil (raba, sentuh) dengan pemilihan kata yang tepat.	16-20	Sangat Baik
		Menggunakan beberapa imaji indera tetapi dengan pemilihan kata tepat.	11-15	Baik
		Menggunakan semua imaji indera tetapi pemilihan kata kurang tepat.	6-10	Sedang
		Menggunakan sedikit imaji indera dengan pemilihan kata kurang tepat.	1-5	Kurang
3.	Ketepatan diksi	Pilihan kata yang digunakan sangat tepat.	16-20	Sangat Baik
		Pilihan kata yang digunakan terdapat sedikit yang tidak tepat	11-15	Baik
		Pilihan kata yang digunakan terdapat banyak yang tidak tepat.	6-10	Sedang
		Pilihan kata yang digunakan sangat tidak tepat.	1-5	Kurang
4.	Pendayaan majas	Penggunaan majas semuanya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Terdapat sedikit kesalahan atau ketidaksesuaian dalam penggunaan majas	9-12	Baik
		Terdapat hampir setengah penggunaan majas yang tidak sesuai.	5-8	Sedang
		Tidak ada penggunaan majas atau terdapat banyak penggunaan majas yang tidak sesuai.	1-4	Kurang
5.	Tipografi	Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi dan sudah bervariasi.	13-15	Sangat Baik
		Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi dengan sedikit variasi.	9-12	Baik
		Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi tetapi tidak menggunakan variasi.	5-8	Sedang
		Tipografi sangat tidak sesuai dengan aturan tipografi puisi.	1-4	Kurang
6.	Penggunaan kata konkret	Penggunaan kata konkret terdiri dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kata konkret maksimal ada tiga dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat.	9-12	Baik
		Penggunaan kata konkret maksimal ada dua dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat.	5-8	Sedang
		Tidak ada penggunaan kata konkret.	1-4	Kurang

J. Kriteria Ketuntasan Minimum

Siswa dinyatakan berhasil apabila mendapatkan nilai ≥ 70 .

Mengetahui,
Kepala SD Godegan,



Supri Hingjuna, M. Pd.
NIP. 19611126 198010 1 001

Yogyakarta, 30 Mei 2013
Guru Kelas V,



Sujinah, S. Pd.
NIP. 19571004 197911 2 001

Lampiran

1. Lampiran Materi

Unsur-Unsur Pembentuk Puisi :

a. Tema

Gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal

b. Amanat

Pesan yang terkandung dalam sebuah tulisan.

c. Pengimajinasian

Kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi seperti penglihatan pendengaran dan perasaan serta imaji taktil (imaji raba atau sentuh)

d. Kata konkret

Kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji dan berhubungan dengan makna kiasan atau lambang, seperti kata “salju” yang dapat diartikan dengan kebekuan hati, kehampaan, dan sebagainya.

e. Pemilihan kata

Memilih kata dengan cermat sehingga dapat mempengaruhi pada makna, keharmonisan bunyi, dan urutan kata.

f. Tipografi atau perwajahan puisi

Bentuk puisi seperti penulisan puisi seperti dengan rata kiri-kanan, halaman yang tidak dipenuhi oleh kata-kata, dan sebagainya.

g. Pendayaan majas

Bahasa berkias atau majas dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu dan juga memunculkan banyak makna.

2. Lampiran Daftar Pertanyaan untuk Teknik Imajinasi

a. Pertemuan Pertama (Tema: Alamku)

Pemanasan

Imajinasikan halaman rumah masing-masing.

1. Seberapa luas halaman rumah kalian?
2. Pohon apa saja yang ada di halaman rumah kalian?
3. Apa jadinya kalau pohon itu tidak disiram?

Pelaksanaan Teknik Imajinasi

1. Pemandangan alam apa yang kalian lihat?
2. Kenampakan alam apa saja yang kalian lihat?
3. Bagaimanakah cuacanya?
4. Apakah di sana ada binatang? Apa yang binatang itu lakukan?
5. Apakah di sana ada pohon? Seperti apakah pohon itu?
6. Bayangkan kalau alam di hadapan kalian dirusak.
7. Seperti apakah alam yang rusak itu?
8. Kerugian apa yang kita dapatkan dari kerusakan alam?
9. Bagaimana perasaan kalian?
10. Apa saja yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan kelestarian alam?
11. Bagaimana perasaan kalian jika dapat menyelamatkan kelestarian alam?

b. Pertemuan Kedua (Tema: Kasih Sayang)

Pemanasan

Bayangkan artis idola kalian.

1. Siapa artis idola kalian?
2. Mengapa kalian mengidolakan mereka?
3. Apa yang akan kalian lakukan jika bertemu dengan mereka?

Pelaksanaan Teknik Imajinasi

1. Siapakah orang-orang yang kalian sayang?
2. Seperti apakah orang itu?
3. Seberapa besar kalian menyayangnya?
4. Sejak kapan kalian menyayangnya?
5. Mengapa kalian sayang kepada mereka?
6. Sebutkan apa saja yang telah mereka lakukan kepada kalian sehingga kalian menyayangnya?
7. Apakah kalian sudah membahagiakan mereka?
8. Apakah kalian ingin membahagiakan mereka?
9. Dengan cara apa kalian ingin membahagiakan mereka?
10. Seperti apakah perasaanmu ketika mereka bahagia?
11. Apa sajakah yang ingin kalian ucapkan kepada mereka?

3. Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V Semester 2
SD Godegan

No	Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor Akhir
		1		2		3		4		5		6		
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	
1.	S1													
2.	S2													
3.	S3													
4.	S4													
5.	S5													
6.	S6													
7.	S7													
8.	S8													
9.	S9													
10.	S10													
11.	S11													
12.	S12													
13.	S13													
14.	S14													
15.	S15													
16.	S16													
17.	S17													
18.	S18													
19.	S19													
20.	S20													
21.	S21													
22.	S22													
23.	S23													
24.	S24													
25.	S25													
26.	S26													

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Guru)

K2 : Korektor 2 (Peneliti)

- 1 : Kebaharuan tema dan makna
- 2 : Pengimajinasian
- 3 : Ketepatan diksi
- 4 : Pendayaan majas
- 5 : Tipografi
- 6 : Penggunaan kata konkret

Lampiran 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
Siklus I Pertemuan 1

Kelas : V (lima)

Hari/ Tanggal : Rabu / 22 Mei 2013

Waktu : 09.00-10.10 WIB

No	Siswa	Aspek yang Diamati											
		1		2		3		4		5		6	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	S1		√		√		√		√	√		√	
2.	S2	√		√		√		√		√		√	
3.	S3	√		√		√		√		√		√	
4.	S4		√		√		√		√	√		√	
5.	S5	√		√		√		√		√		√	
6.	S6	√		√		√		√		√		√	
7.	S7		√		√		√		√	√		√	
8.	S8	√		√		√		√		√		√	
9.	S9	√		√		√		√		√		√	
10.	S10	√		√		√		√		√		√	
11.	S11	√		√		√		√		√		√	
12.	S12	√		√		√		√		√		√	
13.	S13		√		√		√		√	√		√	
14.	S14		√		√		√		√	√		√	
15.	S15	√		√		√		√		√		√	
16.	S16	√		√		√		√		√		√	
17.	S17	√		√		√		√		√		√	
18.	S18	√		√		√		√		√		√	

19.	S19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	S20	√		√		√		√		√		√	
21.	S21		√		√		√		√	√		√	
22.	S22	√		√		√		√		√		√	
23.	S23	√		√		√		√		√		√	
24.	S24	√		√		√		√		√		√	
25.	S25		√		√		√		√	√		√	
26.	S26		√		√		√		√	√		√	

Keterangan

- 1 : Menyimak topik dan penjelasan mengenai pentingnya penggunaan imajinasi
- 2 : Melakukan relaksasi dengan baik
- 3 : Melakukan latihan pemanasan dengan baik
- 4 : Melakukan kegiatan pengimajinasian dengan baik
- 5 : Mempergunakan waktu hening
- 6 : Menuliskan hasil imajinasi ke dalam puisi

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
Siklus I Pertemuan 2

Kelas : V (lima)
Hari/ Tanggal : Kamis / 23 Mei 2013
Waktu : 11.00-12.10 WIB

No	Siswa	Aspek yang Diamati											
		1		2		3		4		5		6	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	S2	√		√		√		√		√		√	
3.	S3	√		√		√		√		√		√	
4.	S4		√		√		√		√	√		√	
5.	S5	√		√		√		√		√		√	
6.	S6	√		√		√		√		√		√	
7.	S7		√		√		√		√	√		√	
8.	S8	√		√		√		√		√		√	
9.	S9	√		√		√		√		√		√	
10.	S10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	S11	√		√		√		√		√		√	
12.	S12	√		√		√		√		√		√	
13.	S13		√		√	√		√		√		√	
14.	S14	√			√	√		√		√		√	
15.	S15	√		√		√		√		√		√	
16.	S16	√		√		√		√		√		√	
17.	S17	√		√		√		√		√		√	
18.	S18	√		√		√		√		√		√	
19.	S19	√		√		√		√		√		√	

20.	S20	√		√		√		√		√		√	
21.	S21	√			√	√		√		√		√	
22.	S22	√		√		√		√		√		√	
23.	S23	√		√		√		√		√		√	
24.	S24	√		√		√		√		√		√	
25.	S25		√		√		√		√	√		√	
26.	S26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan

- 1 : Menyimak topik dan penjelasan mengenai pentingnya penggunaan imajinasi
- 2 : Melakukan relaksasi dengan baik
- 3 : Melakukan latihan pemanasan dengan baik
- 4 : Melakukan kegiatan pengimajinasian dengan baik
- 5 : Mempergunakan waktu hening
- 6 : Menuliskan hasil imajinasi ke dalam puisi

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
Siklus I Pertemuan 3

Kelas : V (lima)

Hari/ Tanggal : Rabu / 29 Mei 2013

Waktu : 09.00-10.10 WIB

No	Siswa	Aspek yang Diamati											
		1		2		3		4		5		6	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	S1	√			√		√		√	√		√	
2.	S2	√		√		√		√		√		√	
3.	S3	√		√		√		√		√		√	
4.	S4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	S5	√		√		√		√		√		√	
6.	S6	√			√		√	√		√		√	
7.	S7	√			√		√	√		√		√	
8.	S8	√		√		√		√		√		√	
9.	S9	√		√		√		√		√		√	
10.	S10	√		√		√		√		√		√	
11.	S11	√		√		√		√		√		√	
12.	S12	√		√		√		√		√		√	
13.	S13	√		√		√		√		√		√	
14.	S14	√		√		√		√		√		√	
15.	S15	√		√		√		√		√		√	
16.	S16	√		√		√		√		√		√	
17.	S17	√		√		√		√		√		√	
18.	S18	√		√		√		√		√		√	
19.	S19	√		√		√		√		√		√	

20.	S20	√		√			√		√	√			-
21.	S21	√			√	√		√		√		√	
22.	S22	√		√		√		√		√		√	
23.	S23	√		√		√		√		√		√	
24.	S24	√		√		√		√		√		√	
25.	S25		√		√		√	√		√		√	
26.	S26		√		√		√		√	√		√	

Keterangan

- 1 : Menyimak topik dan penjelasan mengenai pentingnya penggunaan imajinasi
- 2 : Melakukan relaksasi dengan baik
- 3 : Melakukan latihan pemanasan dengan baik
- 4 : Melakukan kegiatan pengimajinasian dengan baik
- 5 : Mempergunakan waktu hening
- 6 : Menuliskan hasil imajinasi ke dalam puisi

Lampiran 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
Siklus II Pertemuan 1

Kelas : V (lima)

Hari/ Tanggal : Kamis / 30 Mei 2013

Waktu : 11.00-12.10 WIB

No	Siswa	Aspek yang Diamati											
		1		2		3		4		5		6	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	S1	√		√		√		√		√		√	
2.	S2	√		√		√		√		√		√	
3.	S3	√		√		√		√		√		√	
4.	S4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	S5	√		√		√		√		√		√	
6.	S6	√			√		√	√		√		√	
7.	S7	√			√		√	√		√		√	
8.	S8	√		√		√		√		√		√	
9.	S9	√		√		√		√		√		√	
10.	S10	√		√		√		√		√		√	
11.	S11	√		√		√		√		√		√	
12.	S12	√		√		√		√		√		√	
13.	S13	√		√		√		√		√		√	
14.	S14	√		√		√		√		√		√	
15.	S15	√		√		√		√		√		√	
16.	S16	√		√		√		√		√		√	
17.	S17	√		√		√		√		√		√	
18.	S18	√		√		√		√		√		√	

19.	S19	√		√		√		√		√		√	
20.	S20	√			√		√	√		√		√	
21.	S21	√			√	√		√		√		√	
22.	S22	√		√		√		√		√		√	
23.	S23	√		√		√		√		√		√	
24.	S24	√		√		√		√		√		√	
25.	S25		√		√		√	√		√		√	
26.	S26		√		√		√	√		√		√	

Keterangan

1 : Menyimak topik dan penjelasan mengenai pentingnya penggunaan imajinasi

2 : Melakukan relaksasi dengan baik

3 : Melakukan latihan pemanasan dengan baik

4 : Melakukan kegiatan pengimajinasian dengan baik

5 : Mempergunakan waktu hening

6 : Menuliskan hasil imajinasi ke dalam puisi

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
Siklus II Pertemuan 2

Kelas : V (lima)
Hari/ Tanggal : Rabu / 06 Juni 2013
Waktu : 09.00-10.10 WIB

No	Siswa	Aspek yang Diamati											
		1		2		3		4		5		6	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	S1	√		√		√		√		√		√	
2.	S2	√		√		√		√		√		√	
3.	S3	√		√		√		√		√		√	
4.	S4	√		√		√		√		√		√	
5.	S5	√		√		√		√		√		√	
6.	S6	√			√		√	√		√		√	
7.	S7	√		√		√		√		√		√	
8.	S8	√		√		√		√		√		√	
9.	S9	√		√		√		√		√		√	
10.	S10	√		√		√		√		√		√	
11.	S11	√		√		√		√		√		√	
12.	S12	√		√		√		√		√		√	
13.	S13	√		√		√		√		√		√	
14.	S14	√		√		√		√		√		√	
15.	S15	√		√		√		√		√		√	
16.	S16	√		√		√		√		√		√	
17.	S17	√		√		√		√		√		√	
18.	S18	√		√		√		√		√		√	
19.	S19	√		√		√		√		√		√	

20.	S20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21.	S21	√			√	√		√		√		√	
22.	S22	√		√		√		√		√		√	
23.	S23	√		√		√		√		√		√	
24.	S24	√		√		√		√		√		√	
25.	S25		√		√	√		√		√		√	
26.	S26		√		√		√	√		√		√	

Keterangan

- 1 : Menyimak topik dan penjelasan mengenai pentingnya penggunaan imajinasi
- 2 : Melakukan relaksasi dengan baik
- 3 : Melakukan latihan pemanasan baik
- 4 : Melakukan kegiatan pengimajinasian dengan baik
- 5 : Mempergunakan waktu hening
- 6 : Menuliskan hasil imajinasi ke dalam puisi

Lampiran 9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Siklus I Pertemuan 1

Kelas : V (lima)

Hari/ Tanggal : Rabu / 22 Mei 2013

Waktu : 09.00-10.10 WIB

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memperkenalkan topik dan menjelaskan pentingnya penggunaan imajinasi	√		Guru memperkenalkan topik mengenai menulis puisi dan telah menjelaskan pentingnya menggunakan imajinasi, ditambah dengan kreativitas.
2.	Melakukan relaksasi	√		Guru melakukan relaksasi dengan menggunakan musik latar yang telah ditentukan.
3.	Melakukan latihan pemanasan	√		Guru meminta siswa melakukan pemanasan dengan pertanyaan yang telah ditentukan yakni tentang keadaan kamar masing-masing siswa.
4.	Memberikan pertanyaan imaji sesuai dengan topik	√		Guru memberikan pertanyaan untuk diimajinasikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yakni mengenai benda kesayangan.
5.	Memberikan waktu hening	√		Selama pengimajinasian, guru memberikan waktu hening.
6.	Pelaksanaan instruksi untuk menuliskan hasil imajinasi ke dalam puisi	√		Guru telah melakukan instruksi untuk menuliskan hasil imajinasi ke dalam bentuk puisi dan memberikan waktu yang telah ditentukan.
7.	Respon afektif guru	√		Respon guru pada siklus I pertemuan pertama ini, guru merasa senang pada dua hasil karya puisi siswa yang bagus, tetapi merasa kurang pada hasil karya puisi siswa lainnya, karena belum seperti yang diharapkan.

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
Siklus I Pertemuan 2

Kelas : V (lima)

Hari/ Tanggal : Kamis / 23 Mei 2013

Waktu : 11.00-12.10 WIB

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memperkenalkan topik dan menjelaskan pentingnya penggunaan imajinasi	√		Guru memperkenalkan topik, telah menjelaskan pentingnya menggunakan imajinasi dan kreativitas.
2.	Melakukan relaksasi	√		Guru melakukan relaksasi dengan menggunakan musik latar yang berbeda dan telah ditentukan sebelumnya.
3.	Melakukan latihan pemanasan	√		Guru meminta siswa melakukan pemanasan dengan pertanyaan yang telah ditentukan yakni tentang tempat-tempat yang ingin siswa datangi.
4.	Memberikan pertanyaan imaji sesuai dengan topik	√		Guru memberikan pertanyaan untuk diimajinasikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yakni mengenai liburan
5.	Memberikan waktu hening	√		Selama pengimajinasian, guru memberikan waktu hening.
6.	Pelaksanaan instruksi untuk menuliskan hasil imajinasi ke dalam puisi	√		Guru telah melakukan instruksi untuk menuliskan hasil imajinasi ke dalam bentuk puisi dan memberikan waktu yang telah ditentukan.
7.	Respon afektif guru	√		Respon guru pada siklus I pertemuan kedua ini, guru merasa senang pada sebagian besar hasil karya puisi siswa yang bagus, tetapi merasa kurang puas pada hasil karya puisi siswa lainnya, karena belum seperti yang diharapkan.

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
Siklus I Pertemuan 3

Kelas : V (lima)

Hari/ Tanggal : Rabu / 29 Mei 2013

Waktu : 09.00-10.10 WIB

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memperkenalkan topik dan menjelaskan pentingnya penggunaan imajinasi	√		Guru memperkenalkan topik mengenai menulis puisi dan telah menjelaskan pentingnya menggunakan imajinasi, ditambah dengan kreativitas. Guru juga memberikan penekanan agar lebih berkonsentrasi.
2.	Melakukan relaksasi	√		Guru melakukan relaksasi dengan menggunakan musik latar yang telah ditentukan.
3.	Melakukan latihan pemanasan	√		Guru meminta siswa melakukan pemanasan dengan pertanyaan yang telah ditentukan yakni tentang bunga mawar.
4.	Memberikan pertanyaan imaji sesuai dengan topik	√		Guru memberikan pertanyaan untuk diimajinasikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yakni mengenai binatang.
5.	Memberikan waktu hening	√		Selama pengimajinasian, guru memberikan waktu hening.
6.	Pelaksanaan instruksi untuk menuliskan hasil imajinasi ke dalam puisi	√		Guru telah melakukan instruksi untuk menuliskan hasil imajinasi ke dalam bentuk puisi dan memberikan waktu yang telah ditentukan.
7.	Respon afektif guru	√		Respon guru pada siklus I pertemuan ketiga ini, guru merasa lebih senang dan puas pada beberapa hasil karya puisi siswa yang bagus, tetapi masih merasa kurang puas pada hasil karya puisi siswa lainnya, karena belum seperti yang diharapkan.

Lampiran 10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
Siklus II Pertemuan 1

Kelas : V (lima)

Hari/ Tanggal : Kamis / 30 Mei 2013

Waktu : 11.00-12.10 WIB

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memperkenalkan topik dan menjelaskan pentingnya penggunaan imajinasi	√		Guru memperkenalkan topik mengenai menulis puisi dan menekankan kembali pentingnya menggunakan imajinasi, kreativitas, dan konsentrasi..
2.	Melakukan relaksasi	√		Guru melakukan relaksasi dengan menggunakan musik latar yang telah ditentukan.
3.	Melakukan latihan pemanasan	√		Guru meminta siswa melakukan pemanasan dengan pertanyaan yang telah ditentukan yakni tentang keadaan taman.
4.	Memberikan pertanyaan imaji sesuai dengan topik	√		Guru memberikan pertanyaan untuk diimajinasikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yakni mengenai keadaan alam.
5.	Memberikan waktu hening	√		Selama pengimajinasian, guru memberikan waktu hening.
6.	Pelaksanaan instruksi untuk menuliskan hasil imajinasi ke dalam puisi	√		Guru telah melakukan instruksi untuk menuliskan hasil imajinasi ke dalam bentuk puisi dan memberikan waktu yang telah ditentukan.
7.	Respon afektif guru	√		Respon guru pada siklus II pertemuan pertama ini, guru merasa senang dan puas pada sebagian besar hasil karya puisi siswa yang bagus, tetapi masih ada yang merasa kurang puas pada hasil karya puisi siswa lainnya, karena belum seperti yang diharapkan.

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
Siklus II Pertemuan 2

Kelas : V (lima)

Hari/ Tanggal : Rabu / 6 Juni 2013

Waktu : 09.00-10.10 WIB

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memperkenalkan topik dan menjelaskan pentingnya penggunaan imajinasi	√		Guru memperkenalkan topik mengenai menulis puisi dan menekankan kembali pentingnya menggunakan imajinasi, kreativitas, dan konsentrasi..
2.	Melakukan relaksasi	√		Guru melakukan relaksasi dengan menggunakan musik latar yang telah ditentukan.
3.	Melakukan latihan pemanasan	√		Guru meminta siswa melakukan pemanasan dengan pertanyaan yang telah ditentukan yakni tentang benda kesayangan.
4.	Memberikan pertanyaan imaji sesuai dengan topik	√		Guru memberikan pertanyaan untuk diimajinasikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yakni mengenai kasih sayang.
5.	Memberikan waktu hening	√		Selama pengimajinasian, guru memberikan waktu hening.
6.	Pelaksanaan instruksi untuk menuliskan hasil imajinasi ke dalam puisi	√		Guru telah melakukan instruksi untuk menuliskan hasil imajinasi ke dalam bentuk puisi dan memberikan waktu yang telah ditentukan.
7.	Respon afektif guru	√		Respon guru pada siklus II pertemuan kedua ini, guru merasa senang dan puas pada sebagian besar hasil karya puisi siswa yang mengalami peningkatan, tetapi masih ada yang merasa kurang puas pada sebagian kecil hasil karya puisi siswa lainnya, karena belum mencapai KKM.

Lampiran 11. Catatan Lapangan pada Siklus I

Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1

Kelas : V (Lima)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas
Tanggal observasi : 22 Mei 2013
Waktu : 09.00-10.10 WIB
Catatan :

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. terdapat satu siswa yang tidak masuk pada pertemuan kali ini. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan siapa yang pernah mengikuti lomba puisi. Tidak ada siswa mengangkat tangan tetapi ada diskusi bahwa ada satu siswa yang mahir menulis puisi. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran kali ini. masih terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi mengikuti kegiatan menulis puisi.

Karena ini hari pertama tindakan. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai topik pembelajaran kali ini yakni mengenai menulis puisi bebas. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pengertian puisi bebas dan ciri-cirinya. Selanjutnya siswa mengamati gambar yang ditempel guru di papan tulis dan menentukan tema untuk dijadikan puisi pada pertemuan kali ini berdasarkan gambar tersebut. Siswa diperkenalkan mengenai kegiatan menulis puisi menggunakan model *active learning* teknik imajinasi dan langkah-langkahnya. Selanjutnya adalah melakukan relaksasi menggunakan musik latar yang telah ditentukan. Selanjutnya melakukan pemanasan. Pada langkah ini, beberapa siswa masih ada yang kadang membuka matanya.

Kemudian, langkah melakukan teknik imajinasi. Pada langkah ini, seperti pada saat pemanasan, terdapat siswa yang masih bercanda dan kadang membuka matanya. Guru juga telah memberikan waktu hening, tetapi beberapa siswa masih ada yang bercanda dan membuka matanya. Kegiatan selanjutnya adalah menulis puisi. Pada waktu yang telah ditentukan untuk menulis puisi ini, ada beberapa siswa yang masih menanyakan, “Bu, bagaimana Bu?”. Hal ini menunjukkan siswa tersebut tidak memperhatikan saat teknik imajinasi. Ada juga salah satu siswa yang tampak bingung menulisnya. Meskipun begitu, sebagian besar siswa sudah langsung dapat menulis puisi setelah diperintahkan, tidak seperti pada pratindakan yang masih kesulitan di awal menulis. Pada kegiatan ini, guru berkeliling untuk melihat hasil puisi siswa. waktu yang digunakan untuk menulis puisi ternyata melebihi waktu yang telah ditentukan, yakni 10 menit lebih lama.

Setelah semua siswa selesai menulis puisi, salah satu siswa yang hasil puisinya bagus membacakan hasil karyanya di depan kelas. Kemudian guru menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang materi hari ini, tetapi siswa tidak ada yang bertanya. Selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini. karena waktu sudah habis, soal evaluasi diberikan sebagai PR. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar lebih berkonsentrasi saat pelaksanaan

teknik imajinasi. Yang terakhir, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2

Kelas : V (Lima)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas
Tanggal observasi : 23 Mei 2013
Waktu : 11.00-12.10 WIB
Catatan :

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memeriksa kehadiran siswa, terdapat tiga siswa tidak masuk pada pertemuan kali ini. Siswa mengumpulkan PR. Guru melakukan apersepsi dengan mengomentari hasil puisi siswa kemarin. Siswa menyimak tujuan pembelajaran kali ini.

Guru menekankan kembali pentingnya konsentrasi, kreativitas dan imajinasi pada kegiatan menulis puisi ini. Kemudian siswa dan guru melakukan sedikit tanya jawab mengenai puisi bebas dan ciri-cirinya. Selanjutnya siswa kembali menyimak gambar yang ditempel guru di papan tulis dan menyepakati tema apa untuk dijadikan puisi pada pertemuan kali ini berdasarkan gambar tersebut. Setelah menentukan tema, siswa melakukan relaksasi. Pada tahap ini masih ada siswa yang kadang tidak menutup matanya dan menjahili teman sebangkunya. Tahap berikutnya adalah pemanasan. Pada kegiatan ini masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan pemanasan dengan baik, tetapi sudah berkurang dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan teknik imajinasi. Pada pertemuan ini, siswa sudah lebih tenang namun masih ada siswa yang membuka matanya sekali-sekali. Sebagian besar siswa juga sudah memanfaatkan waktu hening yang diberikan oleh guru. Setelah teknik imajinasi, siswa menuliskan hasil imajinasinya ke dalam bentuk puisi. Pada tahap ini, sudah tidak ada siswa yang bertanya apda guru tetapi masih ada yang bertanya pada teman sebangkunya. Satu siswa pada pertemuan sebelumnya yang nampak bingung, pada pertemuan ini juga masih nampak bingung. Selama kegiatan ini, guru memeriksa hasil puisi yang dibuat siswa dengan cara berkeliling dari meja satu ke meja lainnya.

Setelah waktu untuk menulis selesai, salah satu siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas. Kemudian guru menekankan hal-hal yang belum dimengerti siswa seperti penggunaan majas, penggunaan kata konkret, dan pilihan kata. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya namun tidak ada yang bertanya. Pada kegiatan akhir, siswa dibantu guru menyimpulkan pelajaran kali ini. siswa diminta mempelajari kembali materi ini agar hasil puisinya lebih baik. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 3

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas

Tanggal observasi : 29 Mei 2013

Waktu : 09.00-10.10 WIB

Catatan :

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memeriksa kehadiran siswa, terdapat tiga siswa tidak hadir pada pertemuan kali ini. siswa menyimak komentar guru mengenai hasil puisi pada pertemuan sebelumnya. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran kali ini menggunakan tema yang berbeda. Siswa mengamati gambar yang ditempel guru di papan tulis dan menyepakati satu tema untuk dijadikan puisi berdasarkan gambar tersebut.

Siswa melakukan relaksasi dengan musik latar yang berbeda. Pada tahap ini walaupun masih ada yang membuka matanya sekali-sekali, sebagian besar siswa melaksanakan relaksasi dengan baik. Kemudian siswa melakukan latihan pemanasan. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan teknik imajinasi. Pada tahap ini siswa sudah lebih tenang dan melakukan dengan baik, hanya saja ada satu atau dua siswa yang masih membuka matanya sekali-sekali.

Kegiatan berikutnya adalah menulis hasil imajinasi ke dalam puisi. Pada tahap ini kebanyakan siswa sudah mampu menulis puisi secara mandiri, hanya ada beberapa yang masih bertanya teman sebangkunya. Satu siswa yang pada dua pertemuan sebelumnya tampak bingung, pada pertemuan kali ini sudah mampu langsung menulis puisi setelah diperintahkan guru. Sama seperti pertemuan sebelumnya, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dengan berkeliling dari meja satu ke meja lain. Karena waktu sudah habis, pada pertemuan kali ini tidak ada siswa yang membacakan hasil puisinya di depan kelas.

Selanjutnya, guru menekankan kembali hal-hal penting dalam puisi seperti imajinasi, penggunaan majas, penggunaan kata konkret, dan pilihan kata. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi tidak ada siswa yang mau bertanya. Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran hari ini. guru juga meminta siswa mempelajari kembali materi hari ini agar puisinya menjadi lebih baik. selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Lampiran 12. Catatan Lapangan pada Siklus II

Catatan Lapangan
Siklus II Pertemuan 1

Kelas : V (Lima)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas
Tanggal observasi : 30 Mei 2013
Waktu : 11.00-12.10 WIB
Catatan :

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memeriksa kehadiran siswa, terdapat satu siswa tidak hadir pada pertemuan kali ini. Siswa menyimak pembahasan guru mengenai hasil puisi yang ditulis siswa sebelumnya. Siswa diminta untuk lebih berkonsentrasi dan mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa menyimak tujuan pembelajaran hari ini.

Siswa menyimak penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi bebas. Kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab dan menyepakati satu tema untuk dijadikan puisi. Selanjutnya siswa melakukan relaksasi. Sebagian besar siswa mengikuti tahap ini dengan baik dan tenang. Kegiatan berikutnya adalah melakukan latihan pemanasan. Pada tahap ini, sebagian besar siswa mengikuti latihan pemanasan dengan baik. Selanjutnya adalah tahap teknik imajinasi. Pada tahap ini sebagian besar siswa melaksanakan teknik imajinasi dengan baik, ditandai dengan siswa nampak tenang, dan memanfaatkan waktu hening dengan baik. Kegiatan selanjutnya adalah siswa diminta menulis hasil imajinasinya ke dalam bentuk puisi. Pada kegiatan ini hampir semua siswa dapat langsung menulis puisi segera setelah diperintahkan. Siswa yang dulu bingung, pada pertemuan ini sudah mulai menulis puisi tanpa membuang banyak waktu yang diberikan guru.

Kegiatan selanjutnya adalah salah satu siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas. Pada pertemuan ini, guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya puisi siswa yang semakin baik. Pada pertemuan ini, dapat dikatakan bahwa siswa dapat melaksanakan model *active learning* teknik imajinasi dengan runtut dan baik. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur puisi yang terdapat pada karya siswa. selanjutnya siswa diberikan kesempatan bertanya oleh guru, tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran kali ini. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Setelah itu, guru meminta siswa mempelajari kembali materi puisi bebas dan unsur-unsurnya agar lebih menguasai materi. Guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan

Siklus II Pertemuan 2

Kelas : V (Lima)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas
Tanggal observasi : 06 Juni 2013
Waktu : 09.00-12.10 WIB
Catatan :

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa, terdapat satu siswa tidak masuk pada pertemuan kali ini. Kemudian guru membahas puisi karya siswa sebelumnya dan mengapresiasi hasil karya siswa tersebut. Guru menekankan kembali untuk menggunakan unsur-unsur yang sudah dipelajari sebelumnya untuk menulis puisi. Selain unsur-unsur puisi, guru juga menekankan pentingnya kreativitas dan imajinasi yang tinggi pada pembelajaran kali ini. selanjutnya, guru dan siswa melakukan tanya jawab dan menyepakati satu tema untuk dijadikan puisi.

Tahap selanjutnya adalah melakukan relaksasi. Pada tahap ini sebagian besar siswa sudah melakukannya dengan baik. kemudian, siswa melaksanakan latihan pemanasan. Pada tahap ini, sebagian besar siswa juga sudah mau melaksanakan latihan pemanasan dengan tenang dan baik. tahap berikutnya adalah pelaksanaan teknik imajinasi atau pengimajinasian. Pada tahap ini, siswa sudah mampu melaksanakan teknik imajinasi dengan tenang dan baik. Hanya ada satu atau dua siswa saja yang masih membuka mata sekali-sekali. Siswa juga sudah mampu memanfaatkan waktu hening yang diberikan dengan baik, dengan tidak bercanda sendiri atau mengganggu temannya seperti pertemuan-pertemuan awal sebelumnya. Kemudian siswa menuliskan hasil imajinasinya ke dalam puisi. Seluruh siswa dapat menuliskan hasil imajinasinya ke dalam bentuk puisi dengan segera dan mempergunakan waktu yang diberikan untuk menulis puisi dengan baik dan efektif. Sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru memeriksa pekerjaan siswa dengan berkeliling dari meja satu ke meja lainnya.

Selanjutnya, salah satu siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas. Guru memberikan apresiasi kepada semua hasil puisi karya siswa dan dilanjut dengan tepuk tangan seluruh siswa. Secara keseluruhan, pada pertemuan ini siswa dapat melakukan model *active learning* teknik imajinasi dengan runtut dan baik. kegiatan selanjutnya, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur puisi yang telah dibahas sebelumnya untuk memastikan siswa telah memahami dengan baik. Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran kali ini. siswa juga diminta guru untuk mempelajari kembali materi ini agar lebih pintar. Pembelajaran ditutup guru dengan mengucapkan salam.

Lampiran 13. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus I-II

Bertamasya
Karya: Dian Prasanti

78

Pagi hari ku awali
 Ku layuh sepedaku
 Menuju laut biru
 Ombak berdebur-debur di tepi pantai
 Nyiru melambai-lambai
 Angin berhup spoi-spoi
 Seakan-mengajakku bersantai
 Burung berkitau merdu
 Seakan mengajakku bernyanyi

No	K1	K2
1.	15	15
2.	20	20
3.	15	15
4.	10	16
5.	12	8
6.	4	4
Jml.	77	79
$\bar{x}$	78	

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa Dian Prasanti
 Nomor Absen 11



Tuliskan puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Sepedaku

Sepedaku berwarna merah warna kesukaan saya
 Hadiah dari ayah
 Kau begitu mewah
 Bagiku kau adalah berkah
 Kau adalah sahabatku
 Kau sekolah kau tetap bersamaku
 Aku sangat sayang kepadamu
 Kau kan ku jaga hingga akhir hayatku
 Aku sangat waktu dulu
 Dengan susah payah aku belajar mengendaraimu
 Hari demi hari kulwati
 Seakan tiada waktu lagi.
 Karena jasmu aku dapat meraih cita-cita
 Hingga sampai ke Negeri Cina
 Jasmu sangat besar bagiku
 Bagiku kau pahlawanku.

Korektor 1 : 15 15 15 15 15 8 = 83

Korektor 2 : 15, 15, 15, 15, 15, 8 = 83

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa Dev Persepti
 Nomor Absen 11



84

Tuliskan puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Pantai

Kala itu hari sangat cerah
 Ku bayuh seredaku menuju laut biru
 Ku lihat pantai yang indah
 Kan ku jaga sepanjang hidupku

Pantai

Angin bertiup spoi-spoi
 Nyiur melambai-lambai
 Burung berkicau menyambut sang mentari
 Begitu indahnya di pagi hari

Pantai

Lamparan pasir terbentang luas
 Sehingga membuatku menjadi puas
 Akan berloncat-loncat
 Menikmati indahnya cinta tuhan

Pantai

Gulungan ombak datang bergelombang
 Seakan menyambut insan berdatangan
 Menuju pantai yang sudah rupawan
 Seakan hidup tiada beban

Korektor 1 : 15, 16, 20, 15, 15, 4 = 85

Korektor 2 : 15, 16, 20, 15, 15, 4 = 85

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Dian Prasanti

Nomor Absen : 11



84

Tuliskan puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Kelinciku

Rupamu begitu lucu
 Dengan telinga panjang menyulur
 Bulumu putih dan abu-abu
 Kalus tak terkira saat ku sentuh
 "Kau adalah teman baikku
 "Kau adalah pelipur laraaku
 Saat hatiku sedang luku
 "Kau selalu ada untukku
 "Kau meloncat ke sana kemari
 Bagikan nyimur yang menari-nari
 Hari demi hari lala kita lewat
 Seakan waktu takkan berhenti
 Aku tak ingin berpisah
 Bersamamu aku bahagia
 Biarlah awan dan langit
 Yang menyempit hari kita yang
 indah

Korektor 1 : 15, 15, 20, 15, 15, 4 = 84

Korektor 2 : 15, 15, 20, 15, 15, 4 = 84

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Dian Prasanti
 Nomor Absen : 11



85

Tuliskan puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Sawah

Di suatu pagi yang cerah
 Pak tani pergi ke sawah
 Dengan sangkul di pundaknya
 Dari bekal diawanya
 Di sana sawah luas membentang
 Tempat petani bercocok tanam
 Tanah yang subur tiada gersang
 Di situ lah sumber kehidupan di alam
 Suara pengkerik bersahut-sahutan
 Burung berloncat-loncatan
 Seakan dia bergembira
 Melihat sawah nan indah unguwan
 Padi menguning bagaikan emas
 Membuat petani menjadi riang
 Dengan hasil yang melimpah ruah
 Itu semua adalah berkat
 Taji apa yang terjadi sekarang
 Ribuan hama menyerang
 Bagai kan insan berperang
 Sehingga sawah hasilnya berkurang

Korektor 1 : 15, 15, 20, 15, 15, 4 = 84

Korektor 2 : 16, 16, 20, 15, 15, 4 = 86

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Dian Prasanti
 Nomor Absen : 11



88

Tulislah puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Ibu

Sembilan bulan kau mengandungku
 Hingga tiba waktunya ibu melahirkanku
 Siang malam ibu menyusuku
 Tak kenal lelah ibu mengasuhku
 Berdoalah bila aku membantahmu
 Surgaku di bawah telapak kakimu
 Aku akan selalu berbakti padamu
 Karena aku ingin menjadi anak kebanggaanmu
 Kau adalah wanita mulia
 Jasmu tiada tara
 Kau selalu bercahaya
 Bagai kan sang surya yang menyinari dunia
 Kau tuangkan semua kasih sayangmu
 Tak pernah henti kau mendoakanmu
 Lapan dan dahaga menjadi satu
 Tak pernah kau rasakan semua itu
 Sungguh besar jasmu
 Tak akan aku lupakan sepanjang hidupku
 Harapamu aku menjadi anak yang berguna
 Bagi bangsa dan negara

Korektor 1 : 15, 20, 15, 15, 15, 8 = 88

Korektor 2 : 15, 15, 20, 15, 15, 8 = 88

Kupu-Kupu Karya: Nina Maisarah

Oh kupu-kupu
Sangat indah wujudmu
Kau terbang mengelilingi halamanku
Sangat menawan warnamu itu

Oh kupu-kupu
Sungai, gunung, pantai
Kau kelilingi
Dengan sayapmu yang indah itu

Oh kupu-kupu menawan hati
Warna putih berseri
Kau terbang seperti burung merpati
Kau menghisap madu di bunga melati

Korektor 2 :

No	K1	K2
1.	12	15
2.	12	12
3.	15	16
4.	4	4
5.	15	15
6.	4	4
Jml	62	66
$\bar{x}$	64	

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa Lina Maisarah
 Nomor Absen 15



Tuliskan puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Sahabatku

Sepedaku . . .
 Engkau berwarna biru
 Engkau beroda dua
 Dan kau memiliki ketangkas
 Sepedaku . . .
 Setiap hari engkau ku rayuh
 Engkaulah yang telah mengantarku
 Ke manapun yang ku mau.

Sepedaku . . .
 Kau ku dapatkan dari ibu
 Karena aku rajin membantu ibu
 Dan juga patuh kepada ibu
 Ibu juga tahu bahwa aku membutuhkanmu

Sepedaku . . .
 Engkau bagai sahabat
 Yang selalu menemaniku
 Aku bahagia karenanya
 Karena juga selalu keindahanmu.

Korektor 1 : 13, 5, 15, 16, 15, 4 = 67

Korektor 2 : 12, 5, 15, 16, 15, 4 = 65

11/12/2020

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Lina Marsaroh
 Nomor Absen : 15



78

Tuliskan puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Pantai

Pantai

Kau tempat untuk bersantai
 Sungguh indah dipandang mata
 Bagaikan emas permata
 Deburan ombak mendengar tiada henti
 Sudah memberi pesan pada kita
 Bahwa Tuhan Yang Maha Esa
 Tak pernah berhenti memberkati kita

Korektor 1 : 16, 16, 20, 15, 8, 4 = 79

Korektor 2 : 15, 15, 20, 15, 8, 4 = 77

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Lina Maisaroh
 Nomor Absen : 15.



78

Tuliskan puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Burung Pipit

Pagi ini pagi yang indah
 Ku sambut -dengan senyum meriah
 Kubuka jendela kamarku
 Tiba-tiba ku dengar suara merdu
 Entah apakah itu?
 Seakan-akan menarik hatiku
 Kulihat -dengan pasti
 Ternyata itulah burung pipit
 Burung-burung kecil yang lincah
 Burung-burung kecil yang cantik
 Tapi sayang, suara ibu memanggilku
 Belum puas ku bermain denganmu
 Tapi tak apa, masih ada esok hari
 yang lebih indah.

Korektor 1 : 15, 15, 20, 15, 8, 4, = 77

Korektor 2 : 16, 16, 20, 15, 8, 4 = 79

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Lina Masarah
 Nomor Absen : 15



70

Tuliskan puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Suwah

Ku pandang
 Kau luar membentang
 Matahari bersinar terang
 Padi-padi bergoyang - goyang
 Berwarna kuning keemasan

Suwah

Jika engkau rusak
 Makhuk hidup bisa mati
 Karena engkaulah sumber kehidupan

Oh suwah

Aku akan selalu memanggilmu
 Karena jika aku bisa memanggilmu
 Kehidupanmu akan sejahtera

Tuhan

Betapa besar ciptaanmu
 Betapa besar karuniaMu
 Terimakasih dan syukurku aku pangat bar
 KehadiranMu Tuhan

Korektor 1 = 13, 11, 15, 12, 15, 4 = 70

Korektor 2 = 12, 11, 15, 13, 12, 4 = 70

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Lina Maisarah

Nomor Absen : 15



78

Tuliskan puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Ibu

Ibu

Sayangku padamu di dunia
Bagai emas permata
Semua hidupku
Aku akan selalu menyayangimu
Karna engkaulah yang telah membesarkanku
Hingga besar seperti sekarang
Dan engkaulah yang menyayangiku
Dengan penuh perhatian

Ya Tuhan

Tolong panjangkanlah umurnya
Berikanlah aku kesempatan
yang lebih banyak lagi untuk membaktikan
Karna aku ingin membahagiskannya

Oh ibu

Jika kau bahagia, aku juga bahagia
Karna kebahagiaanmu itu juga kebahagiaanku
Terimakasih ibu

Atas semua pengorbananmu untukku

I love you ibu

Korektor 1 : 15, 15, 15, 13, 15, 4 = 77

Korektor 2 : 15, 16, 16, 13, 15, 4 = 79

Yurnu - Yurnu
 Kanya: Ruzba Ayu
 Lupta

Alahab elob marnamu
 Terbang di antara bunga-bunga
 Hadung enba beuayun
 Mencari madu
 Di antara daun-daunan
 Atau beuayun beuama bawamu

No	K1	K2
1	15	15
2	11	11
3	15	15
4	4	4
5	15	15
6	4	4
Jml	64	64
$\bar{x}$	64	

Yurnu - Yurnu
 Alahab serang aku melihatmu
 Dapatlah aku memidhi sayap indahmu
 Seperti sayapmu

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa Rizka Ayu L.
 Nomor Absen 2



Tuliskan puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Sepeda Tersayang

Sepeda ...
 Sepedamu benar sangat indah
 Kau selalu menemaniku
 Dibala serang maupun sedih
 Sepedamu benar hadiah ulang tahunku dari ayah
 Kau berwarna coklat
 Kau selalu menemaniku kemanapun aku pergi
 Sepeda
 Aku ingin membelamu dimanapun aku berada

No	K1	K2
1	13	12
2	11	11
3	10	10
4	13	12
5	12	12
6	4	4
Jml	65	63
$\bar{x}$	64	

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Rizka Ayu Lupa
Nomor Absen : 22021



Tuliskan puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Pasir Putih

Pasir putih

✓ Ombak bergulung menubuh

✓ Deru yang sampai ke seberang

✓ Ucap selamat datang

Suasana alam tropika

Kegembiraan aneka

Lelembutan nyium memanggil

Nada suara hati

Bau hangat pasir

Menyapa nafasku

Korektor 1 : 15, 16, 15, 12, 15, 5 = 78

Korektor 2 : 15, 15, 15, 12, 15, 4 = 76

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Rizka ayu Lupita
 Nomor Absen : 2 (dua)



78

Tuliskan puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Kucingku
 Sungguh elok warnamu ✓
 Putih berkilatan di tubuhmu
 Dengan tubuh mungil itu
 Dan suaramu yang merdu ✓

Kucingku
 Bulu indahmu itu
 Terasa sangat lembut ✓
 Menghangatkan hatiku

Kucingku
 Maukah kau menemaniku
 Menjadi temanku
 Bermain bersama selamanya

Korektor 1 = 16, 16, 15, 12, 15, 4 = 78

Korektor 2 = 15, 15, 15, 12, 13, 4 = 78

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa Rizka Yulita
 Nomor Absen 2 (dua)



Tuliskan puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Kebun yang indah
 Di kala pagi berseri
 Kebun berselimut kabut
 Mawar melati bergayang merai-rai
 Tersenyum menyambut harganya hari
 Angin dingin bertiup perlahan
 Seolah berbisik berbisik

Mencari kebun dengan malu-malu
 Dari punggung lebit pembukuan
 Hakiu pur nian
 Jiwaku gembira
 Ibu tersenyum
 Melihat indahnya alam ciptaan-nya

Korektor 1 : 15, 16, 15, 13, 15, 8 = 82

Korektor 2 : 15, 15, 15, 12, 15, 8 = 80

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa # Rizka ayu Lufita
 Nomor Absen 2 (dua)



85

Tuliskan puisi berdasarkan gambar dan hasil imajinasimu di sini.

Masih Sayang Ibu

Ibu...

Sejak kami dari rahim

Kami terpelihara dalam betulusan

Pada hal tiada kepastian

Kami akan berbakti padamu ibu

Pertama kali menggoda dada kami

menghisap segarnya udara dunia

Tiada rasa letih bagimu

Kau berjuang menghadang maut

Sejak kami karak-karak

Tiada daya bagi kami

Sampai hari kami butuh

Meyusuri raya dunia

→ Tiada hentak kau deket kami

Dengar sayup belembutan

Kau selalu menjadi surga

Bagi kami anak-anakmu

Terimakasih ibu

Korektor 1 : 15, 15, 20, 13, 12, 8 = 84

Korektor 2 : 13, 15, 20, 13, 12, 8 = 86

© Selamat membaca

Lampiran 14. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus I
Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas
Siswa Kelas V SD Godegan
Siklus I Pertemuan 1

No	No Siswa	Skor per Aspek yang Dinilai												Total Skor		Skor Akhir
		1		2		3		4		5		6				
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	
1	S1	13	15	15	15	15	13	13	13	8	8	4	4	68	68	68
2	S2	13	12	11	11	10	10	13	12	12	12	4	4	65	63	64
3	S3	13	12	2	2	10	10	13	12	12	8	4	4	48	46	47
4	S4	12	12	5	4	10	10	11	12	8	8	4	4	50	52	51
5	S5	8	8	2	2	10	10	13	13	8	8	4	4	45	45	45
6	S6	15	12	5	2	20	20	2	2	8	12	4	4	54	52	53
7	S7	4	4	5	4	10	10	12	10	4	4	4	4	37	35	36
8	S8	13	13	15	12	10	10	4	8	15	12	15	15	72	70	71
9	S9	15	15	15	15	10	11	13	12	8	8	4	4	65	63	64
10	S10	12	12	15	15	10	10	13	13	8	8	4	4	62	62	62
11	S11	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	8	8	83	83	83
12	S12	15	15	2	2	15	15	13	13	8	8	4	4	57	57	57
13	S13	13	13	2	4	10	15	12	13	8	8	4	4	49	47	48
14	S14	12	13	4	5	15	15	16	12	15	8	4	4	45	47	46
15	S15	13	12	5	5	15	15	16	16	15	15	4	4	67	65	66
16	S16	13	12	5	4	10	10	2	2	8	8	4	4	42	40	41
17	S17	13	15	15	15	15	15	4	4	15	12	4	4	66	64	65
18	S18	15	15	15	15	20	20	12	12	8	8	5	5	78	76	77
19	S19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	S20	12	12	15	15	15	15	2	2	8	8	5	5	57	57	57
21	S21	12	13	11	11	15	16	13	13	15	15	4	4	70	72	71
22	S22	15	15	15	15	20	20	15	15	15	15	4	4	84	84	84
23	S23	13	13	11	11	15	15	4	4	12	12	4	4	57	59	58
24	S24	15	13	2	4	20	20	13	13	8	8	4	4	62	62	62
25	S25	8	8	5	5	10	10	4	4	8	8	12	12	57	57	57
26	S26	12	13	11	11	10	10	15	13	4	4	4	4	57	55	56

Keterangan

- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| 1 : Kebaharuan tema dan makna | K1 : Korektor 1 (Guru) |
| 2 : Pengimajinasian | K2 : Korektor 2 (Peneliti) |
| 3 : Ketepatan diksi | |
| 4 : Pendayaan majas | |
| 5 : Tipografi | |
| 6 : Penggunaan kata konkret | |

Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas
Siswa Kelas V SD Godegan
Siklus I Pertemuan 2

No	No Siswa	Skor per Aspek yang Dinilai												Total Skor		Skor Akhir
		1		2		3		4		5		6				
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	
1	S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	S2	15	15	16	15	15	15	12	12	15	15	5	4	78	76	77
3	S3	13	13	15	15	10	10	4	4	15	15	4	4	61	59	60
4	S4	12	13	11	15	15	15	4	4	12	8	4	4	57	59	58
5	S5	13	15	15	11	15	15	15	15	8	8	4	4	70	68	69
6	S6	13	12	11	11	15	15	13	12	8	8	4	4	64	62	63
7	S7	12	8	11	13	10	10	2	4	8	8	4	4	47	47	47
8	S8	12	13	12	15	15	15	15	13	15	15	4	4	73	75	74
9	S9	8	8	16	15	15	15	15	15	12	12	5	4	71	69	70
10	S10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	S11	15	15	16	16	20	20	15	15	15	15	4	4	83	85	84
12	S12	12	12	15	15	15	15	4	4	15	15	4	4	65	65	65
13	S13	12	12	15	15	11	11	4	4	12	12	4	4	58	58	58
14	S14	15	15	16	16	15	13	15	15	8	8	4	4	73	71	72
15	S15	16	15	16	15	20	20	15	15	8	8	4	4	79	77	78
16	S16	16	15	15	16	20	20	15	15	8	8	4	4	78	78	78
17	S17	13	12	11	11	15	15	12	13	15	15	4	4	72	70	71
18	S18	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	4	4	79	79	79
19	S19	12	13	4	5	10	10	4	4	8	8	4	4	42	44	43
20	S20	13	4	15	15	11	10	4	12	12	12	4	4	59	57	58
21	S21	12	12	15	15	15	15	13	13	12	12	4	4	72	72	72
22	S22	15	16	15	16	20	20	15	15	15	15	4	4	85	87	86
23	S23	13	15	15	11	15	15	4	4	15	15	4	4	66	64	65
24	S24	15	15	15	15	15	11	12	15	15	15	4	4	77	75	76
25	S25	13	13	15	15	15	15	13	13	8	8	4	4	68	66	67
26	S26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan

- 1 : Kebaharuan tema dan makna
- 2 : Pengimajinasian
- 3 : Ketepatan diksi
- 4 : Pendayaan majas
- 5 : Tipografi
- 6 : Penggunaan kata konkret

- K1 : Korektor 1 (Guru)
- K2 : Korektor 2 (Peneliti)

Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas
Siswa Kelas V SD Godegan
Siklus I Pertemuan 3

No	No Siswa	Skor per Aspek yang Dinilai												Total Skor		Skor Akhir
		1		2		3		4		5		6				
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	
1	S1	13	12	16	15	15	15	13	15	8	8	4	4	69	69	69
2	S2	16	15	16	15	15	15	12	12	15	13	4	4	78	78	78
3	S3	12	12	15	15	15	13	12	12	15	15	4	4	73	71	72
4	S4	13	15	16	16	15	15	12	12	8	8	4	4	68	70	69
5	S5	12	12	15	15	13	13	13	13	15	15	4	4	72	72	72
6	S6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	S7	12	12	15	15	15	15	4	4	8	8	4	4	58	58	58
8	S8	12	12	15	15	13	13	12	15	15	12	4	4	72	72	72
9	S9	12	12	16	16	15	13	12	12	15	15	4	4	73	71	72
10	S10	12	12	15	15	15	13	12	12	8	8	4	4	66	64	65
11	S11	15	15	15	15	20	20	15	15	15	15	4	4	84	84	84
12	S12	13	12	15	16	13	11	12	12	15	15	4	4	70	68	69
13	S13	13	12	11	11	15	15	12	13	15	15	4	4	72	72	72
14	S14	15	15	15	15	15	15	15	15	8	8	4	4	72	72	72
15	S15	15	16	15	16	20	20	15	15	8	8	4	4	77	79	78
16	S16	12	12	15	15	15	15	13	13	12	12	4	4	72	72	72
17	S17	13	12	11	15	15	15	12	15	15	15	4	4	72	72	72
18	S18	15	15	16	15	15	15	12	13	15	15	4	4	77	77	77
19	S19	12	15	15	15	15	15	4	4	15	15	4	4	65	67	66
20	S20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	S21	12	12	16	15	15	15	13	12	12	12	4	4	73	71	72
22	S22	15	15	15	15	20	20	15	15	15	15	4	4	84	84	84
23	S23	12	12	15	15	15	13	15	13	8	12	4	4	69	69	69
24	S24	15	15	15	16	13	15	15	15	15	12	4	4	74	74	74
25	S25	12	12	16	15	15	15	13	12	8	8	4	4	68	66	67
26	S26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan

- 1 : Kebaharuan tema dan makna
- 2 : Pengimajinasian
- 3 : Ketepatan diksi
- 4 : Pendayaan majas
- 5 : Tipografi
- 6 : Penggunaan kata konkret

- K1 : Korektor 1 (Guru)
- K2 : Korektor 2 (Peneliti)

Lampiran 15. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus II
Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas
Siswa Kelas V SD Godegan
Siklus II Pertemuan 1

No	No Siswa	Skor per Aspek yang Dinilai												Total Skor		Skor Akhir
		1		2		3		4		5		6				
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	
1	S1	12	13	16	15	10	10	15	15	12	12	4	4	69	69	69
2	S2	15	15	16	15	15	15	13	12	15	15	8	8	82	80	81
3	S3	15	16	16	15	15	15	15	15	12	12	4	4	77	77	77
4	S4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	S5	12	13	15	16	15	15	13	13	12	12	4	4	75	77	76
6	S6	16	15	16	15	15	15	4	4	8	8	4	4	63	61	62
7	S7	12	8	12	16	10	10	4	4	15	15	8	8	59	61	60
8	S8	12	15	16	15	15	15	15	15	12	8	4	4	74	72	73
9	S9	12	12	15	16	15	15	13	12	12	12	4	4	75	75	75
10	S10	15	12	15	15	10	11	8	15	15	12	4	4	67	67	67
11	S11	15	16	15	16	20	20	15	15	15	15	4	4	84	86	85
12	S12	15	15	15	15	15	15	15	15	8	8	4	4	72	72	72
13	S13	12	12	15	15	15	15	15	13	12	12	8	8	77	75	76
14	S14	12	13	15	16	13	15	13	15	12	8	8	4	73	71	72
15	S15	13	12	11	11	15	15	12	13	15	12	4	4	70	70	70
16	S16	15	13	10	11	15	15	12	12	15	12	4	4	71	69	70
17	S17	15	12	20	20	10	10	12	13	15	15	8	8	80	78	79
18	S18	15	15	15	16	15	15	1	13	15	15	8	8	80	82	81
19	S19	15	15	16	16	15	15	4	4	15	15	4	4	69	69	69
20	S20	12	15	11	11	10	10	4	4	15	12	4	4	56	56	56
21	S21	12	15	20	15	10	15	13	15	15	8	4	4	74	72	73
22	S22	15	16	16	20	15	15	13	13	15	15	4	4	84	84	84
23	S23	13	13	11	11	15	15	13	13	15	15	4	4	71	69	70
24	S24	12	12	15	15	15	15	15	15	15	15	4	4	76	76	76
25	S25	12	13	15	16	15	15	4	4	15	15	4	4	66	68	67
26	S26	13	15	11	11	10	10	4	4	15	12	4	4	57	55	56

Keterangan

- 1 : Kebaharuan tema dan makna
- 2 : Pengimajinasian
- 3 : Ketepatan diksi
- 4 : Pendayaan majas
- 5 : Tipografi
- 6 : Penggunaan kata konkret

- K1 : Korektor 1 (Guru)
- K2 : Korektor 2 (Peneliti)

Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas
Siswa Kelas V SD Godegan
Siklus II Pertemuan 2

No	No Siswa	Skor per Aspek yang Dinilai												Total Skor		Skor Akhir
		1		2		3		4		5		6				
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	
1	S1	16	16	15	11	15	16	13	13	12	15	8	8	77	79	78
2	S2	15	13	15	15	20	20	13	13	12	12	8	8	84	86	85
3	S3	15	16	11	11	15	15	13	12	15	15	8	8	76	76	76
4	S4	15	15	16	16	15	15	13	13	12	12	8	8	77	77	77
5	S5	15	15	20	20	15	15	15	15	15	15	4	4	84	84	84
6	S6	13	12	11	13	15	13	13	13	12	12	4	4	66	64	65
7	S7	16	15	16	16	16	15	15	15	15	15	4	4	83	81	82
8	S8	15	16	13	11	15	16	13	13	15	15	4	4	75	75	75
9	S9	15	15	15	16	15	16	13	13	15	15	4	4	77	79	78
10	S10	15	16	15	13	15	16	4	4	15	15	4	4	68	68	68
11	S11	15	15	20	15	15	20	15	15	15	15	8	8	88	88	88
12	S12	12	12	15	16	15	15	12	13	12	12	8	4	74	76	75
13	S13	15	13	15	15	15	15	13	15	15	15	4	4	77	77	77
14	S14	16	15	16	16	15	15	13	15	12	12	4	4	75	77	76
15	S15	15	15	15	16	15	16	13	13	15	15	4	4	77	79	78
16	S16	15	15	15	15	15	16	13	13	12	15	8	4	78	78	78
17	S17	15	15	15	16	15	16	15	15	15	15	8	8	83	85	84
18	S18	15	15	15	16	20	20	13	13	15	15	8	8	86	86	86
19	S19	16	15	15	16	16	16	13	13	12	12	4	4	74	76	75
20	S20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	S21	15	13	15	15	15	15	13	15	15	15	4	4	77	77	77
22	S22	15	16	16	15	20	20	15	15	15	15	4	4	85	85	85
23	S23	15	16	16	16	20	16	13	15	15	15	4	4	83	81	82
24	S24	15	15	15	16	16	15	13	4	15	15	4	8	78	78	78
25	S25	13	12	16	15	15	15	4	4	15	15	8	8	71	69	70
26	S26	12	12	15	15	15	15	4	4	8	8	4	4	58	58	58

Keterangan

- 1 : Kebaharuan tema dan makna
- 2 : Pengimajinasian
- 3 : Ketepatan diksi
- 4 : Pendayaan majas
- 5 : Tipografi
- 6 : Penggunaan kata konkret

- K1 : Korektor 1 (Guru)
- K2 : Korektor 2 (Peneliti)

Lampiran 16. Rerata Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Godegan

Rerata Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V SD Godegan

No	No Siswa	Perolehan Nilai																	
		Pratindakan			Siklus I									Siklus II					
					Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3			Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		K1	K2	Akhir	K1	K2	Akhir	K1	K2	Akhir	K1	K2	Akhir	K1	K2	Akhir	K1	K2	Akhir
1	S1	57	59	58	68	68	68	-	-	-	69	69	69	69	69	69	77	79	78
2	S2	64	64	64	65	63	64	78	76	77	78	78	78	82	80	81	84	86	85
3	S3	-	-	-	48	46	47	61	59	60	73	71	72	77	77	77	76	76	76
4	S4	37	33	35	50	52	51	57	59	58	68	70	69	-	-	-	77	77	77
5	S5	-	-	-	45	45	45	70	68	69	72	72	72	75	77	76	84	84	84
6	S6	55	49	52	54	52	53	64	62	63	-	-	-	63	61	62	66	64	65
7	S7	35	35	35	37	35	36	47	47	47	58	58	58	59	61	60	83	81	82
8	S8	68	66	67	72	70	71	73	75	74	72	72	72	74	72	73	75	75	75
9	S9	49	49	49	65	63	64	71	69	70	73	71	72	75	75	75	77	79	78
10	S10	56	56	56	62	62	62	-	-	-	66	64	65	67	67	67	68	68	68
11	S11	77	79	78	83	83	83	83	85	84	84	84	84	84	86	85	88	88	88
12	S12	56	56	56	57	57	57	65	65	65	70	68	69	72	72	72	74	76	75
13	S13	-	-	-	49	47	48	58	58	58	72	72	72	77	75	76	77	77	77
14	S14	-	-	-	45	47	46	73	71	72	72	72	72	73	71	72	75	77	76
15	S15	62	66	64	67	65	66	79	77	78	77	79	78	70	70	70	77	79	78
16	S16	-	-	-	42	40	41	78	78	78	72	72	72	71	69	70	78	78	78
17	S17	62	62	62	66	64	65	72	70	71	72	72	72	80	78	79	83	85	84
18	S18	67	63	65	78	76	77	79	79	79	77	77	77	80	82	81	86	86	86
19	S19	-	-	-	-	-	-	42	44	43	65	67	66	69	69	69	74	76	75
20	S20	55	51	53	57	57	57	59	57	58	-	-	-	56	56	56	-	-	-
21	S21	65	65	65	70	72	71	72	72	72	73	71	72	74	72	73	77	77	77
22	S22	72	74	73	84	84	84	85	87	86	84	84	84	84	84	84	85	85	85
23	S23	58	58	58	57	59	58	66	64	65	69	69	69	71	69	70	83	81	82
24	S24	62	60	61	62	62	62	77	75	76	74	74	74	76	76	76	78	78	78
25	S25	55	51	53	57	57	57	68	66	67	68	66	67	66	68	67	71	69	70
26	S26	50	48	49	57	55	56	-	-	-	-	-	-	57	55	56	58	58	58

Lampiran 17. Surat Keterangan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN
Permohonan Validasi Ahli

Kepada Yth.
Ibu Dra. Suyatinah, S. Pd; M. Pd.
Di Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Ristu Kinani
NIM : 09108241049
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

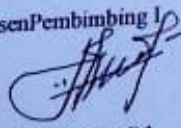
Memohon kesediaan Ibu untuk memberikan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrument dalam penelitian saya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Model *Active Learning* Teknik Imajinasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Godegan Srandakan Bantul". Bersama surat ini saya lampirkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penelitian yang diperlukan untuk validasi.

Dengan permohonan surat ini, atas kesediaan Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 26 April 2013
Peneliti,

Ristu Kinani
NIM 09108241049

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Murtiningsih, M. Pd
NIP 19530702 197903 2 002

Dosen Pembimbing II

Septia Supriyati, M. Pd.
NIP 19790926 200501 2 002

210

Lampiran 18. Surat Validasi

Pernyataan Validator Instrumen

Dengan ini Saya:

Nama : Dra. Suyatinah, S. Pd; M. Pd
NIP : 19530325 197903 2 003
Instansi : FIP UNY

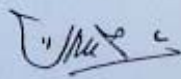
Sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ristu Kinani
NIM : 09108241049
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari variabel yang disusun, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Model *Active Learning* Teknik Imajinasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Godegan Srandakan Bantul".

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Mei 2013
Dosen Bahasa Indonesia



Dra. Suyatinah, S. Pd; M. Pd
NIP 19530325 197903 2 003

Lampiran 19. Surat Ijin dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3206 /UN34.11/PL/2013

16 Mei 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ristu Kinani
NIM : 09108241049
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Proketen Rt.25 DK. IV, Trimurti, Srandakan, Bantul, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Godegan, Poncosari, Srandakan, Bantul, DIY
Subyek : Siswa Kelas V SD Godegan
Obyek : Keterampilan Menulis Puisi Bebas
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Model *Active Learning* Teknik Imajinasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Godegan Srandakan Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 20. Surat Ijin dari Kepatihan Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4287/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 3206/UN34.11/ PL/2013
Tanggal : 16 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RISTU KINANI NIP/NIM : 09108241049
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN MODEL
ACTIVE LEARNING TEKNIK IMAJINASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR GODEGAN
SRANDAKAN BANTUL
Lokasi : BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 17 Mei 2013 s/d 17 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 17 Mei 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan

Lampiran 21. Surat Ijin dari BAPPEDA Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 2271

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/4287/V/5/2013
Tanggal : 17 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : RISTU KINANI
P. T / Alamat : UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09108241049
Tema/Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN MODEL ACTIVE LEARNING TEKNIK IMAJINASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR GODEGAN SRANDAKAN BANTUL
Kegiatan :
Lokasi : SD Godegan Srandakan
Waktu : 17 Mei 2013 s/d 17 Agustus 2013
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 20 Mei 2013



Tembusan disampaikan kepada Yth,

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pddkn Dasar Kab. Bantul
4. Ka. SD Godegan Srandakan
5. Yang Bersangkutan

Lampiran 22. Surat Pernyataan Kepala Sekolah

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
SEKOLAH DASAR GODEGAN
Alamat: Godegan, Trimurti, Srandakan, Bantul, 55762

SURAT KETERANGAN
No 185/SD/Gd/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Godegan:

Nama : Supri Harjana, M. Pd.
NIP : 19611126 198010 1 001
Pangkat, Gol/ Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Godegan

Menerangkan bahwa :

Nama : Ristu Kinani
NIM : 09108241049
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan tugas penelitian di SD Godegan mulai tanggal 28 Mei 2013 sampai 6 Juni 2013 tentang "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK IMAJINASI SISWA KELAS V SD GODEGAN SRANDAKAN BANTUL".
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Bantul, 7 Juni 2013
Kepala Sekolah
SUPRI HARJANA, M. Pd.
NIP. 19611126 198010 1 001